

SKRIPSI

**STRATEGI LAYANAN DIGITAL PERPUSTAKAAN UMUM
DALAM MENINGKATKAN AKSES INFORMASI BAGI
MAHASISWA DI KOTA PAREPARE**



OLEH

**ALFANI RAMADANI
NIM 2220203886231025**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

**STRATEGI LAYANAN DIGITAL PERPUSTAKAAN UMUM
DALAM MENINGKATKAN AKSES INFORMASI BAGI
MAHASISWA DI KOTA PAREPARE**



OLEH

**ALFANI RAMADANI
NIM 2220203886231025**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
pada program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama
Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2026

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Strategi Layanan Digital Perpustakaan Umum
dalam Meningkatkan Akses Informasi Bagi
Mahasiswa di Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Alfani Ramadani

NIM : 2220203886231025

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

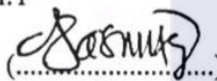
Fakultas : Fakultas Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : B-3210/In.39/FTAR.01/PP.00.9/09/2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Ade Hastuty, S.T, S.Kom, M.T

NIP : 19720120 200901 2 002



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Andar, M.Pd.Iy

NIP. 19761230 200501 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Strategi Layanan Digital Perpustakaan Umum
dalam Meningkatkan Akses Informasi Bagi
Mahasiswa di Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Alfani Ramadani

NIM : 2220203886231025

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Fakultas Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.1874/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2026

Tanggal Kelulusan : 22 Juni 2026

Disahkan oleh Komisi Penguji

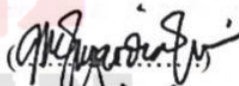
Ade Hastuty, S.T, S.Kom, M.T

(Ketua)



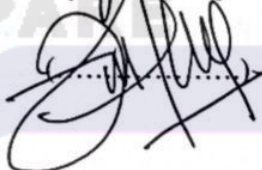
Dr. Mardia, S.Ag., M.Pd.I

(Anggota)



Muhammad Alwi, M.Pd.

(Anggota)



Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Ahdar, M.Pd.I

NIP. 19761230 200501 2 002

KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Alhamdulillahillāhi Rabbil ‘Ālamīn, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas segala rahmat, taufik, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Strategi Layanan Digital Perpustakaan Umum dalam Meningkatkan Akses Informasi bagi Mahasiswa di Kota Parepare”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad saw., keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, motivasi, bimbingan, dan doa sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ketulusan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Darmawati, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor IAIN Parepare yang telah memimpin dan mengembangkan IAIN Parepare sebagai lembaga pendidikan tinggi yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh dan menyelesaikan studi.
2. Dr. Ahdar, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare yang senantiasa memberikan dukungan dalam proses akademik mahasiswa di lingkungan Fakultas Tarbiyah.
3. A. Tien Asmara Palintan, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan arahan, motivasi, serta dukungan selama penulis menjalani proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
4. Ibu Ade Hastuty, S.T, S.Kom, M.T. selaku Pembimbing yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, serta memberikan arahan dan masukan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Mardia, S.Ag., M.Pd.I dan Bapak Muhammad Alwi, M.Pd. selaku Dosen Penguji I dan Penguji II yang telah memberikan kritik, saran, serta masukan yang sangat berarti dalam penyempurnaan skripsi ini.

6. Bapak Ismail Latif, M.M. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan motivasi dan arahan selama penulis menjalani perkuliahan.
7. Bapak Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan pembelajaran selama penulis menempuh pendidikan.
8. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama studi di IAIN Parepare.
9. Seluruh staf administrasi Fakultas Tarbiyah yang telah membantu dalam proses administrasi selama perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
10. Ibu Sri Wahyuni Yusuf, Bapak Ilham A., S.Kom., M.M., Bapak Hery, Bapak Hasim Usman, serta seluruh informan penelitian yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan informasi, pengalaman, dan data yang dibutuhkan selama proses penelitian berlangsung.
11. Teristimewa untuk keluarga tercinta, Ibu Satriani dan Bapak Muliadi yang selalu berjuang untuk kehidupan penulis. Terima kasih telah memberikan dukungan, motivasi, dan kasih sayang untuk penulis sehingga bisa menyelesaikan studi. Serta kepada adik-adik tersayang penulis Muh. Fardhan Caesar dan Muh. Fadlan Affan yang ikut serta menemani setiap proses studi penulis.
12. Nami, Bule, Kumi, Emeng, Nina, Shimo, dan Cimo. Untuk tujuh makhluk kecil yang selalu hadir di setiap prosesnya. Terima kasih telah bertahan sejauh ini, tumbuh bersama penulis, dan menjadi tempat pulang yang selalu bisa ditemui setelah hari-hari yang panjang.
13. Dinda, Atillah, Nisa, dan Yusri yang menjadi sahabat penulis sejak awal masa perkuliahan, segala diskusi larut malam, serta terus bersama penulis di tengah pasang surut kehidupan. Kebersamaan tersebut akan selalu menjadi bagian yang berharga dalam perjalanan penulis.
14. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam kelas B yang telah menjadi teman belajar, bertukar pikiran, dan berbagi pengalaman

selama masa perkuliahan. Terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, serta berbagai cerita yang telah memberikan warna tersendiri dalam perjalanan akademik penulis hingga proses penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan.

15. Teman-teman KKN Mandiri Posko 1 yang telah kebersamai penulis selama menjalankan pengabdian di Desa Sumillan. Momen-momen yang dilalui selama KKN tidak hanya menjadi bagian dari tanggung jawab akademik, tetapi juga meninggalkan banyak pelajaran, kenangan, dan cerita yang akan selalu dikenang.

Parepare, 04 Juni 2026

18 Dzulhijjah 1447 H

Penulis



Alfani Ramadani

NIM: 2220203886231025



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

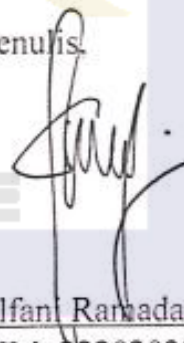
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Alfani Ramadani
NIM : 2220203886231025
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Fakultas Tarbiyah
Judul Skripsi : Strategi Layanan Digital Perpustakaan Umum
dalam Meningkatkan Akses Informasi Bagi
Mahasiswa di Kota Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 04 Juni 2026

Penulis



Alfani Ramadani

NIM: 2220203886231025

ABSTRAK

Alfani Ramadani, *Strategi Layanan Digital Perpustakaan Umum Kota Parepare dalam Meningkatkan Akses Informasi Bagi Mahasiswa*. (Dibimbing oleh Ade Hastuty)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi layanan digital Perpustakaan Umum Kota Parepare dalam meningkatkan akses informasi bagi mahasiswa. Penelitian dilatarbelakangi oleh masih terbatasnya kajian yang membahas keterkaitan antara strategi pengelolaan layanan digital dan akses informasi pada perpustakaan umum. Objek penelitian difokuskan pada layanan digital perpustakaan yang meliputi website, OPAC, aplikasi E-PusParepare, serta layanan administrasi berbasis daring.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian terdiri atas pengelola perpustakaan, pustakawan, dan mahasiswa sebagai pengguna layanan. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan layanan digital di perpustakaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi layanan digital diterapkan melalui integrasi sistem layanan berbasis teknologi yang mempermudah akses informasi pengguna. Penerapan layanan digital memberikan dampak pada efisiensi pencarian referensi, kemudahan akses informasi, dan fleksibilitas penggunaan layanan. Kendala yang ditemukan meliputi keterbatasan jaringan internet, pengelolaan sistem, anggaran, serta pemahaman pengguna terhadap layanan digital. Implikasi penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan layanan digital dipengaruhi oleh strategi pengelolaan, dukungan fasilitas, dan kesiapan sumber daya manusia.

Kata Kunci: strategi layanan digital, perpustakaan umum, akses informasi, perpustakaan digital.

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
1. Manfaat Teoritis.....	6
2. Manfaat Praktis.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Penelitian Relavan	7
B. Landasan Teori.....	9
1. Perpustakaan Umum.....	9
2. Layanan Perpustakaan	19
3. Layanan Digital Perpustakaan	24
4. Strategi Layanan Digital.....	30
5. Teori Manajemen Strategi dan Perpustakaan Digital	35
C. Kerangka Konseptual	40
D. Kerangka Pikir.....	40

BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	42
C. Fokus Penelitian	43
D. Jenis dan Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Uji Keabsahan Data.....	45
G. Analisis Data	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	48
B. Hasil Penelitian.....	50
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	67
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN.....	VIII
BIODATA PENULIS	XL

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
4. 1	Pengunjung Perpustakaan Umum Kota Parepare Tahun 2025	73



DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
2. 1	Kerangka Pikir	41



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
1	Instrumen Penelitian	VIII
2	Surat Keterangan Penetapan Pembimbing	XII
3	Permohonan Izin Penelitian	XIII
4	Rekomendasi Penelitian	XIV
5	Surat Telah Melaksanakan Penelitian	XV
6	Keterangan Wawancara	XVI
7	Dokumentasi OPAC dan E-PusParepare	XXV
8	Data Statistik Pengguna Layanan Dinas Perpustakaan	XXXIII
9	Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan	XXXV
10	Dokumentasi Wawancara	XXXVI

PEDOMAN TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

1. Transliterasi

a. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Ša</i>	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Dhal</i>	Dh	De dan Ha
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	N	Es

ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Ṣad</i>	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	<i>Ḍad</i>	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	<i>Ṭa</i>	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	<i>Ẓa</i>	Ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	<i>‘Ain</i>	‘—	Ko ma Terbalik Keatas
غ	<i>Gain</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qof</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Wau</i>	W	We
ه	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	—’	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak diawal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak ditengah atau diakhir, maka ditulis dengan tanda (').

b. Vokal

- 1) Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

- 2) Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>Fathah dan Ya</i>	Ai	a dan i
اَوّ	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ: *kaifa*

حَوْلَ: *hauila*

c. Maddah

iMaddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	H Huruf dan Tanda	Nama
------------------	------	-------------------	------

اَ/يَ	<i>Fathah dan Alif</i> atau <i>Ya</i>	Ā	a dan garis diatas
يِ	<i>Kasrah dan Ya</i>	Ī	i dan garis diatas
وُ	<i>Dammah dan</i> <i>Wau</i>	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : *Māta*
رَمَى : *Ramā*
قِيلَ : *Qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

d. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- 1) *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- 2) *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].
- 3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Raudah al-jannah* atau *Raudatul jannahi*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fādilah* atau *Al-madīnatul fādilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

e. Syaddah (Tasydid)

iSyaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	: <i>Rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>Najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>Al-Haqq</i>
الْحَجُّ	: <i>Al-Hajj</i>
نُعِمُّ	: <i>Nu'ima</i>
عُدُّو	: <i>'Aduwwun</i>

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ	: 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)
عَلِيٌّ	: 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَةُ	: <i>al-zalzalāh</i> (bukan <i>az-zalzalāh</i>)
الْفَلَسَفَةُ	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-biladu</i>

g. Hamzah

iAturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمَرْتُ : *umirtu*

h. Kata arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau

kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasai Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fi zilal al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibarat bi 'umum al-lafz la bi khusus al-sabab

i. Lafz al-jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *dinullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fi rahmmatillah*

j. Huruf kapital

Meskipun dalam sistem penulisan Arab tidak terdapat penggunaan huruf kapital, dalam proses transliterasi ke dalam Bahasa Indonesia, huruf kapital tetap digunakan sesuai dengan kaidah Ejaan yang Disempurnakan (EYD). Penggunaan huruf kapital ini berlaku, antara lain, untuk menuliskan huruf pertama pada nama diri (seperti nama orang, tempat, atau bulan), serta huruf awal dalam sebuah kalimat. Jika nama diri diawali dengan kata sandang seperti "al-", maka huruf kapital tetapi diterapkan pada huruf pertama nama diri tersebut, bukan pada kata sandangnya. Namun, apabila kata sandang "al-" terletak di awal kalimat, maka huruf "A" pada "Al-" ditulis menggunakan huruf kapital. Contoh penerapannya dapat dilihat dalam penulisan nama-nama yang diawali oleh kata sandang tersebut.

Wa ma Muhammadun illa rasul

Inna awwala baitin wudi'a linnasi lalladhi bi Bakkata mubarakan

Syahru Ramadan al-ladhi unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusi

Abu Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abu* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abu al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*,

Abu al-Walid Muhammad (bukan: *Rusyd*, *Abu al-Walid Muhammad Ibnu*)

*Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi Abu Zaid, Nasr Hamid
(bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)*

1. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

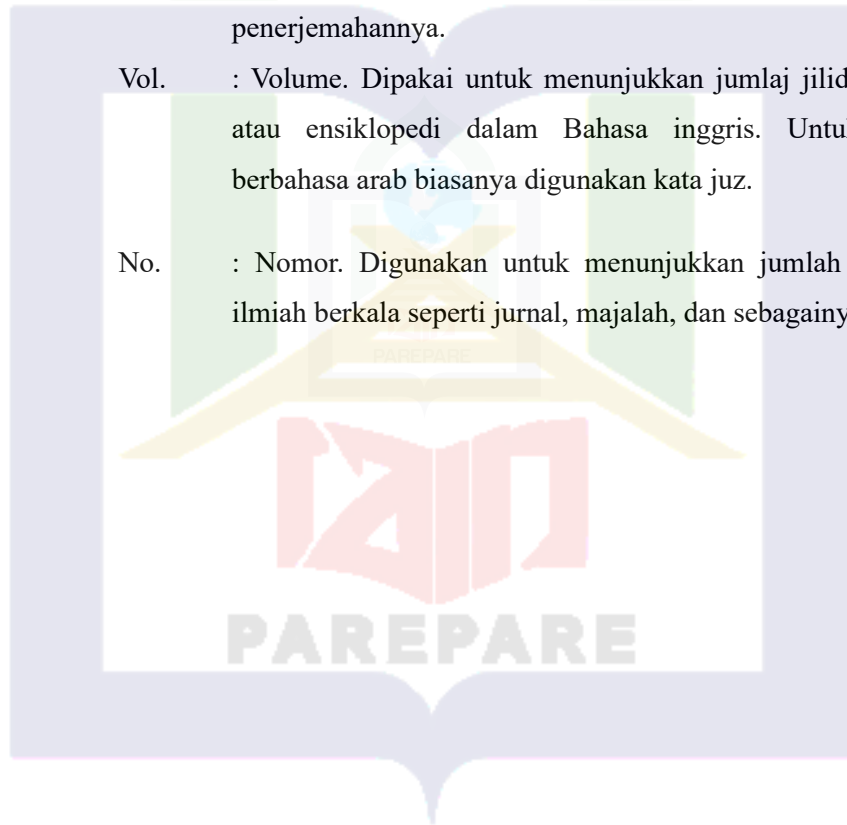
swt.	=	subhanahu wa ta 'ala
saw.	=	sallallahu 'alaihi wa sallam
a.s.	=	'alaihi al-sallam
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS ../...: 4 ayat 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلی اللہ علیہ وسلم	=	صلعم
طبعة	=	ط
بدون ناشر	=	دن
إلى آخره/إلى آخرها	=	الخ
جزء	=	ج

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjanagannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam Bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al, : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan untuk karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahannya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam Bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mendorong perubahan cara masyarakat memperoleh, mengelola, dan menggunakan informasi. Perubahan tersebut memengaruhi berbagai lembaga pelayanan publik, termasuk perpustakaan, untuk menyesuaikan sistem pelayanannya agar tetap relevan dengan kebutuhan pengguna.¹ Perpustakaan tidak lagi berfungsi hanya sebagai tempat penyimpanan koleksi cetak, tetapi berkembang menjadi pusat informasi yang memanfaatkan teknologi digital untuk menghadirkan layanan yang lebih cepat, praktis, dan mudah diakses. Pemanfaatan teknologi dalam pelayanan perpustakaan menjadi langkah penting untuk memperluas akses informasi bagi masyarakat.

Kebijakan pemerintah memperkuat pengembangan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan dan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2014 menegaskan pentingnya penerapan teknologi dalam pengelolaan layanan perpustakaan.² Kebijakan tersebut menjadi dasar bagi perpustakaan untuk meningkatkan mutu pelayanan dan memperluas akses pengetahuan melalui layanan digital. Perpustakaan tidak hanya menyediakan koleksi fisik, tetapi juga menghadirkan katalog daring, layanan perpustakaan digital, dan sistem informasi berbasis aplikasi yang dapat diakses secara fleksibel.

Kota Parepare memiliki kebutuhan informasi yang tinggi sebagai salah satu pusat pendidikan di wilayah Ajatappareng. Keberadaan sejumlah perguruan tinggi meningkatkan kebutuhan informasi di kalangan mahasiswa. Kondisi tersebut

¹ Ni Kadek, Etik Suparmini, and S Sos, "INOVASI DIGITAL DALAM PERPUSTAKAAN MEMBANGUN AKSESIBILITAS TANPA BATAS" 4, no. 2 (2024).

² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014, "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan," *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 5, no. 2 (2014): 40–51, <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/PP24-2014Perpustakaan.pdf>.

menempatkan perpustakaan umum sebagai sarana penting dalam mendukung aktivitas akademik melalui penyediaan referensi dan sumber informasi. Perpustakaan Umum Kota Parepare menjadi fasilitas publik yang dimanfaatkan masyarakat untuk memperoleh bahan bacaan dan informasi. Perpustakaan ini juga mulai mengembangkan layanan berbasis digital sebagai bentuk penyesuaian terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan pengguna.

Perpustakaan Umum Kota Parepare telah menyediakan beberapa layanan digital berdasarkan hasil observasi awal. Layanan tersebut meliputi *website* perpustakaan, katalog daring (OPAC), aplikasi E-PusParepare, dan layanan administrasi berbasis online.³ Kehadiran layanan digital menunjukkan upaya perpustakaan dalam meningkatkan kemudahan akses informasi bagi pengguna. Namun, implementasi layanan digital masih menghadapi beberapa kendala, seperti pengelolaan sistem yang belum optimal, tingkat pemanfaatan layanan yang belum maksimal, serta proses pengembangan yang masih berlangsung secara bertahap.

Keberadaan layanan digital memerlukan strategi pengelolaan yang jelas agar dapat berjalan secara optimal. Strategi layanan membantu perpustakaan memastikan bahwa sistem yang diterapkan mampu menjawab kebutuhan pengguna. Pengelolaan layanan yang terencana dapat meningkatkan kualitas pelayanan, memperluas akses informasi, dan menyesuaikan sistem layanan dengan perubahan perilaku masyarakat yang semakin akrab dengan teknologi.⁴

Penerapan layanan digital juga dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur, ketersediaan koleksi digital, dan kemampuan pengguna dalam memanfaatkan teknologi. Sebagian pengguna masih memerlukan pendampingan dalam proses registrasi, pencarian koleksi, maupun penggunaan fitur digital yang tersedia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan layanan digital tidak hanya ditentukan oleh

³ Admin, "Inovasi Internet Perpustakaan Kota Parepare Dalam Meningkatkan Akses Informasi," Perpustakaan Kota Parepare, 2023, <https://perpustakaankotaparepare.org/category/berita-perpustakaan/>.

⁴ Ilhami et al., "Analisis Tantangan Dan Peluang Yang Dihadapi Perpustakaan Di Era Digital," *Blantika: Multidisciplinary Journal* 3, no. 2 (2024): 211–19, <https://doi.org/10.57096/blantika.v3i2.284>.

teknologi, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia dan tingkat literasi digital pengguna.

Fenomena tersebut menunjukkan perlunya kajian yang lebih mendalam mengenai strategi layanan digital pada perpustakaan umum. Penelitian mengenai layanan digital perpustakaan telah banyak dilakukan, tetapi sebagian besar berfokus pada penerapan teknologi di lingkungan sekolah dan perguruan tinggi. Penelitian Andi Putri Ayu Darapati yang berjudul “Implementasi Manajemen *Digital Library* dalam Pelayanan Peserta Didik di UPTD SMP Negeri 1 Parepare” membahas implementasi manajemen perpustakaan digital pada tingkat sekolah.⁵ Penelitian Rahma Dwi Ariana yang berjudul “Analisis Layanan Berbasis Digital di Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Kota Makassar” mengkaji layanan digital di perpustakaan perguruan tinggi pada masa pandemi.⁶ Penelitian Arum dan Marfianti yang berjudul “Pengembangan Perpustakaan Digital untuk Mempermudah Akses Informasi” berfokus pada pengembangan perpustakaan digital di institusi yang memiliki dukungan teknologi lebih memadai.⁷

Penelitian terdahulu umumnya menyoroti implementasi teknologi dan efektivitas penggunaan layanan digital. Namun, kajian mengenai strategi layanan digital pada perpustakaan umum daerah masih terbatas. Perpustakaan umum memiliki karakteristik pengguna yang lebih beragam sehingga memerlukan pendekatan pelayanan yang berbeda dibandingkan institusi pendidikan tertentu. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ruang penelitian untuk memahami penerapan strategi layanan digital dalam konteks perpustakaan umum.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, Penelitian ini bertujuan untuk memahami penerapan strategi layanan digital di Perpustakaan Umum Kota Parepare dalam

⁵ Andi Putri Ayu Darapati, “IMPLEMENTASI MANAJEMEN DIGITAL LIBRARY DALAM PELAYANAN PESERTA DIDIK DI UPTD SMP NEGERI 1 PAREPARE,” 2024, 1–62.

⁶ R. D Ariana, “Analisis Layanan Berbasis Digital Di Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Kota Makassar,” 2022, 1–115.

⁷ Ayu Puspa Arum and Yoana Marfianti, “Pengembangan Perpustakaan Digital Untuk Mempermudah Akses Informasi,” *Information Science and Library* 2, no. 2 (2021): 92, <https://doi.org/10.26623/jisl.v2i2.3290>.

meningkatkan akses informasi bagi mahasiswa. Penelitian ini tidak hanya mengkaji teknologi yang digunakan, tetapi juga menelaah proses perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengalaman pengguna dalam memanfaatkan layanan digital.

Sebagai lembaga layanan publik, perpustakaan juga memiliki tanggung jawab moral dalam menyediakan akses informasi yang adil dan merata. Nilai ini sejalan dengan prinsip amanah sebagaimana tercermin dalam firman Allah swt. dalam QS. An-Nisā'/ 4:58 yang berbunyi:

إِنَّ بِالْعَدْلِ تَحْكُمُوا أَنَّ النَّاسَ بَيْنَ حَكْمَتُمْ وَإِذَا أَهْلَهَا إِلَى الْأَمَلِ تَوَدُّوا أَنَّ يَأْمُرُكُمْ اللَّهُ إِنَّ
 ﴿٥٨﴾ بِصِيرًا سَمِيعًا كَانَ اللَّهُ إِنَّ بِهِ يَعِظُكُمْ نِعَمًا اللَّهُ

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.⁸

Ayat tersebut menegaskan bahwa setiap bentuk pengelolaan yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat harus dijalankan secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, pengembangan layanan digital yang strategis, terencana, dan berorientasi pada kebutuhan pengguna menjadi bagian dari pelaksanaan amanah dalam penyediaan akses informasi yang berkualitas.

Pemilihan judul “*Strategi Layanan Digital Perpustakaan Umum dalam Meningkatkan Akses Informasi bagi Mahasiswa di Kota Parepare*” didasarkan pada pentingnya memahami pengembangan pelayanan digital di perpustakaan umum. Mahasiswa dipilih sebagai fokus penelitian karena menjadi kelompok pengguna yang aktif memanfaatkan perpustakaan untuk mendukung kebutuhan akademik. Penelitian ini penting dilakukan karena layanan digital di perpustakaan umum masih terus

⁸ Departemen Agama RI, Al-Quran Dan Terjemahannya (Jakarta, 2019), h. 118.

berkembang dan memerlukan kajian yang dapat menggambarkan strategi pelayanan yang diterapkan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian strategi layanan digital perpustakaan. Hasil penelitian juga diharapkan menjadi bahan masukan bagi pengelola perpustakaan dalam meningkatkan kualitas pelayanan berbasis teknologi. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian berikutnya yang membahas pengembangan layanan digital pada perpustakaan umum.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, rumusan masalah untuk penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi layanan digital yang diterapkan oleh Perpustakaan Umum Kota Parepare dalam meningkatkan akses informasi bagi mahasiswa?
2. Bagaimana hasil penerapan strategi layanan digital terhadap akses informasi mahasiswa Perpustakaan Umum Kota Parepare?
3. Apa kendala yang dihadapi serta upaya strategis yang dilakukan oleh pihak perpustakaan dalam mengoptimalkan layanan digital agar lebih efektif dan adaptif terhadap kebutuhan mahasiswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi layanan digital yang diterapkan oleh Perpustakaan Umum Kota Parepare dalam meningkatkan akses informasi bagi mahasiswa.
2. Untuk mengetahui hasil penerapan strategi layanan digital terhadap akses informasi mahasiswa Perpustakaan Umum Kota Parepare.
3. Untuk mengetahui kendala serta upaya yang dilakukan Perpustakaan Umum Kota Parepare dalam mengoptimalkan layanan digital.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini akan memberikan manfaat yang bersifat teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengembangkan pengetahuan di bidang manajemen perpustakaan digital dan strategi layanan informasi berbasis teknologi. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi akademik untuk mengembangkan pendekatan strategis dalam mengoptimalkan layanan digital perpustakaan umum. Selain itu, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teoretis strategi layanan digital berbasis OPAC dan *e-resources*, serta memperkuat pemahaman tentang integrasi teknologi informasi dalam mendukung literasi digital.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak langsung bagi:

- a. Perpustakaan Umum Kota Parepare, dalam mengembangkan dan menerapkan strategi layanan digital yang lebih fleksibel, efisien, serta berorientasi pada kebutuhan pengguna.
- b. Dinas Perpustakaan dan pemerintah daerah, sebagai dasar penyusunan kebijakan dalam percepatan literasi digital dan pemerataan akses informasi di Kota Parepare.
- c. Lembaga pendidikan dan pustakawan, sebagai panduan manajerial dalam mengimplementasikan manajemen strategis berbasis teknologi untuk meningkatkan kualitas layanan.
- d. Pengguna perpustakaan, agar mampu mengakses informasi akademik secara lebih mudah, cepat, dan akurat melalui sistem layanan digital yang efektif dan terpercaya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Hasil dari penelitian terdahulu menjadi dasar referensi bagi penulis dalam melaksanakan penelitian yang berjudul “Strategi Layanan Digital Perpustakaan Umum dalam Meningkatkan Akses Informasi bagi Mahasiswa di Kota Parepare.” Beberapa penelitian sebelumnya memiliki hasil perbandingan untuk menunjukkan posisi dan arah kontribusi penelitian ini terhadap pengembangan kajian manajemen perpustakaan digital, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian oleh Andi Putri Ayu Darapati berjudul “Implementasi Manajemen *Digital Library* dalam Pelayanan Peserta Didik di UPTD SMP Negeri 1 Parepare” menelaah bagaimana manajemen perpustakaan digital diterapkan dalam peningkatan mutu layanan informasi bagi peserta didik tingkat SMP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan perpustakaan digital memberikan dampak positif, seperti meningkatnya minat baca siswa, kemudahan mengakses materi pelajaran, serta efisiensi waktu pencarian informasi. Temuan lain memperlihatkan bahwa penggunaan *digital library* membantu guru dalam menyediakan sumber belajar tambahan, meskipun tantangan seperti keterbatasan perangkat, jaringan internet, dan kemampuan teknis sebagian guru dan siswa masih ditemukan.⁹

Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas bagaimana layanan perpustakaan berbasis digital dapat memperluas akses informasi bagi mahasiswa. Keduanya menekankan pentingnya pengelolaan *digital library* sebagai sarana peningkatan kualitas. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada fokus sekolah menengah dengan subjek peserta didik sebagai pengguna, sedangkan penelitian ini diarahkan pada Perpustakaan Umum Kota Parepare dengan cakupan

⁹ Ayu Darapati, “IMPLEMENTASI MANAJEMEN DIGITAL LIBRARY DALAM PELAYANAN PESERTA DIDIK DI UPTD SMP NEGERI 1 PAREPARE.”

pengguna yang lebih luas, yaitu masyarakat umum. Selain itu, penelitian terdahulu lebih menekankan aspek implementasi teknis digitalisasi layanan, sedangkan penelitian ini mengkaji strategi layanan digital secara lebih komprehensif, mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

2. Penelitian Rahma Dwi Ariana berjudul “Analisis Layanan Berbasis Digital di Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Kota Makassar” menelaah implementasi layanan digital pada perpustakaan perguruan tinggi. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa layanan digital, terutama e-resources dan katalog daring, mampu meningkatkan efektivitas akses informasi akademik. Layanan digital juga berkontribusi pada peningkatan literasi informasi mahasiswa. Namun, hambatan seperti keterbatasan *bandwidth*, ketergantungan pada Wi-Fi kampus, serta minimnya pelatihan teknis bagi mahasiswa masih ditemui.¹⁰

Persamaan dengan penelitian penulis terletak pada fokus terhadap bagaimana layanan digital berperan dalam memperluas akses informasi. Kedua penelitian sama-sama melihat layanan digital sebagai instrumen strategis untuk meningkatkan kualitas layanan perpustakaan. Perbedaannya terletak pada fokus dan situasi penelitian. Penelitian Rahma dilakukan pada masa pandemi, ketika penggunaan layanan digital meningkat karena pembelajaran daring dengan menilai pemanfaatan dan implementasi layanan digital sedangkan penelitian penulis dilakukan pascapandemi yang menguji bagaimana layanan digital bertahan sebagai strategi jangka panjang dan menganalisis lebih dalam perencanaan, implementasi, dan evaluasi layanan digital.

3. Penelitian oleh Arum dan Marfianti yang berjudul “*Pengembangan Perpustakaan Digital untuk Mempermudah Akses Informasi*” menelaah strategi pengembangan perpustakaan digital di perguruan tinggi kota besar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan layanan digital sangat dipengaruhi

¹⁰ Ariana, “Analisis Layanan Berbasis Digital Di Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Kota Makassar.”

oleh integrasi kebijakan, kesiapan sumber daya manusia, dan dukungan infrastruktur teknologi yang memadai. Penelitian ini mempertegas pentingnya tata kelola digital yang terstruktur, koordinatif, dan inovatif dalam membangun layanan yang responsif terhadap kebutuhan pengguna.¹¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada fokus keduanya dalam mengoptimalkan layanan digital sebagai sarana peningkatan akses informasi. Perbedaannya terletak pada konteks kelembagaan dan kesiapan teknologi. Lingkungan perguruan tinggi kota besar memiliki fasilitas digital yang relatif mapan, berbeda dengan perpustakaan umum Kota Parepare yang menghadapi keterbatasan infrastruktur, variasi tingkat literasi digital, dan tantangan pengelolaan sumber daya yang lebih besar. Selain itu, penelitian Arum dan Marfianti berfokus pada pengembangan sistem dan infrastruktur, sedangkan penelitian penulis menekankan strategi layanan digital yang bersifat adaptif, kontekstual, dan berorientasi pada pengguna.

B. Landasan Teori

1. Perpustakaan Umum

a. Pengertian Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum merupakan salah satu institusi yang memiliki posisi penting dalam menyediakan akses informasi bagi masyarakat secara luas. Menurut Zalmi, perpustakaan umum adalah lembaga yang menyelenggarakan layanan informasi berbasis inklusi sosial, sehingga seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali dapat memanfaatkan sumber informasi yang tersedia. Dalam hal ini, perpustakaan umum tidak hanya dipahami sebagai tempat penyimpanan koleksi, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup

¹¹Arum and Marfianti, "Pengembangan Perpustakaan Digital Untuk Mempermudah Akses Informasi."

masyarakat melalui akses terhadap pengetahuan.¹² Selain itu, perpustakaan umum juga berfungsi sebagai sarana pemberdayaan masyarakat karena mampu mendukung peningkatan wawasan, keterampilan, serta kesejahteraan sosial melalui berbagai program yang diselenggarakan. Dengan demikian, perpustakaan umum tidak hanya berorientasi pada pengelolaan informasi, tetapi juga berperan aktif dalam pembangunan masyarakat berbasis pengetahuan.

Perpustakaan umum merupakan sarana publik yang menyediakan berbagai koleksi informasi, baik dalam bentuk cetak maupun digital, yang dapat diakses secara bebas oleh masyarakat. Perpustakaan umum memiliki fungsi sebagai pusat literasi informasi yang mendukung kegiatan belajar sepanjang hayat (*lifelong learning*).¹³ Seiring dengan perkembangan era digital, perpustakaan umum juga mengalami transformasi melalui penyediaan layanan berbasis teknologi informasi yang memudahkan masyarakat dalam mengakses berbagai sumber pengetahuan. Selain itu, perpustakaan umum berperan dalam menumbuhkan budaya membaca serta meningkatkan kemampuan literasi masyarakat melalui berbagai program edukatif yang dilaksanakan secara berkelanjutan. Kondisi ini menunjukkan bahwa perpustakaan umum tidak hanya berfungsi sebagai penyedia informasi, tetapi juga sebagai agen perubahan sosial yang berkontribusi dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Sejalan dengan pandangan tersebut, Sari dkk mengemukakan bahwa perpustakaan umum merupakan bagian penting dalam sistem informasi masyarakat yang berfungsi sebagai pusat distribusi pengetahuan dan informasi. Perpustakaan umum menyediakan berbagai layanan yang

¹² Fathonah Az Zahra Zalmi, "Penerapan Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Di Perpustakaan Umum (Sebuah Kajian Literatur)," *Jurnal Al-Ma'arif: Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam* 4, no. 2 (2024).

¹³ Deswita Apriliya and M Nasihudin Ali, "PENINGKATAN LITERASI INFORMASI MELALUI PROGRAM," *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 8, no. 2 (2024).

mendukung kebutuhan informasi masyarakat, baik untuk keperluan pendidikan, penelitian, maupun pengembangan diri.¹⁴ Dengan adanya perkembangan teknologi, perpustakaan umum juga mulai mengintegrasikan layanan digital yang memungkinkan akses informasi secara lebih luas dan cepat. Hal ini memberikan peluang bagi masyarakat untuk memperoleh informasi tanpa batasan ruang dan waktu. Selain itu, perpustakaan umum juga berperan dalam meningkatkan minat baca masyarakat serta membangun budaya literasi yang kuat, sehingga dapat mendukung terciptanya masyarakat yang cerdas dan berpengetahuan luas.

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan umum adalah lembaga yang menyediakan akses informasi secara terbuka bagi masyarakat luas, serta berperan sebagai pusat pembelajaran, literasi, dan pemberdayaan masyarakat dalam rangka meningkatkan kualitas hidup berbasis pengetahuan.

b. Fungsi Perpustakaan Umum

Perpustakaan umum memiliki berbagai fungsi yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, terutama dalam bidang pendidikan, informasi, dan sosial. Dalam kajian perpustakaan modern, perpustakaan dipandang sebagai institusi yang memiliki fungsi strategis dalam memenuhi kebutuhan akademik, informasi, serta rekreasi masyarakat melalui penyediaan berbagai layanan, fasilitas, dan sumber daya informasi.¹⁵ Keberhasilan pelaksanaan fungsi tersebut tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan layanan, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat motivasi dan kebutuhan pemustaka dalam memanfaatkan perpustakaan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap motivasi pengguna menjadi aspek penting dalam pengembangan layanan,

¹⁴ Erna Wulan Sari et al., “Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Digital Terhadap Minat Baca Dan Literasi,” *Journal of Education Research* 5, no. 3 (2024).

¹⁵ Satrio Wibisono, “Fungsi Perpustakaan Secara Umum,” *Perpustakaan UNDIP*, 2021, 1–6.

karena dapat dijadikan dasar dalam peningkatan kualitas fasilitas serta perumusan strategi pengelolaan perpustakaan ke depan.

Kemampuan perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna merupakan faktor utama yang menentukan keberlangsungan eksistensinya, khususnya di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat. Upaya strategis yang perlu dilakukan mencakup pendekatan yang lebih kepada pemustaka, peningkatan penguasaan teknologi informasi, serta penguatan kompetensi pustakawan. Dalam konteks ini, pustakawan dituntut untuk memiliki kesiapan adaptif terhadap perubahan zaman agar fungsi perpustakaan dapat dijalankan secara optimal dan efektif. Fungsi edukatif ini sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, terutama di era globalisasi yang menuntut masyarakat untuk terus beradaptasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sholihah menjelaskan bahwa perpustakaan umum juga memiliki fungsi sebagai sarana rekreasi edukatif bagi masyarakat. Perpustakaan tidak hanya menyediakan bahan bacaan yang bersifat ilmiah, tetapi juga menyediakan berbagai koleksi yang bersifat hiburan seperti novel, majalah, dan media lainnya yang dapat memberikan pengalaman membaca yang menyenangkan. Fungsi rekreatif ini penting untuk menumbuhkan minat baca masyarakat serta menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan. Selain itu, perpustakaan juga berfungsi sebagai pusat kegiatan sosial dan budaya, di mana masyarakat dapat berkumpul, berdiskusi, dan mengikuti berbagai kegiatan yang mendukung pengembangan diri. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat

membaca, tetapi juga sebagai ruang publik yang mendukung interaksi sosial dan pengembangan budaya masyarakat.¹⁶

Melalui berbagai layanan dan program yang disediakan, perpustakaan dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan keterampilan, pengetahuan, serta kesejahteraan mereka. Kastiyah dan Marfuah menyatakan bahwa perpustakaan umum memiliki fungsi sebagai sarana pemberdayaan masyarakat. Perpustakaan juga berperan dalam menyediakan akses informasi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, seperti informasi tentang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Fungsi ini sangat penting dalam mendukung pembangunan masyarakat yang mandiri dan berdaya saing. Selain itu, perpustakaan juga memiliki fungsi sebagai agen perubahan sosial yang dapat mendorong terjadinya transformasi masyarakat ke arah yang lebih baik melalui penyebaran informasi dan pengetahuan.¹⁷

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan umum memiliki fungsi yang beragam, yaitu sebagai pusat informasi, sarana pendidikan dan pembelajaran sepanjang hayat, media rekreasi edukatif, serta sarana pemberdayaan dan pengembangan masyarakat.

c. Peran Perpustakaan dalam Peningkatan Literasi dan Akses Informasi

Perpustakaan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan literasi masyarakat. Dalam konteks perkembangan literasi, literasi informasi dipahami sebagai seperangkat keterampilan yang diperlukan individu dalam menemukan, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara efektif. Keberadaan literasi informasi mendorong seseorang untuk berpikir kritis serta memperluas wawasan terhadap berbagai

¹⁶ Nafis Sholihah, "Peran Perpustakaan Harun Al-Rasyid Dalam Meningkatkan Literasi Peserta Didik MAN 2 Kudus: Penelitian," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4, no. 1 (2025).

¹⁷ Kastiyah, K., & Marfuah, L. L. (2024). Peran perpustakaan desa dalam pengembangan literasi masyarakat. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 9(4).

konsep baru, khususnya dalam dunia pendidikan.¹⁸ Di era digital, keterampilan ini menjadi semakin penting mengingat arus informasi yang sangat cepat dan beragam, sehingga individu dituntut mampu menyaring informasi secara selektif guna menghindari penyebaran informasi yang tidak valid.

Perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai penyedia informasi, tetapi juga sebagai fasilitator dalam membentuk kemampuan literasi informasi yang kritis dan adaptif terhadap perkembangan teknologi. Dengan adanya fasilitas dan layanan tersebut, perpustakaan mampu mendorong masyarakat untuk lebih aktif dalam mengembangkan kemampuan literasi mereka. Selain itu, perpustakaan juga berperan dalam menanamkan budaya membaca sejak dini, yang merupakan salah satu faktor penting dalam peningkatan kualitas pendidikan masyarakat secara keseluruhan.

Kastiyah dan Marfuah menjelaskan bahwa perpustakaan berperan sebagai sarana pemerataan akses informasi bagi masyarakat. Perpustakaan memberikan kesempatan kepada semua individu, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan akses terhadap sumber informasi, untuk memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan. Hal ini sangat penting dalam mengurangi kesenjangan informasi di masyarakat. Perpustakaan juga berperan dalam memberdayakan masyarakat melalui penyediaan informasi yang relevan dengan kebutuhan mereka, seperti informasi pendidikan, ekonomi, dan sosial. Dengan demikian, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai penyedia informasi, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat yang dapat meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup.¹⁹

¹⁸ Febri Nahla, Bagas Aldi Pratama, and Machsun Rifauddin, "Peran Perpustakaan Dalam Mendorong Kemampuan Literasi Digital Pada Masyarakat," *Jagad Pustaka: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 3, no. 1 (2026).

¹⁹ Luk-luk Atin Marfuah, "Peran Perpustakaan Desa Dalam Pengembangan Literasi Masyarakat" 9, no. November (2024).

Perpustakaan tidak hanya menyediakan koleksi dalam bentuk cetak, tetapi juga menyediakan akses terhadap sumber informasi digital yang dapat diakses secara online. Hal ini memungkinkan masyarakat untuk memperoleh informasi dengan lebih mudah dan cepat. Selain itu, perpustakaan juga berperan dalam meningkatkan kemampuan masyarakat dalam menggunakan teknologi informasi secara bijak dan efektif.²⁰ Dengan demikian, perpustakaan menjadi salah satu pilar utama dalam pengembangan literasi digital yang sangat dibutuhkan di era globalisasi saat ini. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan literasi dan akses informasi masyarakat, baik melalui penyediaan sumber belajar, pemerataan akses informasi, maupun pengembangan literasi digital.

d. Perpustakaan dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, perpustakaan memiliki kedudukan yang sangat penting karena berkaitan erat dengan konsep keilmuan yang menjadi dasar dalam ajaran Islam. Islam menempatkan ilmu pengetahuan sebagai bagian fundamental dalam kehidupan manusia, sebagaimana tercermin dalam wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dalam Al-Qur'an surat *Al-'Alaq* ayat 1–5 yang diawali dengan perintah *iqra'* (bacalah).

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ①
 خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ②
 إِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ③
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ④
 عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ⑤

²⁰ Umi Masruroh and Teguh Yudi Cahyono, “Optimalisasi Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Literasi Media Mahasiswa,” *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*, 2025.

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.²¹

Ayat tersebut menunjukkan bahwa aktivitas membaca, menulis, dan belajar merupakan perintah langsung dari Allah SWT yang menjadi landasan utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Selain itu, dalam Al-Qur'an juga disebutkan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang berilmu, sebagaimana dalam QS. Al-Mujadilah ayat 11.

قِيلَ وَإِذَا لَكُمْ اللَّهُ يَفْسَحُ فَافْسَحُوا الْمَجْلِسَ فِي تَقَسَّحُوا لَكُمْ قِيلَ إِذَا آمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا
وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمِ أُوتُوا وَالَّذِينَ مِنْكُمْ آمَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ فَاَنْشُرُوا انْشُرُوا
﴿١١﴾ خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.²²

Ayat tersebut menegaskan bahwa Allah meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu. Makna utama dari ayat ini adalah bahwa ilmu pengetahuan memiliki posisi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena menjadi dasar dalam meningkatkan kualitas diri, baik secara intelektual maupun moral. Ayat ini relevan karena perpustakaan

²¹ RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*.

²² RI, *Al-Quran Dan Terjemahannya*.

merupakan salah satu sarana utama dalam memperoleh dan mengembangkan ilmu pengetahuan.²³

Perpustakaan juga berperan dalam memberikan akses yang adil terhadap informasi bagi seluruh lapisan masyarakat. Hal ini sejalan dengan semangat ayat tersebut yang tidak hanya menekankan pentingnya ilmu, tetapi juga membuka kesempatan bagi setiap individu untuk mendapatkannya. Oleh karena itu, pengembangan layanan perpustakaan dapat dipahami sebagai bentuk konkret dalam mendukung peningkatan kualitas ilmu pengetahuan masyarakat.

Selain Al-Qur'an, pentingnya ilmu pengetahuan juga ditegaskan dalam hadis Nabi Muhammad SAW, di antaranya hadis yang menyatakan bahwa "Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap Muslim" (HR. Ibnu Majah).²⁴ Hadis ini menunjukkan bahwa setiap individu memiliki kewajiban untuk mencari ilmu, sehingga diperlukan sarana yang dapat mendukung kegiatan tersebut, salah satunya adalah perpustakaan. Dalam konteks ini, perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat pembelajaran yang memfasilitasi umat Islam dalam menjalankan kewajiban menuntut ilmu.²⁵ Selain itu, hadis lain juga menyebutkan bahwa para ulama adalah pewaris para nabi, yang menunjukkan bahwa ilmu pengetahuan memiliki peran penting dalam keberlangsungan peradaban Islam

Dalam sejarah peradaban Islam, perpustakaan telah berkembang sebagai pusat ilmu pengetahuan yang sangat maju, seperti Baitul Hikmah

²³ Mutty Hariyati and Isna Fistiyan, "Sejarah Klasifikasi Ilmu-Ilmu Keislaman Dan Perkembangannya Dalam Ilmu Perpustakaan," *Pustakaloka Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan STAIN Ponorogo* 9, no. 1 (2017).

²⁴ Lingga Fahrurrosi et al., "Analisis Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Islam Perpspektif Al-Qur'an Dan Hadis," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2025).

²⁵ Ade Hastuty, St Wardah, and Hanafie Das, "Construction of Intercultural Dialogue Through Multicultural Education Approach: A Comprehensive Review of Islamic Religious Education Perspective" 7, no. 1 (2025): 139–43, <https://doi.org/10.56338/ijhess.v7i1.6717>.

pada masa Dinasti Abbasiyah. Perpustakaan ini menjadi pusat penerjemahan, penelitian, dan pengembangan ilmu pengetahuan yang berkontribusi besar terhadap kemajuan peradaban dunia.²⁶ Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan dalam Islam tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan informasi, tetapi juga sebagai pusat inovasi dan pengembangan ilmu pengetahuan.²⁷ Konsep ini masih relevan, di mana perpustakaan diharapkan mampu menjadi pusat literasi dan pembelajaran yang mendukung pengembangan masyarakat berbasis pengetahuan.

Perpustakaan dalam perspektif Islam juga memiliki fungsi sebagai sarana dakwah dan penyebaran nilai-nilai keislaman. Perpustakaan dapat menyediakan berbagai literatur keislaman yang dapat membantu masyarakat dalam memahami ajaran Islam secara lebih mendalam.²⁸ Dalam hal ini, perpustakaan berperan sebagai media edukasi yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk karakter dan moral masyarakat sesuai dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, perpustakaan memiliki peran strategis dalam membangun masyarakat yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan dalam perspektif Islam merupakan sarana penting dalam penyebaran ilmu pengetahuan, pengembangan peradaban, serta implementasi ajaran Islam yang menekankan pentingnya membaca, belajar, dan menuntut ilmu sepanjang hayat sebagaimana yang tercermin dalam Al-Qur'an dan hadis.

²⁶ Didin Saepuddin, "Perpustakaan Dalam Sejarah Islam: Riwayat Tradisi Pemeliharaan Khazanah Intelektual Islam," *Buletin Al-Turas* 22, no. 1 (2016).

²⁷ Ade Hastuty, "TINJAUAN SISTEMATIS LITERATUR IMPLEMENTASI PAI MULTIDISIPLINER PADA MADRASAH," *Dialektika: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2025): 12–20.

²⁸ Nurul Hak, *Sains, Kepustakaan, Dan Perpustakaan Dalam Sejarah Dan Peradaban Islam (Klasik, Pertengahan, Modern* (Maghza Pustaka, 2020).

2. Layanan Perpustakaan

a. Pengertian Perpustakaan Umum

Layanan perpustakaan merupakan komponen fundamental dalam penyelenggaraan perpustakaan yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan informasi pengguna. Dalam kajian kepustakawanan, layanan perpustakaan dipahami sebagai seluruh bentuk fasilitas, aktivitas, maupun jasa yang disediakan oleh pengelola perpustakaan guna memfasilitasi pemustaka dalam mengakses, menelusuri, dan memanfaatkan sumber informasi yang tersedia. Dengan demikian, layanan tidak hanya terbatas pada penyediaan koleksi, tetapi juga mencakup bagaimana informasi tersebut dapat diakses secara mudah, cepat, dan tepat oleh pengguna sesuai dengan kebutuhannya.²⁹

Menurut Putriaurin dkk, layanan perpustakaan adalah segala bentuk fasilitas atau jasa yang diberikan oleh pengelola perpustakaan kepada pemustaka untuk memanfaatkan koleksi dan sumber informasi yang tersedia. layanan perpustakaan mencakup berbagai bentuk pelayanan seperti layanan sirkulasi, referensi, bimbingan pemustaka, hingga layanan berbasis teknologi informasi. Ragam layanan tersebut dirancang untuk mendukung efektivitas proses temu kembali informasi (*information retrieval*) serta meningkatkan pengalaman pengguna dalam berinteraksi dengan perpustakaan.³⁰ Oleh karena itu, penyelenggaraan layanan perpustakaan perlu mempertimbangkan karakteristik, kebutuhan, serta tingkat literasi informasi pengguna agar layanan yang diberikan bersifat adaptif dan relevan.

²⁹ Elva Rahma, *Akses Dan Layanan Perpustakaan: Teori Dan Aplikasi* (Kencana, 2018).

³⁰ Asyisyifa Dwikharisma Putriaurina, Rifqi Zaeni Achmad Syam, and Farah Ruqayah, "Layanan Perpustakaan Sekolah Berdasarkan Standar Nasional Indonesia," *Tibannndaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 5, no. 2 (2021).

Sejalan dengan itu, layanan perpustakaan juga dapat dipahami sebagai aktivitas yang secara langsung berhubungan dengan pengguna dalam rangka memenuhi kebutuhan informasi mereka. Dalam praktiknya, layanan perpustakaan umumnya dibedakan menjadi dua kategori utama, yaitu layanan teknis dan layanan pengguna. Layanan teknis mencakup kegiatan pengolahan bahan pustaka, seperti klasifikasi, katalogisasi, dan pelabelan, yang bertujuan untuk mempersiapkan koleksi sebelum digunakan oleh pemustaka. Sementara itu, layanan pengguna merupakan bentuk pelayanan yang melibatkan interaksi langsung dengan pemustaka, seperti layanan ruang baca, layanan referensi, serta pemanfaatan katalog daring (OPAC).³¹

Hal ini menunjukkan bahwa layanan perpustakaan merupakan sistem yang terintegrasi antara pengelolaan koleksi dan pelayanan kepada pengguna, sehingga keduanya harus berjalan secara seimbang untuk mencapai kualitas layanan yang optimal.

b. Fungsi Layanan Perpustakaan

Layanan perpustakaan memegang peranan yang sangat vital dalam menentukan keberhasilan perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Dalam perspektif kepustakawanan, fungsi layanan perpustakaan tidak hanya sebatas menyediakan akses terhadap koleksi, tetapi juga berperan sebagai jembatan yang menghubungkan pengguna dengan berbagai sumber informasi yang tersedia. Menurut Pamungkas, layanan perpustakaan berfungsi sebagai sarana untuk menghubungkan pengguna dengan sumber informasi yang tersedia di perpustakaan. Fungsi ini mencakup penyediaan akses terhadap berbagai koleksi serta membantu pengguna dalam menemukan informasi yang dibutuhkan secara cepat dan

³¹ Cantika Fitria Putri Fardi et al., "Perkembangan Pelayanan Perpustakaan Perguruan Tinggi," *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan* 4, no. 2 (2024).

tepat.³² Melalui layanan yang terstruktur dan sistematis, perpustakaan dapat membantu pengguna menemukan informasi yang relevan secara lebih cepat, tepat, dan efisien. Dengan demikian, layanan perpustakaan berfungsi sebagai media distribusi informasi yang memastikan bahwa setiap koleksi yang dimiliki dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pemustaka.

Layanan perpustakaan juga berfungsi untuk mengoptimalkan pemanfaatan koleksi yang tersedia. Koleksi perpustakaan tidak akan memiliki nilai guna apabila tidak diakses dan dimanfaatkan oleh pengguna. Oleh karena itu, melalui layanan yang efektif, perpustakaan dapat mendorong tingkat penggunaan koleksi serta meningkatkan interaksi antara pengguna dengan sumber informasi. Dalam hal ini, layanan perpustakaan berperan sebagai penggerak utama dalam menghidupkan fungsi perpustakaan sebagai pusat informasi, bukan sekadar tempat penyimpanan bahan pustaka.

Selain itu, layanan perpustakaan memiliki fungsi edukatif yang tidak kalah penting. Layanan yang disediakan perpustakaan mampu mendukung kegiatan literasi dan proses pembelajaran masyarakat. Melalui berbagai program dan fasilitas, perpustakaan dapat meningkatkan minat baca, kemampuan memahami informasi, serta keterampilan literasi pengguna. Lingkungan layanan yang kondusif juga berkontribusi dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendorong pengguna untuk lebih aktif dalam mencari serta memanfaatkan informasi yang tersedia.³³ Dengan demikian, perpustakaan tidak hanya berperan sebagai penyedia informasi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran sepanjang hayat yang mendukung peningkatan kualitas sumber daya manusia.

³² Ratna Pamungkas, "Strategi Manajemen Perpustakaan Dalam Optimalisasi Layanan Informasi Bagi Pengguna," *Jurnal Madako Education* 11, no. 2 (2025).

³³ Dian Hidayah and Enung Hasanah, "Optimalisasi Pelaksanaan Layanan Perpustakaan Untuk Meningkatkan Literasi Siswa," *Academy of Education Journal* 15, no. 2 (2024): 1504–14.

Selain fungsi informatif dan edukatif, layanan perpustakaan juga memiliki fungsi sosial dan kultural. Perpustakaan menjadi ruang publik yang memungkinkan terjadinya interaksi, diskusi, serta pertukaran pengetahuan antaranggota masyarakat. Melalui layanan yang inklusif, perpustakaan dapat menjangkau berbagai lapisan masyarakat tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, maupun pendidikan. Hal ini menjadikan perpustakaan sebagai institusi yang berperan dalam menciptakan pemerataan akses informasi serta memperkuat budaya literasi di tengah masyarakat.³⁴

Dalam perkembangan era digital, fungsi layanan perpustakaan juga mengalami perluasan. Layanan tidak lagi terbatas pada interaksi langsung di ruang fisik, tetapi juga mencakup layanan berbasis teknologi seperti katalog daring (OPAC), e-resources, dan layanan referensi virtual. Perubahan ini semakin menegaskan bahwa fungsi layanan perpustakaan bersifat dinamis dan harus mampu beradaptasi dengan perkembangan kebutuhan pengguna. Oleh karena itu, pengelolaan layanan perpustakaan perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui inovasi dan evaluasi agar tetap relevan, efektif, dan berorientasi pada kepuasan pengguna.

c. Prinsip dan Standar Layanan Perpustakaan

Dalam penyelenggaraan layanan perpustakaan, penerapan prinsip dan standar menjadi aspek mendasar untuk menjamin kualitas layanan yang diberikan kepada pengguna. Secara konseptual, layanan perpustakaan dipahami sebagai aktivitas penyediaan jasa informasi yang harus dilaksanakan secara profesional dengan memperhatikan kecepatan, ketepatan, serta sikap pelayanan yang ramah dan responsif. Menurut Utami dan Dewi, layanan perpustakaan merupakan kegiatan pemberian jasa informasi kepada pengguna yang harus dilakukan secara profesional, cepat,

³⁴ Feni Efendi, Ipil Susanti, and S I Pust, *Perpustakaan: Dalam Fungsi Pendukung Pendidikan, Penelitian, Rekreasi, Dan Merawat Naskah Kuno Serta Mengelola Arsip* (Fahmi Karya, 2024).

tepat, dan ramah.³⁵ Orientasi utama dari layanan ini adalah kepuasan pengguna, sehingga setiap bentuk pelayanan harus dirancang sesuai dengan kebutuhan, harapan, dan karakteristik pemustaka. Dalam hal ini, kompetensi pustakawan menjadi faktor penting, tidak hanya dalam penguasaan informasi, tetapi juga dalam kemampuan berkomunikasi serta memberikan solusi atas kebutuhan pengguna secara efektif.

Prinsip layanan perpustakaan juga menekankan pentingnya pendekatan yang berpusat pada pengguna (*user-centered service*). Artinya, seluruh proses layanan, mulai dari penyediaan koleksi hingga interaksi pelayanan, harus diarahkan untuk memberikan pengalaman yang optimal bagi pemustaka. Prinsip ini mencakup kemudahan akses, kejelasan informasi, kenyamanan layanan, serta responsivitas terhadap kebutuhan pengguna yang terus berkembang

Penyelenggaraan layanan perpustakaan perlu mengacu pada pedoman yang telah ditetapkan, baik pada tingkat nasional maupun internasional. Standar tersebut berfungsi sebagai acuan dalam menjaga konsistensi, kualitas, dan akuntabilitas layanan perpustakaan. Di Indonesia, layanan perpustakaan mengacu pada Standar Nasional Perpustakaan (SNP) yang mengatur berbagai aspek layanan, mulai dari jenis layanan, prosedur pelayanan, hingga indikator kinerja perpustakaan. Selain itu, standar internasional seperti ISO juga menjadi rujukan dalam pengelolaan layanan yang berbasis mutu dan berorientasi pada kepuasan pengguna.

Penerapan standar tersebut tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga mencakup pengembangan sistem layanan yang mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi informasi.³⁶ Dalam era digital, perpustakaan dituntut untuk menghadirkan layanan yang lebih fleksibel,

³⁵ A D E Viga et al., "STANDAR LAYANAN PERPUSTAKAAN OLEH" 5, no. 1 (2020).

³⁶ Holik Napolion, "Implementasi Manajemen Layanan Perpustakaan" (UIN Raden Intan Lampung, 2019).

cepat, dan mudah diakses, baik melalui layanan daring maupun integrasi sistem informasi. Hal ini menjadi penting agar perpustakaan tetap relevan dalam memenuhi kebutuhan informasi pengguna yang semakin kompleks dan dinamis.

Dengan demikian, keberadaan prinsip dan standar dalam layanan perpustakaan berperan sebagai landasan dalam mewujudkan layanan yang berkualitas, konsisten, dan berorientasi pada pengguna. Melalui penerapan prinsip profesionalisme serta standar layanan yang jelas, perpustakaan diharapkan mampu meningkatkan kinerja layanan sekaligus memperkuat perannya sebagai pusat informasi dan pembelajaran bagi masyarakat.

3. Layanan Digital Perpustakaan

a. Pengertian Perpustakaan Umum

Layanan digital perpustakaan merupakan bentuk transformasi layanan perpustakaan yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam menyediakan akses terhadap informasi dan koleksi perpustakaan. Dalam era digital saat ini, perpustakaan tidak lagi terbatas pada layanan fisik, tetapi telah berkembang menjadi sistem layanan berbasis elektronik yang memungkinkan pengguna untuk mengakses informasi secara online. Menurut Charmilasari dan Juni, layanan digital perpustakaan merupakan sistem layanan yang berbasis digitalisasi koleksi dan penyediaan akses informasi melalui platform elektronik, sehingga memungkinkan pengguna untuk mengakses sumber daya perpustakaan tanpa batasan ruang dan waktu. Transformasi ini menunjukkan bahwa perpustakaan telah beradaptasi dengan perkembangan teknologi untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat yang semakin kompleks.³⁷

³⁷ C Charmilasari and T Juni, "Kerangka Perpustakaan Digital: Digitalisasi Layanan Perpustakaan Akademik," *Journal Social Society* 4, no. 1 (2024).

Layanan digital perpustakaan juga mencerminkan perubahan paradigma dalam pengelolaan informasi, di mana perpustakaan tidak lagi hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan koleksi, tetapi juga sebagai pusat distribusi informasi digital. Saputra dan Krismayani menjelaskan bahwa layanan perpustakaan digital berperan dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka melalui sistem berbasis aplikasi yang memungkinkan akses informasi secara cepat dan efisien. Hal ini menunjukkan bahwa layanan digital tidak hanya meningkatkan kemudahan akses, tetapi juga meningkatkan kualitas layanan perpustakaan secara keseluruhan.³⁸

Santosa menyatakan bahwa layanan digital perpustakaan merupakan bagian dari transformasi perpustakaan modern yang mengintegrasikan berbagai teknologi seperti internet, katalog daring, serta *platform* digital lainnya untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan penelitian. Layanan ini menciptakan ekosistem informasi yang lebih dinamis dan interaktif, sehingga pengguna dapat berinteraksi dengan sumber informasi secara lebih fleksibel. Dengan adanya integrasi teknologi tersebut, perpustakaan mampu memberikan layanan yang lebih responsif terhadap kebutuhan pengguna di era digital.³⁹

Selain itu, implementasi layanan digital juga melibatkan penggunaan sistem manajemen perpustakaan berbasis teknologi seperti SLIMS dan aplikasi digital lainnya yang mendukung pengelolaan serta penyebaran informasi secara efisien. Sudewi dan Wahyuningsih menjelaskan bahwa sistem digital memungkinkan perpustakaan untuk mengelola koleksi secara lebih terstruktur serta memberikan akses yang lebih luas kepada pengguna. Hal ini menunjukkan bahwa layanan digital perpustakaan tidak hanya

³⁸ Derbi Yayan Saputra and Ika Krismayani, "Layanan Perpustakaan Digital ISragen Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pemustaka Di Dinas Arsip Dan Perpustakaan Kabupaten Sragen," *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 13, no. 1 (2024).

³⁹ Joko Santosa, "Transformasi Perpustakaan Akademik Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang," *Buletin Perpustakaan* 8, no. 2 (2025).

berfokus pada pengguna, tetapi juga pada efisiensi pengelolaan informasi di dalam perpustakaan itu sendiri.⁴⁰

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa layanan digital perpustakaan adalah sistem layanan berbasis teknologi yang memungkinkan penyediaan dan akses informasi secara elektronik, sehingga mampu meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan jangkauan layanan perpustakaan kepada masyarakat luas.

b. Bentuk-Bentuk Layanan Digital Perpustakaan

Layanan digital perpustakaan hadir dalam berbagai bentuk yang terus berkembang seiring dengan pesatnya kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Salah satu bentuk layanan yang paling umum adalah katalog daring atau *Online Public Access Catalog* (OPAC) yang memungkinkan pengguna menelusuri koleksi perpustakaan secara mandiri melalui jaringan internet tanpa harus hadir secara fisik di perpustakaan. Kehadiran OPAC memberikan kemudahan dalam proses temu kembali informasi, karena pengguna dapat mengetahui ketersediaan koleksi, lokasi penyimpanan, serta informasi bibliografis lainnya secara cepat dan efisien.

Selain OPAC, perpustakaan juga mengembangkan layanan repositori digital yang berfungsi sebagai wadah penyimpanan dan diseminasi karya ilmiah dalam format elektronik, seperti skripsi, tesis, disertasi, maupun publikasi ilmiah lainnya. Layanan ini tidak hanya mempermudah akses terhadap sumber informasi akademik, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan visibilitas karya ilmiah serta mendukung kegiatan penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan. Dengan adanya repositori digital,

⁴⁰ Yenyen Ineu Sudewi and Sri Suharmini Wahyuningsih, "Implementasi SLIMS Untuk Mendukung Layanan Perpustakaan Digital Di Perpustakaan Perguruan Tinggi," *LIVRE: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi* 1, no. 2 (2024).

pengguna dapat mengakses informasi secara lebih luas tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu.⁴¹

Bentuk layanan digital juga mencakup penyediaan koleksi elektronik, seperti buku elektronik (*e-book*), jurnal elektronik (*e-journal*), serta berbagai basis data daring (*online databases*) yang dapat diakses oleh pengguna kapan saja dan dari berbagai lokasi.⁴² Digitalisasi koleksi ini menjadi langkah strategis dalam memperluas jangkauan layanan perpustakaan, karena memungkinkan distribusi informasi dilakukan secara lebih efektif. Selain meningkatkan aksesibilitas, digitalisasi juga berperan dalam upaya pelestarian koleksi, khususnya bahan pustaka yang rentan mengalami kerusakan dalam bentuk fisik.

Perkembangan layanan digital perpustakaan juga ditandai dengan hadirnya aplikasi dan *platform* berbasis digital yang dapat diakses melalui perangkat komputer maupun perangkat *mobile*. Melalui aplikasi perpustakaan digital, pengguna dapat melakukan berbagai aktivitas, seperti meminjam buku elektronik, melakukan pencarian informasi, serta mengakses berbagai layanan perpustakaan secara daring. Hal ini menunjukkan bahwa layanan perpustakaan tidak lagi terbatas pada ruang fisik, melainkan telah bertransformasi menjadi sistem layanan yang terintegrasi dengan teknologi digital.⁴³

Perpustakaan juga menyediakan layanan referensi virtual dan konsultasi daring yang memungkinkan pengguna berinteraksi langsung dengan pustakawan tanpa harus datang ke perpustakaan. Layanan ini memberikan kemudahan bagi pengguna dalam memperoleh bantuan

⁴¹ Lita Olivia and Erlangga Setiya Budi, "PENERAPAN PRESERVASI DIGITAL DENGAN MEMANFAATKAN REPOSITORI INSTITUSI UNISMA DALAM KONTEKS KETERBUKAAN INFORMASI," *Library Archive and Tecnology Journal* 1, no. 2 (2025).

⁴² SONASA RINUSANTORO and S KOM, "PERPUSTAKAAN DIGITAL," n.d.

⁴³ Eko Nosariyanto and Indah Wijaya Antasari, "Implementasi Perpustakaan Digital Di SMKN 7 Yogyakarta," *LIVRE: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi* 1, no. 2 (2024).

penelusuran informasi, rekomendasi sumber, serta bimbingan dalam pemanfaatan sumber daya digital.⁴⁴ Selain itu, layanan literasi digital juga menjadi bagian penting dari layanan perpustakaan modern, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengguna dalam mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara kritis dan bijak.

Dengan demikian, berbagai bentuk layanan digital perpustakaan meliputi OPAC, repositori digital, koleksi elektronik, aplikasi perpustakaan digital, serta layanan referensi dan literasi digital menunjukkan bahwa perpustakaan telah mengalami transformasi menuju sistem layanan yang lebih fleksibel, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan pengguna. Keberagaman layanan tersebut menjadi upaya strategis dalam meningkatkan kualitas akses informasi serta memperkuat peran perpustakaan di era digital.

c. Manfaat dan Tantangan Layanan Digital Perpustakaan

Layanan digital perpustakaan memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperluas akses informasi bagi masyarakat. Salah satu keunggulan utama dari layanan ini terletak pada kemampuannya dalam menyediakan akses informasi yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Melalui platform digital, pengguna dapat mengakses berbagai sumber informasi kapan saja dan dari mana saja sesuai dengan kebutuhan mereka.⁴⁵ Digitalisasi layanan perpustakaan juga memungkinkan distribusi informasi dilakukan secara lebih luas dan efisien, sehingga kualitas layanan yang diberikan menjadi lebih optimal dan responsif terhadap perkembangan kebutuhan pengguna.

Selain meningkatkan aksesibilitas, layanan digital perpustakaan juga berperan penting dalam mendorong peningkatan literasi digital masyarakat.

⁴⁴ Sufyan Mulana Hastoto, Putut Suharso, and Erwan Setyo Budi, "Layanan Referensi Virtual Di Perpustakaan Melalui Media Sosial WhatsApp," *EduLib* 10, no. 2 (2020).

⁴⁵ Agung Budi Prasetyo et al., *Pengantar Ilmu Perpustakaan: Konsep, Fungsi, Layanan, Promosi Dan Transformasi Perpustakaan Modern* (Star Digital Publishing, 2026).

Dalam konteks ini, perpustakaan tidak hanya menyediakan informasi, tetapi juga berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran yang membantu pengguna mengembangkan kemampuan dalam menelusuri, mengevaluasi, serta memanfaatkan informasi secara kritis. Kehadiran layanan digital menjadi relevan terutama bagi generasi yang telah terbiasa dengan penggunaan teknologi dalam aktivitas sehari-hari.⁴⁶ Dengan demikian, perpustakaan turut berkontribusi dalam membentuk masyarakat yang memiliki kemampuan literasi digital yang baik dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Manfaat lain dari penerapan layanan digital adalah meningkatnya efisiensi dalam pengelolaan perpustakaan. Sistem berbasis digital memungkinkan proses pengolahan koleksi, penyimpanan data, serta pelayanan kepada pengguna dilakukan secara lebih terstruktur, sistematis, dan otomatis.⁴⁷ Hal ini tidak hanya mempermudah pengelolaan internal perpustakaan, tetapi juga meningkatkan kecepatan dan ketepatan layanan yang diterima oleh pengguna. Selain itu, layanan digital memungkinkan perpustakaan menjangkau kelompok masyarakat yang lebih luas, termasuk mereka yang berada di wilayah dengan keterbatasan akses terhadap fasilitas perpustakaan secara fisik. Dengan demikian, layanan digital turut berperan dalam mendukung pemerataan akses informasi serta peningkatan kualitas pendidikan masyarakat secara umum.

Meskipun memberikan berbagai manfaat, implementasi layanan digital perpustakaan juga menghadapi sejumlah tantangan yang perlu mendapat perhatian. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan infrastruktur teknologi, terutama akses internet yang belum merata di

⁴⁶ Ikhsan Sirojul Wahhaj, Rully Khairul Anwar, and Evi Nursanti Rukmana, "Peran Perpustakaan Digital Dalam Proses Pembelajaran Digital Natives: Studi Literatur Melalui Garuda," *Media Pustakawan* 32, no. 1 (2025).

⁴⁷ Dila Daratista et al., "Inovasi Teknologi Dalam Meningkatkan Pelayanan Perpustakaan Di Era Perpustakaan Digital," *Jurnal Insan Pengabdian Indonesia (JOUPI)* 2, no. 1 (2024).

berbagai wilayah. Kondisi ini menyebabkan tidak semua masyarakat dapat memanfaatkan layanan digital secara optimal. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia, khususnya dalam hal kompetensi digital pustakawan, juga menjadi hambatan dalam pengembangan dan pengelolaan layanan digital secara efektif. Transformasi digital perpustakaan menuntut kesiapan yang menyeluruh, baik dari sisi teknologi, sumber daya manusia, maupun kebijakan yang mendukung.⁴⁸

Dengan demikian, diperlukan strategi yang tepat dan berkelanjutan dalam mengembangkan layanan digital perpustakaan. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan kualitas infrastruktur teknologi, pengembangan kompetensi pustakawan, serta penyusunan kebijakan yang mendukung transformasi digital secara menyeluruh. Dengan pendekatan yang terencana dan adaptif, layanan digital perpustakaan diharapkan dapat berjalan secara optimal serta memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat.

4. Strategi Layanan Digital

a. Pengertian Strategi Layanan Digital

Strategi layanan digital merupakan suatu pendekatan terencana yang digunakan oleh perpustakaan dalam mengembangkan, mengelola, dan mengoptimalkan layanan berbasis teknologi digital untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Dalam konteks perpustakaan, strategi ini mencakup berbagai aspek mulai dari perencanaan sistem informasi, pengembangan layanan digital, hingga pemanfaatan teknologi dalam penyampaian informasi kepada pemustaka. Menurut Syahputra dan Nurdin, strategi layanan digital perpustakaan merupakan bagian dari perencanaan sistem

⁴⁸ Febrio Sefa Aqda Fidyono and Mega Alif Marintan, "Implementasi Teknologi Digital Di Perpustakaan Daerah Guna Mendukung Sustainable Development Goals," *Buletin Perpustakaan* 8, no. 1 (2025).

informasi yang bertujuan untuk menciptakan kerangka kerja yang memungkinkan pengelolaan dan akses informasi secara efektif melalui platform digital. Strategi ini melibatkan identifikasi kebutuhan pengguna, pemilihan teknologi yang tepat, serta pengembangan sistem yang mampu meningkatkan kualitas layanan perpustakaan secara keseluruhan.⁴⁹

Strategi layanan digital juga berkaitan dengan upaya perpustakaan dalam beradaptasi terhadap perkembangan teknologi dan perubahan perilaku pengguna. Strategi manajemen perpustakaan digital merupakan langkah sistematis yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas layanan akademik melalui pemanfaatan teknologi digital. Dalam hal ini, perpustakaan tidak hanya berperan sebagai penyedia informasi, tetapi juga sebagai institusi yang harus mampu mengelola perubahan dan inovasi dalam layanan berbasis digital. Strategi ini menjadi penting karena perpustakaan harus mampu bersaing dengan berbagai sumber informasi digital lainnya yang semakin berkembang.

Wahyudi dan Asriani menyatakan bahwa strategi layanan digital juga mencakup strategi komunikasi yang efektif antara pustakawan dan pengguna. Strategi komunikasi ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pengguna terhadap layanan digital yang tersedia serta mendorong pemanfaatan layanan tersebut secara optimal. Pustakawan dalam hal ini berperan sebagai mediator informasi yang menghubungkan pengguna dengan sumber informasi digital. Oleh karena itu, strategi layanan digital tidak hanya berfokus pada teknologi, tetapi juga pada aspek komunikasi dan interaksi dengan pengguna.⁵⁰

⁴⁹ Syahputra Wan and Nurdin Nurdin, "Strategi Perencanaan Sistem Informasi Dalam Rangka Peningkatan Layanan Perpustakaan Berbasis Digital Menggunakan Tahapan Anita Cassidy," *Jurnal Informatika Dan Teknik Elektro Terapan* 12, no. 3S1 (2024).

⁵⁰ Wahyudi Wahyudi and Puji Asriani, "Strategi Komunikasi Pustakawan Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Perpustakaan Digital," *Jurnal Pustaka Budaya* 13, no. 1 (2026): 161–71.

Savitri menekankan bahwa strategi layanan digital juga harus memperhatikan aspek literasi digital pengguna. Perpustakaan perlu mengembangkan strategi yang tidak hanya menyediakan layanan digital, tetapi juga meningkatkan kemampuan pengguna dalam memanfaatkan teknologi informasi secara efektif.⁵¹ Hal ini menunjukkan bahwa strategi layanan digital merupakan pendekatan yang holistik, yang mencakup aspek teknologi, sumber daya manusia, serta pengguna sebagai bagian dari sistem layanan perpustakaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi layanan digital perpustakaan adalah suatu perencanaan dan pengelolaan yang terstruktur dalam memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas layanan informasi, yang mencakup aspek teknologi, komunikasi, manajemen, serta pengembangan kompetensi pengguna.

b. Unsur-Unsur Strategi Layanan Digital

Terdapat sejumlah elemen krusial dalam implementasi strategi layanan digital perpustakaan yang perlu diperhatikan agar strategi yang dirancang dapat berjalan secara optimal. Salah satu komponen utama adalah aspek teknologi informasi yang mencakup ketersediaan infrastruktur, sistem, serta aplikasi pendukung layanan digital. Pemilihan dan pengembangan teknologi yang tepat menjadi langkah awal yang menentukan keberhasilan layanan, mulai dari pembangunan basis data, desain antarmuka pengguna (*user interface*), hingga sistem temu kembali informasi yang efektif. Keberadaan teknologi yang andal tidak hanya meningkatkan efisiensi layanan, tetapi juga memberikan kemudahan bagi pengguna dalam mengakses informasi secara cepat dan akurat.

⁵¹ SHEILA SAVITRI, "LITERASI DIGITAL: STRATEGI PERPUSTAKAAN HADAPI ERA INFORMASI," *Jurnal Perpustakaan Pertanian* 33, no. 1 (2025).

Selain aspek teknologi, keberhasilan strategi layanan digital juga sangat dipengaruhi oleh manajemen dan tata kelola organisasi perpustakaan. Pengelolaan yang baik meliputi perencanaan strategis, pengorganisasian sumber daya, serta pengawasan terhadap pelaksanaan layanan.⁵² Dalam konteks ini, kebijakan dan regulasi memiliki peran penting sebagai landasan operasional, terutama yang berkaitan dengan akses informasi, perlindungan hak cipta, serta keamanan data pengguna. Tata kelola yang terstruktur akan memastikan bahwa layanan digital dapat berjalan secara konsisten dan berkelanjutan.

Sumber daya manusia menjadi unsur yang tidak kalah penting dalam mendukung implementasi layanan digital. Pustakawan dituntut untuk memiliki kompetensi yang tidak hanya terbatas pada pengelolaan koleksi, tetapi juga kemampuan dalam mengoperasikan dan mengembangkan teknologi informasi. Peran pustakawan berkembang menjadi fasilitator dan mediator informasi yang membantu pengguna dalam memanfaatkan layanan digital secara efektif.⁵³ Oleh karena itu, peningkatan kapasitas dan keterampilan digital pustakawan melalui pelatihan dan pengembangan profesional menjadi kebutuhan yang tidak dapat diabaikan.

Unsur lainnya adalah pengguna (*user*) sebagai pusat dari layanan perpustakaan. Strategi layanan digital harus berorientasi pada kebutuhan pengguna, sehingga layanan yang disediakan dapat benar-benar dimanfaatkan secara optimal. Hal ini mencakup pemahaman terhadap perilaku pengguna, kebutuhan informasi, serta tingkat literasi digital mereka. Strategi yang efektif tidak hanya menyediakan akses informasi, tetapi juga mendorong peningkatan literasi digital agar pengguna mampu

⁵² Nanda Puspita, "Penerapan Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Di Perpustakaan SDN Jati: Implementation of Library Management in Improving Service Quality at the Jati Elementary School Library," *Library Archive and Tecnology Journal* 1, no. 1 (2025).

⁵³ Wahyudi and Asriani, "Strategi Komunikasi Pustakawan Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Perpustakaan Digital."

memanfaatkan layanan secara mandiri dan optimal. Dengan demikian, pengguna tidak hanya menjadi penerima layanan, tetapi juga menjadi bagian aktif dalam ekosistem layanan digital.

Unsur kolaborasi dan kerja sama juga menjadi bagian penting dalam strategi layanan digital perpustakaan. Pengembangan layanan digital tidak dapat dilakukan secara individu, tetapi memerlukan kerja sama dengan berbagai pihak, seperti institusi pendidikan, penyedia teknologi, serta komunitas pengguna. Safitri menjelaskan bahwa strategi pengembangan layanan digital dapat dilakukan melalui kolaborasi dalam pembuatan konten digital serta pengembangan program berbasis teknologi. Kolaborasi ini dapat meningkatkan kualitas layanan serta memperluas jangkauan pengguna.⁵⁴

Evaluasi dan pengembangan berkelanjutan menjadi bagian penting dalam memastikan keberlangsungan layanan digital. Perpustakaan perlu melakukan penilaian secara berkala terhadap efektivitas layanan yang telah diterapkan, baik dari sisi teknologi, kepuasan pengguna, maupun kinerja organisasi. Hasil evaluasi tersebut dapat menjadi dasar dalam merumuskan perbaikan dan inovasi layanan di masa mendatang. Selain itu, perencanaan jangka panjang, penguatan kapasitas sumber daya manusia, serta pengelolaan sumber daya yang efektif menjadi faktor pendukung dalam menjaga keberlanjutan layanan digital.⁵⁵

Dengan demikian, unsur-unsur dalam strategi layanan digital perpustakaan mencakup teknologi informasi, manajemen organisasi, sumber daya manusia, pengguna, kolaborasi, serta evaluasi berkelanjutan. Seluruh unsur tersebut saling berkaitan dan membentuk suatu sistem yang

⁵⁴Aisya Dwi Safitri, "UMS Library Digital Scholarship: Strategi Promosi Perpustakaan Dan Pusat Layanan Digital Universitas Muhammadiyah Surakarta," *Information Science and Library* 6, no. 1 (2025).

⁵⁵Silvia Putri Kinanti, "Preservasi Digital: Strategi Pelestarian Informasi Perpustakaan Di Era Modern," *Jurnal Pustaka Budaya* 13, no. 1 (2026).

terintegrasi dalam mendukung keberhasilan pengembangan layanan digital perpustakaan secara efektif dan berkelanjutan.

5. Teori Manajemen Strategi dan Perpustakaan Digital

a. Teori Manajemen Strategi oleh Fred R. David

Teori strategi yang dikemukakan oleh Fred R. David merupakan salah satu landasan penting dalam kajian manajemen strategis yang menekankan perlunya perencanaan jangka panjang untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif. Dalam kerangka ini, manajemen strategis dipahami sebagai suatu proses yang mencakup kegiatan merumuskan (*formulating*), melaksanakan (*implementing*), serta mengevaluasi (*evaluating*) keputusan-keputusan strategis yang melibatkan berbagai fungsi dalam organisasi. Dengan demikian, strategi tidak hanya berhenti pada tahap perencanaan, melainkan mencakup keseluruhan proses pengelolaan yang bersifat dinamis dan berkelanjutan agar organisasi mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan.⁵⁶

Fred R. David menjelaskan bahwa proses manajemen strategis terdiri atas tiga tahapan utama yang saling berkaitan, yaitu perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi. Tahap perumusan mencakup penyusunan visi dan misi organisasi, analisis lingkungan internal dan eksternal, serta penetapan tujuan jangka panjang. Tahap implementasi berfokus pada penerapan strategi melalui pengalokasian sumber daya, penyusunan kebijakan operasional, serta pengelolaan sumber daya manusia. Sementara itu, tahap evaluasi bertujuan untuk menilai efektivitas strategi yang telah dijalankan serta melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

⁵⁶ Fred R David, *Strategic Management Concepts and Cases*, 13th ed. (New Jersey: Pearson Education: Prentice hall, 2011). h. 5-10

Ketiga tahapan ini membentuk suatu siklus strategis yang terintegrasi dalam pengelolaan organisasi.⁵⁷

Dalam proses penyusunan strategi, analisis lingkungan menjadi komponen yang sangat penting. Fred R. David menekankan bahwa organisasi perlu melakukan analisis terhadap faktor eksternal dan internal. Analisis eksternal bertujuan untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman yang berasal dari lingkungan luar, seperti perkembangan teknologi, kondisi ekonomi, serta dinamika persaingan. Sementara itu, analisis internal difokuskan pada identifikasi kekuatan dan kelemahan organisasi, termasuk sumber daya, kompetensi, serta kapabilitas yang dimiliki. Hasil dari kedua analisis tersebut kemudian dirumuskan dalam kerangka analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) yang menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis.⁵⁸

Selain itu, teori strategi Fred R. David juga menempatkan keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) sebagai tujuan utama dari penerapan strategi. Keunggulan ini dapat dicapai melalui berbagai pendekatan, seperti inovasi, efisiensi operasional, diferensiasi layanan, serta peningkatan kualitas. Dalam konteks perpustakaan, keunggulan kompetitif dapat diwujudkan melalui pengembangan layanan digital yang inovatif, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan pengguna. Keberhasilan implementasi strategi sangat dipengaruhi oleh keterlibatan seluruh unsur dalam organisasi.⁵⁹ Fred R. David menegaskan bahwa strategi yang efektif harus dikomunikasikan secara jelas kepada seluruh anggota organisasi agar dapat dipahami dan dilaksanakan secara optimal. Dalam konteks

⁵⁷ Muh Fatahillah Suparman, Imam Makruf, and Muhamad Rusdiyanto, "Model Analisis SWOT Manajemen Pendidikan Islam, Adaptasi Pemikiran" *Strategic Management*, Fred R. David", *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 4 Nopember (2023).

⁵⁸ David, *Strategic Management Concepts and Cases*. h. 170-173

⁵⁹ Fred R David, Forest R David, and Meredith E David, *STRATEGIC MANAGEMENT: A Competitive Advantage Approach*, 17th ed. (New Jersey: Pearson., 2017).

perpustakaan digital, hal ini menunjukkan pentingnya kolaborasi antara pustakawan, pengguna, serta pemangku kepentingan lainnya dalam mendukung keberhasilan strategi layanan digital.

Sebagai pengayaan konseptual, teori manajemen strategis tersebut dapat dibandingkan dengan beberapa pendekatan lain. Michael E. Porter menekankan pentingnya posisi kompetitif organisasi melalui analisis lima kekuatan (*five forces*), yang berfokus pada dinamika lingkungan eksternal seperti persaingan industri, kekuatan pasar, serta ancaman produk substitusi.⁶⁰ Pendekatan ini lebih menitikberatkan pada bagaimana organisasi membangun keunggulan melalui posisi strategis di tengah persaingan.

Henry Mintzberg mengemukakan konsep *emergent strategy*, yaitu strategi yang berkembang secara bertahap melalui pengalaman dan dinamika organisasi, bukan semata-mata hasil perencanaan formal. Perspektif ini menekankan fleksibilitas dan kemampuan adaptasi organisasi dalam menghadapi perubahan lingkungan.⁶¹

Selain itu, Peter F. Drucker melalui konsep *management by objectives* (MBO) menegaskan bahwa strategi harus didasarkan pada penetapan tujuan yang jelas dan terukur sebagai acuan dalam pengelolaan organisasi.⁶² Pendekatan ini menitikberatkan pada pencapaian tujuan melalui penyelarasan antara visi organisasi dan kinerja individu.

Jika dibandingkan dengan berbagai teori tersebut, pendekatan Fred R. David memiliki keunggulan karena menawarkan kerangka yang lebih komprehensif dan sistematis. Teori ini tidak hanya menekankan pada analisis lingkungan eksternal, tetapi juga mengintegrasikan seluruh tahapan

⁶⁰ Michael E Porter and Competitive Strategy, “*Techniques for Analyzing Industries and Competitors*,” *Competitive Strategy*. New York: Free 1 (1980): h. 4.

⁶¹ Henry Mintzberg, *Rise and Fall of Strategic Planning* (Simon and Schuster, 1994). h. 25

⁶² Peter F Drucker, “Management: Tasks, Responsibilities, Practices” (Harper & Row, 1973). h. 120-123

manajemen strategis mulai dari perumusan, implementasi, hingga evaluasi. Oleh karena itu, teori ini dinilai paling relevan untuk digunakan dalam penelitian ini, karena mampu menjelaskan strategi layanan digital perpustakaan secara menyeluruh dan kontekstual.

b. Teori Perpustakaan Digital oleh William Y. Arms

Teori perpustakaan digital menurut William Y. Arms merupakan salah satu landasan penting dalam pengembangan konsep perpustakaan digital modern. Arms mendefinisikan perpustakaan digital sebagai kumpulan informasi yang dikelola secara sistematis, dilengkapi dengan layanan terkait, di mana informasi tersebut disimpan dalam format digital dan dapat diakses melalui jaringan komputer. Definisi ini menekankan bahwa perpustakaan digital tidak hanya berupa kumpulan data digital, tetapi juga mencakup sistem pengelolaan dan layanan yang memungkinkan pengguna untuk mengakses dan memanfaatkan informasi secara efektif.⁶³

Selain itu, Arms menjelaskan bahwa perpustakaan digital merupakan evolusi dari perpustakaan tradisional yang memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan akses dan distribusi informasi. Perpustakaan digital memungkinkan penyimpanan, pengelolaan, serta distribusi berbagai jenis informasi dalam format digital, mulai dari teks, gambar, audio, hingga video. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan digital memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan perpustakaan konvensional, karena mampu menyediakan berbagai jenis informasi dalam satu platform yang terintegrasi.

Arms juga mengemukakan bahwa perpustakaan digital terdiri dari beberapa komponen utama, yaitu koleksi digital (*digital collections*), sistem pengelolaan (*repository*), metadata, serta layanan akses (*access services*). Koleksi digital merupakan sumber informasi yang disimpan dalam format digital, sedangkan repository berfungsi sebagai tempat penyimpanan dan

⁶³ William Y Arms, *Digital Libraries* (MIT press, 2001).

pengelolaan koleksi tersebut. Metadata digunakan untuk mendeskripsikan informasi agar mudah ditemukan, sementara layanan akses memungkinkan pengguna untuk mencari dan mengakses informasi secara efisien. Keempat komponen ini saling terintegrasi dalam membentuk sistem perpustakaan digital yang utuh.⁶⁴

Selain aspek teknis, Arms juga menekankan bahwa perpustakaan digital tidak dapat dipisahkan dari aspek sosial, hukum, dan organisasi. Pengelolaan perpustakaan digital harus memperhatikan isu-isu seperti hak cipta, keamanan informasi, serta kebutuhan pengguna. Selain itu, perpustakaan digital juga harus dirancang dengan mempertimbangkan kemudahan penggunaan (*usability*) agar dapat diakses oleh berbagai kalangan pengguna. Hal ini menunjukkan bahwa perpustakaan digital merupakan sistem yang kompleks yang melibatkan berbagai aspek, tidak hanya teknologi tetapi juga manusia dan organisasi.

Arms menekankan bahwa tujuan utama dari perpustakaan digital adalah untuk menyediakan akses informasi yang lebih luas dan efisien bagi pengguna. Perpustakaan digital memungkinkan pengguna untuk mengakses informasi kapan saja dan di mana saja, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan penelitian. Selain itu, perpustakaan digital juga mendukung pelestarian informasi dalam jangka panjang melalui penyimpanan digital. Dengan demikian, perpustakaan digital memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di era digital.⁶⁵

Dengan demikian, teori perpustakaan digital menurut William Y. Arms menekankan bahwa perpustakaan digital merupakan sistem terintegrasi yang terdiri dari koleksi digital, teknologi, layanan, serta

⁶⁴ Arms, W. Y. (1995). Key concepts in the architecture of the digital library.

⁶⁵ Arms, W. Y. (2001). *Digital libraries*. MIT press.

pengguna, yang bertujuan untuk menyediakan akses informasi secara luas, efisien, dan berkelanjutan.

C. Kerangka Konseptual

1. Strategi Layanan Digital Perpustakaan

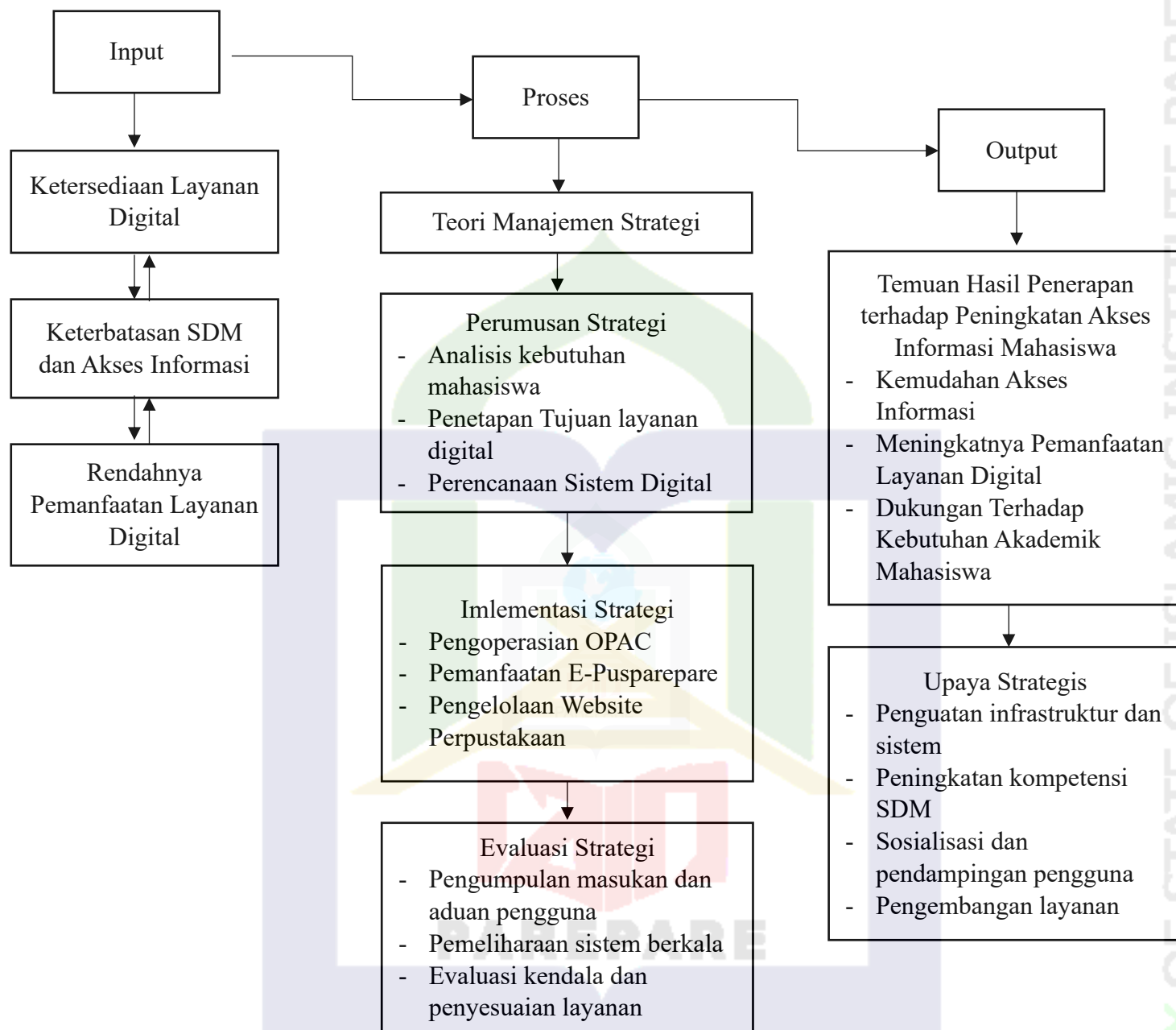
Strategi layanan digital perpustakaan dalam penelitian ini dipahami sebagai serangkaian upaya terencana yang dilakukan oleh perpustakaan dalam mengembangkan dan mengelola layanan berbasis teknologi informasi guna meningkatkan kualitas layanan kepada pengguna. Mengacu pada teori manajemen strategis dari Fred R. David, strategi meliputi tiga tahapan utama, yaitu perumusan, implementasi, dan evaluasi. Dalam konteks perpustakaan, strategi ini diwujudkan melalui pengembangan layanan digital seperti OPAC dan E-PusParepare, peningkatan kompetensi pustakawan, serta penguatan sistem dan kebijakan layanan.

2. Akses Informasi Pengguna

Akses informasi pengguna merujuk pada kemampuan pengguna, khususnya mahasiswa, dalam memperoleh dan memanfaatkan informasi melalui layanan digital perpustakaan. Akses ini dipengaruhi oleh ketersediaan teknologi, kemudahan sistem, serta tingkat literasi digital pengguna. Di Perpustakaan Umum Kota Parepare, akses informasi masih menghadapi kendala seperti keterbatasan fasilitas dan pemanfaatan layanan digital yang belum optimal. Oleh karena itu, peningkatan akses informasi sangat bergantung pada strategi layanan digital yang diterapkan.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah representasi mengenai hubungan antar konsep dan variabel penelitian yang disusun secara logis dan saling berkaitan sehingga membentuk pemahaman yang komprehensif mengenai fokus penelitian.



Gambar 2. 1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif menekankan pemahaman makna suatu fenomena melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian, sehingga peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan dan menafsirkan data berdasarkan konteks sosial.⁶⁶

Jenis studi kasus dipilih karena mampu menggali suatu fenomena secara mendalam dalam konteks tertentu. Menurut John W. Creswell, studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi suatu sistem atau aktivitas yang terikat oleh waktu dan tempat melalui berbagai sumber data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.⁶⁷ Pendekatan ini digunakan untuk memahami strategi layanan digital perpustakaan umum dalam meningkatkan akses informasi bagi mahasiswa di Kota Parepare secara menyeluruh sesuai kondisi yang terjadi di lapangan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Perpustakaan Umum Kota Parepare yang beralamat di Jl. Jenderal Ahmad Yani No. 25, Kelurahan Ujung Sabbang, Kecamatan Ujung, Kota Parepare, Sulawesi Selatan.

Waktu pelaksanaan penelitian mengenai “Strategi Layanan Digital Perpustakaan Umum dalam Meningkatkan Akses Informasi bagi Mahasiswa di Kota Parepare” dilakukan mulai tanggal 13 April 2026 – 31 Mei 2026 sesuai dengan yang dibutuhkan dalam pengumpulan data yang diamati.

⁶⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif, ed. ALFABETA (Bandung, 2023). h. 7-18

⁶⁷ John W. Creswell, Research Designs. Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches, ed. 4, 2018. h. 32-50

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini ditetapkan untuk memberikan batasan ruang lingkup yang jelas agar proses pengumpulan dan analisis data berjalan secara terarah serta konsisten dengan tujuan penelitian. Penelitian ini berfokus pada “Strategi Layanan Digital Perpustakaan Umum dalam Meningkatkan Akses Informasi bagi Mahasiswa di Kota Parepare.”

Sesuai dengan pendekatan kualitatif deskriptif, fokus penelitian diarahkan pada upaya memahami secara mendalam bagaimana strategi layanan digital dirancang, diimplementasikan, dan dievaluasi oleh pihak Perpustakaan Umum Kota Parepare. Fokus ini juga mencakup pengidentifikasian kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan infrastruktur, literasi digital pustakawan dan pengguna, serta efektivitas sistem E-PusParepare sebagai media layanan informasi daring.⁶⁸

D. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis data digunakan peneliti baik itu data primer maupun data sekunder. Sumber data yang diperoleh telah dikelompokkan sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informan di lokasi penelitian melalui teknik wawancara dan observasi. Informan dalam penelitian ini terdiri atas empat orang pengelola perpustakaan yaitu, Ibu Sri Wahyuni Yusuf selaku Kepala Bidang Pengolahan, Layanan, dan Pelestarian Bahan Pustaka, Pak Ilham A., S.Kom., M.M. selaku Kepala Bidang Pengembangan Perpustakaan dan Pembudayaan Gemar Membaca, Pak Hery selaku Pustakawan Ahli Pertama serta Pak Hasim Usman selaku Pustakawan. Adapun sembilan mahasiswa yaitu Ainun Rahmah, Nur Aulia, Arseti, Marshanda Cantika, Yusri Nur Faidzin, Alfian, Annisa Nailatul, Yusnita Putri, dan Muh. Raffi sebagai pengguna layanan perpustakaan.

2. Data Sekunder

⁶⁸ John W Creswell, *Research Designs. Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, ed. 4, 2018.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui dokumen resmi dan sumber pendukung lain, seperti data kunjungan mahasiswa tahun 2025, struktur organisasi perpustakaan, dokumentasi website perpustakaan, dokumentasi layanan pendaftaran anggota online, dokumentasi OPAC, dokumentasi E-PusParepare.⁶⁹

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mengikuti prinsip dasar analisis kualitatif yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña, yakni penggunaan berbagai teknik secara simultan untuk memperoleh data yang mendalam dan kontekstual. Data dikumpulkan melalui tiga metode utama: wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi.⁷⁰

1. Wawancara

Wawancara dilakukan secara mendalam kepada informan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan keterlibatan dan pengetahuan mereka mengenai layanan digital Perpustakaan Umum Kota Parepare. Informan dalam penelitian ini ditentukan melalui teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria informan dari kalangan pengguna adalah mahasiswa aktif minimal semester lima, memiliki pengalaman dalam menggunakan atau setidaknya mengetahui layanan digital perpustakaan serta memiliki intensitas kunjungan ke Perpustakaan Umum Kota Parepare sekurang-kurangnya tiga kali dalam satu bulan.

2. Observasi

⁶⁹ Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D,” Alfabeta, Bandung, 2016.

⁷⁰ Matthew B Miles, A Michael Huberman, and Saldana Johnny, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, ed. Helen Salmon, 3rd ed. (United States of America Library: SAGE Publications, 2014).

Observasi dilakukan secara partisipatif dengan mengamati langsung aktivitas layanan digital di Perpustakaan Umum Kota Parepare, termasuk cara pengguna mengakses E-PusParepare dan sistem digital lainnya. Teknik ini memungkinkan peneliti memahami situasi faktual, perilaku pengguna, serta efektivitas penerapan sistem layanan digital dalam konteks nyata.

2. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai data pendukung seperti log pengguna, tangkapan layar (*screenshot*) portal E-PusParepare dan OPAC.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk memastikan validitas dan keandalan data dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik, disertai dengan member check sebagai langkah konfirmasi akhir terhadap hasil temuan penelitian.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengonfirmasi data yang diperoleh dari berbagai informan, seperti Kepala Bidang Pengolahan, Layanan, dan Pelestarian Bahan Pustaka, Kepala Bidang Pengembangan Perpustakaan dan Pembudayaan Gemar Membaca, Pustakawan Ahli Pertama, Pustakawan, serta mahasiswa pengguna layanan yang diwawancarai sebanyak sembilan orang. Langkah ini bertujuan untuk memastikan konsistensi informasi dari berbagai sudut pandang, sehingga hasil penelitian memiliki validitas yang tinggi. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara memeriksa kebenaran informasi melalui perbandingan antar sumber data untuk memperoleh pemahaman yang lebih utuh dan objektif.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan memanfaatkan beberapa metode pengumpulan data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi, terhadap sumber data yang sama. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat saling melengkapi dan menguatkan antara satu teknik dengan lainnya. Triangulasi

teknik penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh tidak bias oleh metode tunggal, melainkan telah diuji melalui berbagai pendekatan yang berbeda.⁷¹

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang terdiri atas tiga tahapan utama, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*). Model ini digunakan karena sesuai dengan pendekatan kualitatif deskriptif yang menekankan pada pemahaman mendalam terhadap strategi layanan digital perpustakaan dalam meningkatkan akses informasi bagi mahasiswa.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi dan memfokuskan data yang berkaitan dengan strategi layanan digital Perpustakaan Umum Kota Parepare. Dari hasil wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni Yusuf, Pak Ilham, Pak Hery, dan Pak Hasim diperoleh berbagai informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi layanan digital. Sementara itu, wawancara dengan mahasiswa pengguna layanan menghasilkan informasi mengenai pengalaman mereka dalam memanfaatkan OPAC, E-PusParepare, dan website perpustakaan. Data yang tidak berkaitan langsung dengan fokus penelitian disisihkan, sedangkan data yang relevan dikelompokkan ke dalam tiga tema utama, yaitu strategi layanan digital yang diterapkan perpustakaan, hasil penerapan layanan digital terhadap akses informasi mahasiswa, serta kendala dan upaya yang dilakukan dalam pengelolaan layanan digital.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dengan menghubungkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai penerapan

⁷¹ Dimas Assyakurrohim et al., "Metode Kasus Dalam Penelitiann Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2022).

layanan digital di Perpustakaan Umum Kota Parepare. Pada tahap ini, peneliti menyajikan data mengenai strategi layanan digital yang meliputi layanan OPAC, aplikasi E-PusParepare, website perpustakaan, pendaftaran anggota secara online, dan layanan Selasa Malam. Penyajian data juga memuat berbagai kendala yang ditemukan, seperti keterbatasan jaringan internet, ketergantungan pengelolaan server pada pihak Kominfo, keterbatasan anggaran, dan ketidaksesuaian data koleksi pada sistem OPAC dengan kondisi koleksi fisik.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Tahap akhir analisis dilakukan dengan menafsirkan data untuk menghasilkan kesimpulan yang valid dan selaras dengan tujuan penelitian. Verifikasi dilakukan secara berulang dengan cara membandingkan temuan antar sumber data, melakukan refleksi terhadap hasil interpretasi, dan berdiskusi dengan informan untuk memastikan keakuratan makna. Proses ini menjamin bahwa hasil penelitian tidak hanya deskriptif, tetapi juga analitis dan kredibel.⁷²

⁷² Miles, Huberman, and Johnny, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Perpustakaan

Perpustakaan Umum Kota Parepare berlokasi di wilayah administratif Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Lokasi perpustakaan berada pada area yang cukup strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat karena terletak di pusat aktivitas pelayanan publik dan pendidikan. Posisi tersebut memberikan kemudahan bagi pengguna, khususnya mahasiswa dan masyarakat umum, untuk mengakses layanan perpustakaan.

Letak perpustakaan yang berada di lingkungan perkotaan mendukung aksesibilitas pengguna karena dapat dijangkau menggunakan kendaraan pribadi maupun transportasi umum. Selain itu, kondisi lingkungan perpustakaan yang relatif kondusif juga memberikan kenyamanan bagi pengguna dalam melakukan aktivitas membaca, belajar, maupun mengakses layanan digital yang tersedia.

Keberadaan perpustakaan di lokasi yang strategis memiliki pengaruh terhadap tingkat kunjungan masyarakat. Hal ini karena akses yang mudah dapat mendorong masyarakat untuk memanfaatkan fasilitas perpustakaan sebagai sumber informasi dan sarana belajar. Dengan demikian, aspek geografis menjadi salah satu faktor yang mendukung keberlangsungan layanan perpustakaan.

2. Visi dan Misi Perpustakaan

Perpustakaan Umum Kota Parepare memiliki visi untuk menjadi pusat literasi dan sumber daya informasi yang unggul, modern, dan inklusif bagi seluruh masyarakat. Visi tersebut mencerminkan komitmen perpustakaan dalam mendukung pengembangan pendidikan, budaya, dan pengetahuan melalui penyediaan akses informasi yang luas dan mudah dijangkau.

Melalui visi tersebut, perpustakaan berupaya menghadirkan layanan yang tidak hanya berfokus pada penyediaan koleksi, tetapi juga pada peningkatan

kualitas hidup masyarakat melalui penguatan literasi dan edukasi. Visi ini menjadi dasar dalam pengembangan berbagai layanan perpustakaan, termasuk layanan berbasis digital yang bertujuan memperluas jangkauan informasi bagi pengguna.

Dalam mendukung pencapaian visi tersebut, Perpustakaan Umum Kota Parepare memiliki beberapa misi yang menjadi pedoman pelaksanaan layanan, yaitu:

- a. Menyediakan akses informasi dan pengetahuan bagi masyarakat melalui berbagai koleksi dan sumber informasi yang dapat dimanfaatkan secara luas.
- b. Meningkatkan minat baca dan budaya literasi masyarakat melalui program edukatif dan kegiatan literasi yang berkelanjutan.
- c. Mendukung pendidikan formal maupun nonformal dengan menyediakan bahan pembelajaran dan fasilitas penunjang pendidikan.
- d. Memberdayakan masyarakat melalui kegiatan komunitas, pelatihan, seminar, dan aktivitas sosial budaya yang dilaksanakan di perpustakaan.
- e. Mengembangkan layanan berbasis teknologi informasi melalui pemanfaatan sistem digital, akses daring, dan koleksi elektronik.

Misi tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan informasi, tetapi juga sebagai ruang pembelajaran, pemberdayaan masyarakat, dan pusat pengembangan literasi. Implementasi visi dan misi ini menjadi penting dalam mendukung transformasi perpustakaan menuju layanan yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Dalam penelitian ini, visi dan misi perpustakaan memiliki keterkaitan dengan pengembangan strategi layanan digital. Pengembangan layanan digital menjadi bagian dari upaya perpustakaan dalam meningkatkan akses informasi masyarakat secara lebih efektif, fleksibel, dan berkelanjutan.

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di Perpustakaan Umum Kota Parepare, peneliti memperoleh data melalui proses wawancara, observasi, serta dokumentasi yang dilakukan secara langsung di lokasi penelitian. Data tersebut diperoleh dari beberapa informan yang memiliki keterkaitan dengan pengelolaan maupun pemanfaatan layanan digital perpustakaan, meliputi kepala bidang perpustakaan, pustakawan, pengelola layanan digital, serta mahasiswa sebagai pengguna layanan.

Penyajian hasil penelitian dilakukan secara sistematis berdasarkan temuan yang diperoleh dari informan penelitian. Temuan tersebut mencakup proses perencanaan layanan digital, implementasi layanan yang telah dijalankan, hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan layanan digital, serta upaya evaluasi yang dilakukan oleh pihak perpustakaan. Selain itu, hasil penelitian juga memuat pengalaman dan persepsi mahasiswa sebagai pengguna layanan digital dalam mengakses informasi melalui fasilitas yang tersedia. Dengan demikian, data yang diperoleh tidak hanya menggambarkan kondisi layanan digital perpustakaan, tetapi juga menunjukkan bagaimana strategi yang diterapkan berpengaruh terhadap peningkatan akses informasi bagi mahasiswa.

1. Strategi Layanan Digital yang diterapkan oleh Perpustakaan Umum Kota Parepare Dalam Meningkatkan Akses Informasi bagi Mahasiswa

Hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan para informan di Perpustakaan Umum Kota Parepare menunjukkan bahwa strategi layanan digital dikembangkan sebagai bentuk penyesuaian terhadap perubahan kebutuhan masyarakat dalam memperoleh informasi. Perkembangan teknologi informasi mendorong perpustakaan untuk tidak lagi hanya mengandalkan layanan konvensional, tetapi mulai mengintegrasikan sistem berbasis digital yang dapat diakses dengan lebih mudah dan fleksibel. Strategi tersebut

diarahkan untuk menciptakan pelayanan yang lebih efektif, efisien, serta mampu menjangkau pengguna tanpa dibatasi ruang dan waktu.

Pelaksanaan strategi layanan digital di Perpustakaan Umum Kota Parepare berfokus pada pemanfaatan *website* perpustakaan sebagai pusat layanan informasi. *Website* digunakan sebagai media yang menghubungkan berbagai fitur layanan digital sehingga masyarakat dapat memperoleh akses informasi secara daring. Keberadaan *website* tidak hanya dimanfaatkan untuk menampilkan informasi koleksi, tetapi juga menjadi sarana interaksi antara perpustakaan dengan pengguna.

Hasil wawancara ibu Sri Wahyuni Yusuf selaku Kabid Pengolahan, Layanan, dan Pelestarian Bahan Perpustakaan, menjelaskan bahwa:

Kalau untuk layanan digital yang kami gunakan sekarang, sebagian besar memang terpusat di *website* perpustakaan. Jadi *website* itu bukan hanya sebagai halaman informasi biasa, tetapi sudah menjadi media utama untuk menyampaikan layanan kepada masyarakat. Di dalamnya ada beberapa fitur yang bisa digunakan pengguna, mulai dari pencarian koleksi, informasi layanan, sampai akses terhadap kebutuhan administrasi perpustakaan. Salah satu fitur yang cukup sering digunakan adalah OPAC. Melalui layanan itu, masyarakat bisa mengetahui koleksi apa saja yang tersedia tanpa harus datang langsung ke perpustakaan. Jadi pengguna dapat melihat terlebih dahulu informasi yang dibutuhkan sebelum melakukan kunjungan.⁷³

Pernyataan Ibu Sri Wahyuni Yusuf menunjukkan bahwa *website* menjadi pusat layanan digital yang mengintegrasikan berbagai fitur informasi. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Bapak Hery selaku Pustakawan Ahli Pertama yang menjelaskan bahwa:

OPAC itu pada dasarnya berfungsi sebagai katalog online yang memuat daftar koleksi perpustakaan. Jadi pengguna tidak perlu lagi mencari secara manual satu per satu di rak. Mereka cukup memasukkan kata kunci sesuai kebutuhan, misalnya judul buku, nama pengarang, atau topik tertentu. Kalau misalnya ingin mencari

⁷³ Sri Wahyuni Yusuf, Kabid Pengolahan, Layanan, dan Pelestarian Bahan Perpustakaan, Wawancara 22 April 2026

buku tentang Islam, tinggal ketik kata kuncinya pada kolom pencarian, kemudian sistem akan menampilkan daftar koleksi yang tersedia. Dengan cara seperti itu, pengguna lebih mudah mengetahui apakah buku yang dibutuhkan tersedia atau tidak. Salah satu layanan digital yang paling banyak dimanfaatkan itu OPAC. Karena mempermudah pengguna cari buku berdasarkan judul, nama pengarang, atau tema tertentu sesuai kebutuhan informasi yang dicari.⁷⁴

Layanan digital perpustakaan khususnya OPAC, E-PusParepare, layanan pendaftaran online, serta media komunikasi digital, telah dimanfaatkan secara aktif oleh pengguna. Hal ini diperkuat oleh pengalaman pengguna yang menyatakan bahwa layanan tersebut lebih praktis, mudah diakses, dan membantu dalam pemenuhan kebutuhan informasi akademik. Hasil wawancara Ainun Rahmah selaku mahasiswa yang menggunakan layanan menjelaskan bahwa:

Kalau ada tugas kuliah, saya sering pakai OPAC. Biasanya saya buka untuk cari referensi atau cek buku yang saya butuhkan karena di kampus pilihan bukunya masih terbatas. Jadinya saya tahu buku itu ada atau tidak. Untuk aksesnya cukup mudah apalagi kalau lewat HP.⁷⁵

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa OPAC dimanfaatkan sebagai sarana awal dalam mengidentifikasi ketersediaan referensi sebelum melakukan kunjungan langsung. Hal yang sama juga disampaikan oleh Nur Aulia yang menyatakan bahwa:

Saya lebih sering pakai OPAC karena digunakan untuk mencari informasi buku sebelum datang ke perpustakaan. Memudahkan kalau mau membaca atau pinjam buku.⁷⁶

⁷⁴ Hery, Pustakawan Ahli Pertama, *Wawancara* 22 April 2026

⁷⁵ Ainun Rahmah, Mahasiswa ITH Pengguna Layanan Digital, *Wawancara* 22 April 2026

⁷⁶ Nur Aulia, Mahasiswa ITH Pengguna Layanan Digital, *Wawancara* 22 April 2026

Berbeda dengan kedua pernyataan tersebut, Cantika sebagai pengguna yang masih dalam tahap adaptasi menyampaikan pengalamannya. Ia mengungkapkan bahwa:

Saya waktu pertama kali bingung karena harus menunggu Email verifikasi untuk bisa login aplikasi. Kadang tidak langsung berhasil, jadi harus dibantu pustakawan. Tapi sudah terbiasa jadi lebih mudah digunakan.⁷⁷

Pernyataan pengguna tersebut memperkuat bahwa OPAC menjadi layanan yang tidak hanya mudah diakses, tetapi juga sangat membantu dalam efisiensi pencarian informasi koleksi. Perpustakaan juga mengembangkan aplikasi E-PusParepare sebagai bagian dari inovasi layanan digital. Aplikasi tersebut berfungsi sebagai perpustakaan digital yang memungkinkan pengguna membaca serta meminjam buku elektronik melalui perangkat pribadi. Jika OPAC digunakan untuk menelusuri ketersediaan koleksi, maka E-PusParepare memberikan akses langsung terhadap bahan bacaan digital. Terkait pengembangan layanan digital lainnya, Bapak Ilham selaku Kabid Pengembangan Perpustakaan dan Pembudayaan Kegemaran Membaca dalam wawancaranya menjelaskan bahwa:

OPAC lebih banyak dipakai untuk melihat daftar koleksi yang tersedia di perpustakaan, sedangkan E-PusParepare fungsinya lebih luas. Pengguna tidak hanya melihat informasi buku, tetapi juga bisa langsung membaca atau meminjam buku digital melalui aplikasi. Jadi pemustaka tidak harus datang ke perpustakaan untuk mendapatkan bahan bacaan. Cukup menggunakan aplikasi melalui HP atau perangkat lain, pemustaka sudah bisa mengakses koleksi digital yang tersedia.⁷⁸

Dengan demikian, E-PusParepare menjadi bentuk pengembangan layanan yang tidak hanya bersifat pencarian informasi, tetapi juga akses

⁷⁷ Cantika, Mahasiswa Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada Pengguna Layanan Digital, *Wawancara* 27 April 2026

⁷⁸ Ilham, Kabid Pengembangan Perpustakaan dan Pembudayaan Kegemaran Membaca, *Wawancara* 22 April 2026

langsung terhadap bahan bacaan digital. Selain layanan akses koleksi, perpustakaan juga menerapkan sistem pendaftaran anggota secara daring. Informasi ini dijelaskan oleh Bapak Hery selaku Pustakawan Ahli Pertama bahwa:

Pengguna tidak perlu lagi datang langsung hanya untuk mendaftar menjadi anggota. Mereka cukup mengisi data melalui *website*, kemudian data tersebut diverifikasi oleh admin. Setelah semua data dinyatakan lengkap, pengguna akan diarahkan untuk melengkapi beberapa persyaratan administrasi. Jadi prosesnya lebih praktis karena bisa dilakukan dari mana saja. Setelah data pengguna lengkap, biasanya mereka diminta mengirimkan foto melalui kontak admin. Setelah itu kartu anggota dibuat dalam bentuk digital dan dikirimkan kepada pengguna. Dengan sistem seperti ini, proses pendaftaran menjadi lebih cepat dan tidak memerlukan waktu lama.⁷⁹

Tambahan Pernyataan dari Bapak Ilham selaku Kabid Pengembangan Perpustakaan dan Pembudayaan Kegemaran Membaca yang menyatakan bahwa:

Kami menyediakan beberapa media komunikasi supaya pengguna lebih mudah menghubungi perpustakaan. Ada email, WhatsApp, Instagram, dan Facebook yang bisa digunakan kalau mereka mengalami kendala saat menggunakan layanan digital. Jadi kalau ada masalah, pengguna tidak harus datang langsung. Mereka bisa bertanya melalui media yang tersedia dan admin akan membantu menjelaskan. Kami berusaha menghadirkan layanan yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga interaktif. Salah satu bentuknya adalah ruang karya digital. Di sana pengguna bisa mengirim tulisan, artikel, resensi, atau bentuk karya lainnya. Jadi *website* perpustakaan bukan hanya tempat mencari informasi, tetapi juga menjadi ruang partisipasi bagi masyarakat.⁸⁰

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa strategi layanan digital tidak hanya menyediakan akses informasi, tetapi juga membuka ruang keterlibatan pengguna. Hal ini sejalan dengan fungsi *website* yang tidak hanya berperan

⁷⁹ Hery, Pustakawan Ahli Pertama, *Wawancara* 22 April 2026

⁸⁰ Ilham, Kabid Pengembangan Perpustakaan dan Pembudayaan Kegemaran Membaca, *Wawancara* 22 April 2026

sebagai media informasi, tetapi juga sebagai sarana interaksi. Pelaksanaan strategi layanan digital turut didukung oleh penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Perpustakaan menyediakan komputer, jaringan internet, serta pelatihan bagi pustakawan guna mendukung pengelolaan sistem digital.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni selaku Kabid Pengolahan, Layanan & Pelestarian Bahan Perpustakaan, dijelaskan bahwa:

Untuk mendukung layanan digital, kami menyediakan fasilitas yang cukup memadai, seperti komputer dan akses internet di perpustakaan. Selain itu, pustakawan juga diberikan pelatihan supaya mampu memahami dan mengelola layanan digital dengan baik. Jadi tidak hanya sistemnya yang disiapkan, tetapi sumber daya manusianya juga diperhatikan.⁸¹

Dalam proses pengembangannya, layanan digital terus mengalami pembaruan agar tetap relevan dengan kebutuhan pengguna. Evaluasi dilakukan secara berkala dengan mempertimbangkan pengalaman pengguna selama memanfaatkan layanan digital. Bapak Hery selaku Pustakawan Ahli Pertama menjelaskan bahwa:

Kami terus melakukan pembaruan terhadap sistem dan aplikasi yang digunakan supaya layanan tetap sesuai dengan perkembangan teknologi. Pembaruan dilakukan secara berkala agar fitur yang ada tetap berjalan dengan baik dan tidak tertinggal. Pengembangan layanan biasanya didasarkan pada kebutuhan pengguna. Kami melihat dari masukan, pengalaman mereka saat menggunakan layanan, termasuk kendala yang sering muncul. Dari situ kami melakukan evaluasi dan menentukan perbaikan yang perlu dilakukan.⁸²

Hal yang sama juga dipaparkan oleh Bapak Ilham selaku Kabid Pengembangan Perpustakaan dan Pembudayaan Kegemaran Membaca yang menyatakan bahwa:

Di Instagram kami, ada *barcode* untuk mengajukan aduan. Dari situ kami melihat masukan, pengalaman pemustaka saat menggunakan

⁸¹ Sri Wahyuni Yusuf, Kabid Pengolahan, Layanan & Pelestarian Bahan Perpustakaan, Wawancara 22 April 2026

⁸² Hery, Pustakawan Ahli Pertama, Wawancara 22 April 2026

layanan, termasuk kendala yang sering muncul. Jadi, pengembangan layanan biasanya didasarkan pada kebutuhan pengguna.⁸³

Selain mengembangkan layanan berbasis teknologi, perpustakaan juga menerapkan strategi pelayanan melalui pendekatan langsung kepada masyarakat. Program tersebut diwujudkan dalam bentuk perpustakaan keliling dan layanan malam yang bertujuan memperluas jangkauan akses layanan.

Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara menunjukkan bahwa perpustakaan keliling dilaksanakan pada akhir pekan di beberapa lokasi tertentu. Program tersebut menjadi salah satu bentuk layanan yang bertujuan mendekatkan akses perpustakaan kepada masyarakat. Hal yang sama juga diterapkan melalui layanan Selasa malam yang disediakan sebagai penyesuaian terhadap kebutuhan pengguna yang tidak dapat berkunjung pada jam operasional reguler. Dengan demikian, strategi layanan yang dijalankan bersifat saling melengkapi antara layanan digital dan layanan konvensional dalam rangka meningkatkan kemudahan akses informasi, khususnya bagi mahasiswa sebagai pengguna utama perpustakaan.

2. Hasil Penerapan Strategi Layanan Digital terhadap Akses Informasi Mahasiswa di Perpustakaan Umum Kota Parepare

Penerapan layanan digital di Perpustakaan Umum Kota Parepare memberikan dampak terhadap kemudahan akses informasi bagi pengguna, khususnya mahasiswa. Kehadiran layanan digital memungkinkan pengguna memperoleh informasi koleksi terlebih dahulu secara daring sebelum melakukan kunjungan langsung ke perpustakaan. Dengan adanya sistem tersebut, proses pencarian informasi menjadi lebih efektif karena pengguna tidak lagi harus datang hanya untuk memastikan ketersediaan koleksi.

⁸³ Ilham, Kabid Pengembangan Perpustakaan dan Pembudayaan Kegemaran Membaca, *Wawancara* 22 April 2026

Adapun wawancara yang dilakukan Bapak Ilham selaku Kepala Bidang Pengembangan Perpustakaan dan Pembudayaan Kegemaran Membaca menjelaskan bahwa:

Layanan digital sangat membantu karena lebih efisien. Sebelumnya masyarakat harus datang langsung hanya untuk mengecek buku. Sekarang mereka dapat mencari informasi terlebih dahulu secara online, sehingga kunjungan menjadi lebih efektif.⁸⁴

Menurut Pak Ilham, layanan digital memberikan manfaat berupa efisiensi waktu dan kemudahan akses informasi bagi pengguna. Sebelum layanan digital diterapkan, masyarakat harus datang langsung ke perpustakaan untuk mencari informasi koleksi. Namun, dengan adanya sistem digital, pengguna dapat mengetahui ketersediaan buku terlebih dahulu sehingga kunjungan ke perpustakaan menjadi lebih terarah.

Dalam proses pengelolaan layanan, perpustakaan juga melakukan evaluasi secara berkala agar layanan yang diberikan tetap sesuai dengan kebutuhan pengguna. Evaluasi dilakukan melalui masukan, kritik, serta aduan pengguna yang kemudian dijadikan dasar untuk pengembangan layanan.

Bapak Hery selaku Pustakawan Ahli Pertama, ikut menambahkan bahwa:

Layanan digital terus dilakukan evaluasi secara berkala. Kami memperhatikan masukan serta aduan pengguna sebagai dasar dalam melakukan pembaruan sistem agar tetap sesuai dengan kebutuhan. Contohnya pengadaan Selasa malam itu hasil dari masukan pemustaka yang mau datang pada jam malam.⁸⁵

Menurut Pak Hery, evaluasi layanan digital tidak hanya berfokus pada sistem teknologi, tetapi juga pada pola kebutuhan pengguna. Salah satu hasil evaluasi tersebut adalah hadirnya layanan Selasa malam yang disediakan

⁸⁴ Ilham, Kabid Pengembangan Perpustakaan dan Pembudayaan Kegemaran Membaca, *Wawancara* 22 April 2026

⁸⁵ Hery, Pustakawan Ahli Pertama, *Wawancara* 22 April 2026

sebagai bentuk penyesuaian terhadap kebutuhan pengguna yang memiliki keterbatasan waktu berkunjung pada jam operasional reguler.

Hal tersebut didukung oleh pernyataan Yusri selaku pengguna yang menyampaikan bahwa biasanya saya lebih suka kerja tugas pada malam hari makanya saya lebih suka datang ke perpustakaan saat Selasa malam.⁸⁶

Menurut Yusri, layanan tambahan pada malam hari memberikan kemudahan bagi mahasiswa yang memiliki kebiasaan belajar pada waktu tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan layanan tidak hanya berbasis teknologi, tetapi juga memperhatikan pola aktivitas pengguna.

Ibu Sri Wahyuni Yusuf selaku Kepala Bidang Pengolahan, Layanan, dan Pelestarian Bahan Perpustakaan, menjelaskan bahwa:

Saat ini hampir semua aktivitas sudah memanfaatkan layanan digital. Sama halnya dengan kegiatan masyarakat seperti belanja yang kini banyak dilakukan secara online, perpustakaan juga perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi. Karena itu, layanan perpustakaan terus dikembangkan agar dapat mengikuti kebutuhan pengguna. Makanya untuk sekarang penggunaan layanan digital kami semakin meningkat. Pendaftaran anggota online semakin banyak, dan masyarakat mulai terbiasa mengecek koleksi melalui sistem digital sebelum datang ke perpustakaan.⁸⁷

Menurut Ibu Sri Wahyuni, penerapan layanan digital merupakan bentuk adaptasi perpustakaan terhadap perubahan perilaku masyarakat yang semakin bergantung pada teknologi. Perpustakaan tidak lagi hanya menyediakan layanan konvensional, tetapi juga berupaya menghadirkan sistem yang lebih mudah diakses oleh pengguna.

Hal tersebut diperkuat oleh Bapak Hery yang menjelaskan bahwa:

Sebagian besar pengguna berasal dari kalangan mahasiswa dan pelajar. Mereka cukup aktif memanfaatkan layanan digital karena kebutuhan akademik. Pengunjung yang datang pun bervariasi setiap harinya. Tapi kalau untuk layanan digital, mahasiswa jadi pengguna

⁸⁶ Yusri, Mahasiswa ITH Pengguna Layanan Digital, *Wawancara* 27 April 2026

⁸⁷ Sri Wahyuni Yusuf, Kabid Pengolahan, Layanan & Pelestarian Bahan Perpustakaan, *Wawancara* 22 April 2026

yang lebih banyak. Program perpustakaan keliling dan kegiatan di luar gedung membantu masyarakat mengenal layanan yang kami miliki. Jadi masyarakat tidak hanya tahu perpustakaan sebagai tempat membaca, tetapi juga mengetahui layanan digital yang bisa digunakan.⁸⁸

Menurut Pak Hery, mahasiswa menjadi kelompok pengguna yang paling aktif memanfaatkan layanan digital karena kebutuhan terhadap referensi akademik. Penggunaan layanan digital memudahkan mahasiswa dalam mencari informasi secara cepat sebelum melakukan kunjungan langsung. Program layanan luar gedung turut berperan dalam memperluas penyebaran informasi mengenai layanan digital perpustakaan. Program tersebut membantu masyarakat mengenal berbagai fasilitas yang tersedia sehingga akses informasi dapat menjangkau lebih banyak pengguna.

Selain memberikan kemudahan pencarian informasi, penerapan layanan digital juga memungkinkan pengguna mengakses koleksi bacaan secara langsung melalui aplikasi. Pak Ilham dalam wawancaranya juga menjelaskan bahwa:

Hasil penerapan layanan digital ini membantu pengguna membaca buku digital secara langsung tanpa harus pinjam dalam bentuk fisik. Jadi layanan ini sangat memenuhi kebutuhan informasi pemustaka.⁸⁹

Menurut Pak Ilham, layanan digital tidak hanya berfungsi sebagai media pencarian informasi, tetapi juga memberikan akses langsung terhadap bahan bacaan melalui aplikasi digital. Hal ini menjadi salah satu bentuk kemudahan bagi pengguna yang membutuhkan referensi secara cepat.

Pernyataan tersebut didukung oleh Nur Aulia selaku pengguna yang menyampaikan bahwa:

Memang sangat membantu apalagi untuk mahasiswa. OPAC dan aplikasi E-PusParepare ini sudah sesuai dengan kebutuhan. Tapi

⁸⁸ Hery, Pustakawan Ahli Pertama, *Wawancara* 22 April 2026

⁸⁹ Ilham, Kabid Pengembangan Perpustakaan dan Pembudayaan Kegemaran Membaca, *Wawancara* 22 April 2026

mungkin untuk sekarang koleksi e-booknya masih kurang. Dan juga kadang harus tetap datang langsung kalau mau pinjam buku fisik.⁹⁰

Hal serupa juga disampaikan pengguna lain Yusri selaku mahasiswa yang menggunakan layanan digital mengatakan bahwa:

Layanan ini lebih hemat waktu. Lebih gampang diakses informasi bukunya. Jadinya saya tidak perlu datang cari buku di rak-rak. Ada juga fasilitas komputer yang biasanya saya pakai di lantai dua.⁹¹

Menurut pengguna, layanan digital memberikan efisiensi waktu karena proses pencarian informasi dapat dilakukan secara lebih cepat. Dukungan fasilitas komputer di perpustakaan juga membantu pengguna yang tidak membawa perangkat pribadi dalam mengakses layanan digital. Namun demikian, pemanfaatan layanan digital oleh mahasiswa tidak hanya berkaitan dengan kemudahan dan efisiensi, tetapi juga menunjukkan adanya perubahan dalam cara pengguna mengakses dan menentukan kebutuhan informasi. Arseti dalam wawancaranya menambahkan bahwa:

Saya biasanya membandingkan dulu beberapa referensi dari internet dan OPAC, baru saya tentukan buku mana yang saya butuhkan dan ada di perpustakaan. Jadi lebih terarah, tidak asal cari di rak.⁹²

Berdasarkan hasil wawancara, penerapan layanan digital di Perpustakaan Umum Kota Parepare memberikan hasil yang nyata terhadap peningkatan akses informasi mahasiswa. Dampak tersebut terlihat dari kemudahan pencarian koleksi, meningkatnya penggunaan layanan digital, fleksibilitas akses informasi, serta adanya pengembangan layanan yang didasarkan pada kebutuhan pengguna. Dengan demikian, penerapan layanan digital mendukung efisiensi waktu dan memperluas jangkauan pelayanan perpustakaan kepada masyarakat.

⁹⁰ Nur Aulia, Mahasiswa ITH Pengguna Layanan Digital, *Wawancara* 22 April 2026

⁹¹ Yusri, Mahasiswa ITH Pengguna Layanan Digital, *Wawancara* 27 April 2026

⁹² Arseti, Mahasiswa Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada Pengguna Layanan Digital, *Wawancara* 27 April 2026

3. Kendala serta Upaya yang Dilakukan Perpustakaan Umum Kota Parepare dalam Mengoptimalkan Layanan Digital

Dalam pelaksanaan layanan digital, Perpustakaan Umum Kota Parepare tidak hanya memperoleh manfaat dari penerapan teknologi, tetapi juga menghadapi sejumlah kendala yang berkaitan dengan pengelolaan sistem, infrastruktur, serta pengalaman pengguna dalam mengakses layanan. Berdasarkan hasil wawancara, hambatan yang muncul tidak hanya berasal dari aspek teknis, tetapi juga dipengaruhi oleh keterbatasan sumber daya pendukung dan tingkat pemahaman pengguna terhadap sistem layanan digital.

Ibu Sri Wahyuni Yusuf menjelaskan bahwa salah satu kendala utama dalam pengembangan layanan digital terletak pada pengelolaan sistem yang masih bergantung pada pihak eksternal. Dalam hal ini, pengelolaan server dan sistem teknologi informasi belum sepenuhnya dilakukan secara mandiri oleh perpustakaan, melainkan masih melalui koordinasi dengan instansi terkait. Pak Ilham ikut menambahkan bahwa:

Kendala utama ada pada pengelolaan server yang masih bergantung pada pihak lain, kominfo. Sehingga beberapa pembaruan sistem tidak dapat dilakukan secara mandiri. Dalam pengelolaan layanan digital, kami masih bergantung pada pihak Kominfo, terutama dalam hal server dan pengelolaan sistem teknologi. Karena itu, beberapa proses pembaruan atau perbaikan sistem belum dapat dilakukan secara mandiri oleh perpustakaan.⁹³

Menurut Pak Ilham, ketergantungan terhadap pihak eksternal menyebabkan proses pengembangan layanan digital membutuhkan waktu koordinasi yang lebih panjang, terutama ketika terjadi gangguan sistem atau kebutuhan pembaruan fitur. Kendala juga ditemukan pada struktur organisasi yang belum secara khusus mengatur layanan digital dalam pembagian tugas kelembagaan. Pak Hasim menjelaskan bahwa:

⁹³ Ilham, Kabid Pengembangan Perpustakaan dan Pembudayaan Kegemaran Membaca, *Wawancara* 22 April 2026

Dalam struktur organisasi yang ada sekarang belum terdapat bagian khusus yang mengatur layanan digital. Tugas pokok dan fungsi masih mengacu pada peraturan lama, sehingga layanan digital belum tertulis secara spesifik dalam struktur organisasi.⁹⁴

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa layanan digital telah berjalan, namun belum sepenuhnya didukung oleh regulasi internal yang mengatur pembagian tugas secara khusus. Kondisi ini dapat menjadi masukan bagi pengembangan kebijakan organisasi di masa mendatang. Kendala lain berkaitan dengan keterbatasan anggaran yang memengaruhi pengembangan layanan digital. Ibu Sri Wahyuni Yusuf beranggapan bahwa:

Pengembangan layanan digital tentu menyesuaikan dengan anggaran yang tersedia. Ada kebutuhan seperti pemeliharaan sistem, pengadaan koleksi digital, dan peningkatan layanan yang dilakukan secara bertahap karena harus disesuaikan dengan kemampuan anggaran. Koleksi e-book masih bertambah secara bertahap karena proses pengadaannya memerlukan biaya serta lisensi aplikasi. Penambahannya disesuaikan dengan anggaran yang tersedia. Dalam pengadaan buku digital, kami bekerja sama dengan pihak Kubuku. Buku digital yang telah dibeli kemudian diintegrasikan ke dalam aplikasi E-PusParepare agar dapat diakses oleh pemustaka.⁹⁵

Pak Hasim juga menambahkan bahwa:

Efisiensi anggaran menjadi faktor utama karena sebagian besar anggaran lebih difokuskan pada kebutuhan operasional dan kegiatan tertentu.⁹⁶

Kondisi tersebut menyebabkan pengembangan layanan digital, termasuk penambahan koleksi elektronik, dilakukan secara bertahap sesuai kemampuan pendanaan. Meskipun demikian, perpustakaan tetap melakukan pemeliharaan sistem secara berkala sebagaimana dijelaskan oleh Pak Hery yang mengatakan bahwa:

⁹⁴ Hasim Usman, Pustakawan, *Wawancara* 28 April 2026

⁹⁵ Sri Wahyuni Yusuf, Kabid Pengolahan, Layanan & Pelestarian Bahan Perpustakaan, *Wawancara* 22 April 2026

⁹⁶ Hasim Usman, Pustakawan, *Wawancara* 28 April 2026

Pemeliharaan dilakukan melalui koordinasi dan komunikasi dengan pihak terkait, karena pengelolaan sistem belum sepenuhnya berdiri sendiri. Selain itu, kami juga melakukan monitoring terhadap sistem agar tetap berjalan dengan baik.⁹⁷

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa keberlangsungan layanan digital tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi juga pada kerja sama antarlembaga dalam mendukung operasional sistem.

Sebagai bentuk antisipasi apabila terjadi gangguan pada layanan digital, perpustakaan tetap menyediakan alternatif pelayanan secara manual agar aktivitas layanan tidak terhenti. Menurut Ibu Sri Wahyuni, langkah tersebut dilakukan agar pelayanan kepada pengguna tetap berjalan meskipun sistem daring mengalami kendala teknis. Perpustakaan juga melakukan upaya perlindungan informasi pengguna melalui penyimpanan cadangan data secara berkala. Langkah ini dianggap penting untuk meminimalkan risiko kehilangan data akibat gangguan sistem.

Dalam wawancaranya Ibu Sri Wahyuni Yusuf mengatakan bahwa: Kami tetap menyediakan layanan manual sebagai cadangan. Jadi ketika *website* atau sistem mengalami gangguan, pelayanan masih dapat dilakukan melalui komputer di perpustakaan.⁹⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh Pak Ilham yang mengatakan bahwa: Kami melakukan *backup* data secara berkala. Hal ini penting untuk mengantisipasi jika terjadi gangguan sistem atau serangan virus, sehingga data yang tersimpan tetap aman dan dapat dipulihkan.⁹⁹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan layanan digital tidak hanya berorientasi pada aksesibilitas, tetapi juga memperhatikan keamanan data pengguna.

⁹⁷ Hery, Pustakawan Ahli Pertama, *Wawancara* 22 April 2026

⁹⁸ Sri Wahyuni Yusuf, Kabid Pengolahan, Layanan & Pelestarian Bahan Perpustakaan, *Wawancara* 22 April 2026

⁹⁹ Ilham, Kabid Pengembangan Perpustakaan dan Pembudayaan Kegemaran Membaca, *Wawancara* 22 April 2026

Selain kendala teknis, kendala juga ditemukan pada tingkat pemahaman pengguna terhadap sistem layanan digital. Dalam praktiknya, sebagian pengguna masih mengalami kesulitan dalam memahami prosedur penggunaan layanan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Pak Hery yang mengatakan bahwa:

Kendala yang sering terjadi adalah pengguna tidak membaca petunjuk penggunaan secara lengkap. Akibatnya, mereka mengalami kesulitan dalam proses registrasi atau penggunaan layanan. Karena itu, petugas biasanya lebih proaktif membantu pengguna.¹⁰⁰

Menurut Pak Hery, kondisi tersebut menyebabkan pustakawan perlu memberikan pendampingan langsung agar pengguna dapat memahami langkah penggunaan layanan digital dengan benar. Sebagai bentuk dukungan kepada pengguna, perpustakaan menyediakan pendampingan dan edukasi terkait penggunaan layanan digital. Hal tersebut juga dijelaskan Pak Ilham dalam wawancaranya yang mengatakan bahwa:

Kami memberikan pendampingan langsung. Selain itu, biasanya kami langsung menghubungi pemustaka yang menggunakan layanan online. Kebanyakan dari mereka kesulitan membuat kartu anggota dan tidak menerima email verifikasi untuk login aplikasi E-PusParepare.¹⁰¹

Dari sisi sarana pendukung, kondisi perangkat dinilai cukup memadai, namun kualitas jaringan internet masih menjadi kendala dalam pelaksanaan layanan digital. Sebagaimana dijelaskan oleh Pak Hery dalam wawancaranya yang mengatakan bahwa:

Perangkat sudah cukup mendukung, tapi jaringan internet masih menjadi salah satu kendala. Kecepatan jaringan terkadang belum stabil, sehingga memengaruhi akses layanan digital. Keterbatasan jaringan internet tersebut turut memengaruhi pengalaman pengguna

¹⁰⁰ Hery, Pustakawan Ahli Pertama, *Wawancara* 22 April 2026

¹⁰¹ Ilham, Kabid Pengembangan Perpustakaan dan Pembudayaan Kegemaran Membaca, *Wawancara* 22 April 2026

dalam mengakses layanan, terutama ketika sistem digunakan secara bersamaan.¹⁰²

Kendala tersebut tidak hanya dirasakan oleh pengelola, tetapi juga dialami secara langsung oleh pengguna layanan. Ainun Rahmah menyampaikan bahwa:

Kadang loading lama, apalagi kalau jaringan kurang bagus. Pernah juga bingung cari menu tertentu karena tampilannya belum terlalu jelas.¹⁰³

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa hambatan pengguna tidak hanya berkaitan dengan koneksi internet, tetapi juga navigasi sistem yang masih perlu disederhanakan. Sejalan dengan pernyataan tersebut, hal serupa juga diungkapkan oleh Arseti yang menyoroiti aspek kualitas sistem dan ketersediaan koleksi. Arseti mengatakan bahwa:

Kadang saya sudah cari di OPAC, tapi pas datang bukunya tidak ada di rak. Jadi menurut saya datanya perlu lebih sering diperbarui supaya sesuai dengan kondisi. Kalau kecepatannya lumayan, tapi kadang lambat kalau banyak yang akses. Koleksi digital sudah ada, cuma masih kurang banyak. Navigasinya cukup mudah dipahami, tapi perlu dibuat lebih sederhana lagi.¹⁰⁴

Menurut pengguna, keterbatasan jumlah koleksi digital dan tampilan sistem yang belum sepenuhnya sederhana menjadi faktor yang memengaruhi kenyamanan akses layanan. Selain itu, pengguna juga mengharapkan adanya peningkatan dukungan dari pustakawan dalam penggunaan layanan digital. Nur Aulia dalam wawancaranya mengatakan bahwa:

Mungkin lebih sering kasih penjelasan atau panduan cara pakai layanan digital. Karena masih ada pengguna yang belum terlalu

¹⁰² Hery, Pustakawan Ahli Pertama, *Wawancara* 22 April 2026

¹⁰³ Ainun Rahmah, Mahasiswa ITH Pengguna Layanan Digital, *Wawancara* 22 April 2026

¹⁰⁴ Arseti, Mahasiswa Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada Pengguna Layanan Digital, *Wawancara* 27 April 2026

paham. Waktu pertama daftar agak bingung karena harus verifikasi email. Tapi setelah dijelaskan pustakawan, baru paham caranya.¹⁰⁵

Pengalaman pengguna juga menunjukkan bahwa proses registrasi dan login terkadang masih menimbulkan kebingungan, khususnya bagi pengguna baru. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peran pustakawan masih sangat dibutuhkan dalam mendampingi pengguna saat mengakses layanan digital. Pengguna juga menyatakan bahwa bantuan pustakawan sangat membantu ketika mengalami kendala dalam penggunaan sistem. Sebagaimana diungkapkan oleh Arseti dalam wawancaranya yang mengatakan bahwa:

Waktu bingung cari menu atau login, pustakawan langsung bantu jelaskan langkah-langkahnya. Pembuatan kartu anggota yang kadang lupa kirim foto, pustakawan langsung chat di *WhatsApp*. Bisa juga sering dipromosikan di media sosial supaya banyak yang tahu. Semoga koleksi digital makin banyak, akses lebih cepat, dan semua layanan bisa dipakai lebih mudah lewat HP.¹⁰⁶

Selain itu, pengguna juga berharap pengembangan layanan digital dapat diarahkan pada peningkatan koleksi digital dan kemudahan akses melalui perangkat seluler.

Berdasarkan pernyataan informan, kendala layanan digital di Perpustakaan Umum Kota Parepare meliputi aspek teknis, struktur organisasi, keterbatasan anggaran, kualitas jaringan internet, serta pemahaman pengguna terhadap sistem. Namun demikian, perpustakaan telah melakukan berbagai upaya melalui monitoring sistem, penyediaan layanan alternatif, backup data, pendampingan pengguna, serta pengembangan layanan secara bertahap. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan layanan digital dilakukan secara berkelanjutan untuk mendukung peningkatan akses informasi bagi pengguna.

¹⁰⁵ Nur Aulia, Mahasiswa ITH Pengguna Layanan Digital, *Wawancara* 22 April 2026

¹⁰⁶ Arseti, Mahasiswa Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada Pengguna Layanan Digital, *Wawancara* 27 April 2026

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan memaparkan hasil penelitian dengan landasan teori yang ada, serta sesuai dengan judul Strategi Layanan Digital Perpustakaan Umum dalam Meningkatkan Akses Informasi Bagi Mahasiswa di Kota Parepare.

1. Strategi Layanan Digital yang diterapkan oleh Perpustakaan Umum Kota Parepare Dalam Meningkatkan Akses Informasi bagi Mahasiswa

Strategi layanan digital di Perpustakaan Umum Kota Parepare dikembangkan sebagai bentuk penyesuaian terhadap perubahan kebutuhan masyarakat dalam memperoleh informasi. Perkembangan teknologi informasi mendorong perpustakaan untuk tidak lagi hanya mengandalkan pelayanan konvensional berbasis kunjungan langsung, tetapi mulai mengintegrasikan berbagai layanan digital yang dapat diakses secara lebih fleksibel oleh pengguna. Strategi tersebut diwujudkan melalui pengembangan *website* perpustakaan sebagai pusat layanan digital yang menghubungkan berbagai fitur, seperti OPAC dan aplikasi E-PusParepare.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perubahan kebutuhan pengguna menjadi dasar utama dalam penyusunan strategi pelayanan perpustakaan. Mahasiswa sebagai kelompok pengguna dominan membutuhkan akses informasi yang cepat, mudah, dan tidak terbatas pada jam operasional perpustakaan. Kebutuhan tersebut mendorong perpustakaan untuk menghadirkan sistem layanan yang mampu mendukung pencarian informasi secara daring sebelum pengguna melakukan kunjungan langsung. Temuan ini memperlihatkan bahwa layanan digital tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap layanan konvensional, tetapi telah menjadi bagian penting dalam mekanisme pelayanan informasi perpustakaan.

Temuan penelitian tersebut sejalan dengan teori manajemen strategi Fred R. David yang menjelaskan bahwa penyusunan strategi diawali dengan

identifikasi kondisi internal dan eksternal organisasi.¹⁰⁷ Dalam penelitian ini, perkembangan teknologi dan perubahan pola akses informasi masyarakat menjadi faktor eksternal yang mendorong perpustakaan melakukan penyesuaian layanan. Kesiapan fasilitas, sumber daya manusia, dan pengembangan sistem layanan digital menjadi bagian dari faktor internal yang mendukung implementasi strategi pelayanan. Dengan demikian, penerapan layanan digital di Perpustakaan Umum Kota Parepare menunjukkan adanya proses adaptasi organisasi terhadap perubahan lingkungan pelayanan informasi.¹⁰⁸

Selain itu, hasil penelitian juga sesuai dengan konsep perpustakaan digital menurut William Y. Arms yang menekankan bahwa perpustakaan digital bukan sekadar penggunaan teknologi, tetapi merupakan sistem yang mengintegrasikan koleksi, layanan, dan akses informasi dalam bentuk digital. Pengembangan website perpustakaan, OPAC, serta aplikasi E-PusParepare menunjukkan bahwa perpustakaan telah mengarah pada sistem pelayanan yang memungkinkan pengguna memperoleh informasi melalui media elektronik secara lebih terstruktur. Integrasi berbagai layanan dalam satu sistem pelayanan memperlihatkan bahwa perpustakaan tidak hanya menyediakan akses terhadap informasi, tetapi juga membangun mekanisme pelayanan yang saling terhubung.¹⁰⁹

Pelaksanaan strategi layanan digital diwujudkan melalui integrasi berbagai layanan dalam satu mekanisme pelayanan. *Website* perpustakaan berfungsi sebagai pusat layanan yang menghubungkan berbagai fitur digital, seperti pencarian koleksi, administrasi keanggotaan, komunikasi pengguna, serta akses menuju koleksi elektronik. Integrasi tersebut menunjukkan bahwa

¹⁰⁷ Pamungkas, "Strategi Manajemen Perpustakaan Dalam Optimalisasi Layanan Informasi Bagi Pengguna."

¹⁰⁸ David, David, and David, *STRATEGIC MANAGEMENT: A Competitive Advantage Approach*.

¹⁰⁹ Arms, *Digital Libraries*.

pelayanan tidak disusun secara terpisah, tetapi ditempatkan dalam sistem yang saling mendukung.

Pemanfaatan katalog daring memperlihatkan perubahan pola akses informasi dari pencarian manual menuju sistem penelusuran berbasis digital. Pengguna dapat mengidentifikasi referensi yang dibutuhkan sebelum melakukan kunjungan langsung ke perpustakaan. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa layanan digital tidak hanya berfungsi sebagai media informasi, tetapi juga sebagai sarana yang membantu pengguna menentukan kebutuhan referensi secara lebih terarah.

Pengembangan layanan koleksi digital melalui aplikasi menunjukkan bahwa perpustakaan tidak hanya menyediakan informasi mengenai keberadaan koleksi, tetapi juga memberikan akses terhadap bahan bacaan elektronik. Akses koleksi melalui perangkat pribadi menunjukkan adanya perubahan fungsi perpustakaan dari penyedia koleksi fisik menjadi penyedia layanan informasi digital. Pelaksanaan strategi juga didukung oleh penyediaan fasilitas, jaringan internet, serta pelatihan bagi pustakawan dalam mengelola sistem layanan. Dukungan tersebut memperlihatkan bahwa penerapan strategi tidak hanya berkaitan dengan teknologi, tetapi juga memerlukan kesiapan organisasi dalam menjalankan pelayanan.

Hasil penelitian ini memiliki keterkaitan dengan penelitian terdahulu yang membahas pengembangan layanan digital perpustakaan sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi informasi. Penelitian sebelumnya umumnya menekankan pada pengembangan sistem perpustakaan digital dan pemanfaatan teknologi dalam pelayanan informasi. Namun, penelitian ini menunjukkan temuan yang lebih spesifik karena tidak hanya membahas pengembangan layanan digital dari sisi teknologi, tetapi juga menggambarkan bagaimana layanan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan akademik mahasiswa sebagai pengguna dominan perpustakaan umum.

Temuan dalam penelitian ini menunjukkan adanya aspek baru berupa strategi layanan digital perpustakaan umum tidak hanya diarahkan pada modernisasi pelayanan informasi, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pendukung akses referensi akademik mahasiswa lintas kampus. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa strategi layanan digital tidak berdiri sendiri sebagai sistem teknologi, melainkan terintegrasi dengan pelayanan administrasi, komunikasi pengguna, pendampingan pustakawan, serta penyesuaian layanan berdasarkan kebutuhan pengguna. Dengan demikian, penelitian ini memperlihatkan bahwa perpustakaan umum memiliki peran yang semakin luas dalam mendukung akses informasi akademik melalui pengembangan layanan digital yang fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat.

2. Hasil Penerapan Strategi Layanan Digital terhadap Akses Informasi Mahasiswa di Perpustakaan Umum Kota Parepare

Penerapan layanan digital di Perpustakaan Umum Kota Parepare memberikan perubahan terhadap mekanisme akses informasi bagi mahasiswa sebagai pengguna layanan. Kehadiran layanan digital memungkinkan pengguna memperoleh informasi koleksi terlebih dahulu secara daring sebelum melakukan kunjungan langsung ke perpustakaan. Melalui layanan OPAC, pengguna dapat menelusuri ketersediaan buku berdasarkan judul, pengarang, maupun topik tertentu, sedangkan aplikasi E-PusParepare memungkinkan pengguna membaca dan mengakses koleksi digital melalui perangkat pribadi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pencarian informasi menjadi lebih efektif karena pengguna tidak lagi harus datang hanya untuk memastikan keberadaan koleksi yang dibutuhkan.

a. Kemudahan Akses Informasi

Penerapan layanan digital di Perpustakaan Umum Kota Parepare memberikan perubahan terhadap mekanisme akses informasi bagi mahasiswa sebagai pengguna layanan. Kehadiran layanan digital memungkinkan pengguna memperoleh informasi koleksi terlebih dahulu

secara daring sebelum melakukan kunjungan langsung ke perpustakaan. Melalui layanan OPAC, pengguna dapat menelusuri ketersediaan buku berdasarkan judul, pengarang, maupun topik tertentu, sedangkan aplikasi E-PusParepare memungkinkan pengguna membaca dan mengakses koleksi digital melalui perangkat pribadi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pencarian informasi menjadi lebih efektif karena pengguna tidak lagi harus datang hanya untuk memastikan keberadaan koleksi yang dibutuhkan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan layanan digital memberikan kemudahan bagi mahasiswa dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan. Mahasiswa tidak lagi harus datang langsung ke perpustakaan hanya untuk memastikan ketersediaan koleksi karena informasi mengenai koleksi dapat diakses terlebih dahulu melalui layanan digital yang tersedia. Kemudahan tersebut membantu pengguna memperoleh referensi secara lebih cepat dan praktis sesuai dengan kebutuhan akademiknya.

Temuan ini sejalan dengan konsep perpustakaan digital menurut William Y. Arms yang menyatakan bahwa perpustakaan digital merupakan sistem yang menyediakan akses informasi melalui media elektronik secara terorganisasi.¹¹⁰ Dalam penelitian ini, layanan digital memungkinkan mahasiswa melakukan penelusuran informasi secara mandiri sehingga proses pencarian referensi menjadi lebih mudah dan terstruktur.

Kemudahan akses tersebut berdampak pada efisiensi waktu dalam memperoleh referensi akademik. Mahasiswa dapat mencari informasi secara lebih cepat dan fleksibel tanpa dibatasi ruang maupun waktu pelayanan perpustakaan. Selain membantu proses pencarian referensi,

¹¹⁰ William Y Arms, "Key Concepts in the Architecture of the Digital Library" (Corporation for National Research Initiatives, 1995).

layanan digital juga memberikan alternatif akses bacaan bagi pengguna yang membutuhkan sumber informasi secara cepat. Perubahan tersebut memperlihatkan bahwa layanan perpustakaan mulai mengalami pergeseran dari pelayanan berbasis koleksi fisik menuju pelayanan berbasis sistem digital yang lebih fleksibel.

Temuan penelitian ini sejalan dengan konsep perpustakaan digital menurut William Y. Arms yang menjelaskan bahwa perpustakaan digital tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan informasi, tetapi juga sebagai sistem yang menyediakan akses informasi melalui media elektronik secara terorganisasi. Dalam penelitian ini, layanan digital mendukung proses temu kembali informasi secara mandiri karena pengguna dapat melakukan pencarian referensi berdasarkan kebutuhan tanpa harus sepenuhnya bergantung pada bantuan pustakawan. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan layanan digital membantu menciptakan pola akses informasi yang lebih praktis dan terstruktur.¹¹¹

Mahasiswa dalam penelitian ini tidak hanya menggunakan layanan digital untuk mencari koleksi, tetapi juga menjadikan layanan tersebut sebagai bagian dari aktivitas akademik sehari-hari. Pengguna memanfaatkan layanan digital untuk menyesuaikan pola belajar mereka, seperti mencari referensi sebelum berkunjung ke perpustakaan, membaca koleksi digital melalui perangkat pribadi, hingga memanfaatkan layanan malam untuk menyelesaikan tugas akademik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan layanan digital telah memengaruhi pola interaksi pengguna dengan perpustakaan secara lebih fleksibel.

b. Meningkatnya Pemanfaatan Layanan oleh Pengguna

¹¹¹ Okta Reni Azrina, Elda Nurul Mahmudah, Dwi Indri Rahmawati, "Digital Library Development as an Effort to Improve Information Services," *Jurnal El-Pustaka* 5, no. 2 (2024): 137, <https://doi.org/10.24042/el-pustaka.v5i2.24072>.

Evaluasi layanan digital di Perpustakaan Umum Kota Parepare tidak hanya dilakukan melalui aduan pengguna, tetapi juga menggunakan beberapa indikator internal untuk menilai keberhasilan layanan yang diterapkan. Berdasarkan hasil penelitian, keberhasilan layanan digital dilihat dari meningkatnya jumlah pendaftaran anggota online, tingginya penggunaan layanan OPAC, intensitas akses aplikasi E-PusParepare, serta meningkatnya kunjungan mahasiswa sebagai pengguna layanan perpustakaan.

Selain itu, perpustakaan juga melakukan pemantauan terhadap kelancaran sistem layanan digital, seperti stabilitas akses website, kendala login pengguna, serta respons pengguna terhadap layanan yang tersedia. Data penggunaan layanan dan masukan pengguna menjadi bahan evaluasi dalam menentukan pembaruan sistem maupun pengembangan layanan selanjutnya.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan telah menerapkan bentuk pengukuran kinerja layanan digital secara internal meskipun belum disusun dalam format *Key Performance Indicators* (KPI) yang formal dan tertulis secara khusus. Dalam teori manajemen strategi Fred R. David, evaluasi strategi dilakukan melalui pengukuran kinerja organisasi untuk mengetahui sejauh mana strategi yang diterapkan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹¹² Oleh karena itu, pemantauan terhadap penggunaan layanan digital dan tingkat pemanfaatannya oleh pengguna dapat dipahami sebagai bagian dari proses evaluasi strategi pelayanan digital.

Temuan tersebut juga didukung oleh data kunjungan Perpustakaan Umum Kota Parepare tahun 2025 yang menunjukkan bahwa mahasiswa menjadi salah satu kelompok pengguna dengan tingkat pemanfaatan

¹¹² Fred R. David, *Strategic Management : C-Oncepts and Cases, 13th Edition.*, 2019.

layanan yang cukup tinggi. Berdasarkan data kunjungan, jumlah mahasiswa mencapai 6.253 pengunjung dari total 49.680 pengunjung perpustakaan atau sebesar 12,59% dari keseluruhan pengunjung.

Tabel 4. 1 Pengunjung Perpustakaan Umum Kota Parepare Tahun 2025

Bulan	Jumlah Pengunjung Mahasiswa	Jumlah Pengunjung Total	Persentase Mahasiswa
Januari	166	427	38,88%
Februari	627	4.562	14,73%
Maret	289	4.472	6,46%
April	372	4.112	9,05%
Mei	583	4.575	12,74%
Juni	450	4.338	10,37%
Juli	497	5.033	9,88%
Agustus	536	4.921	10,89%
September	644	4.753	13,55%
Oktober	776	4863	15,96%
November	598	4.329	13,81%
Desember	670	3.295	20,33%
Total	6.253	49.680	12,59%

Sumber: Data Statistik Pengunjung Perpustakaan Umum Kota Parepare Tahun 2025, diperoleh melalui Pak Hery.

Data tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat pemanfaatan layanan perpustakaan yang cukup tinggi dibandingkan kelompok pengguna lainnya. Tingginya kunjungan mahasiswa berkaitan dengan kebutuhan akademik yang menuntut akses informasi secara cepat dan mudah. Kondisi ini memperkuat hasil penelitian bahwa layanan digital

membantu mahasiswa memperoleh referensi secara lebih efisien, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan akademik mereka.

c. Mendukung Kebutuhan Akademik Mahasiswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator keberhasilan layanan digital tidak hanya dilihat dari tersedianya teknologi, tetapi juga dari meningkatnya pemanfaatan layanan oleh pengguna, kemudahan akses informasi, serta kemampuan layanan dalam mendukung kebutuhan akademik mahasiswa.

Temuan tersebut terlihat dari pengalaman mahasiswa Institut Teknologi Bacharuddin Jusuf Habibie (ITH) dan Institut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada yang memanfaatkan layanan digital perpustakaan umum karena fasilitas perpustakaan di kampus mereka belum sepenuhnya memadai untuk memenuhi kebutuhan referensi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perpustakaan umum tidak hanya berfungsi sebagai penyedia layanan informasi bagi masyarakat umum, tetapi juga memiliki peran dalam mendukung kebutuhan akademik mahasiswa lintas perguruan tinggi di Kota Parepare.

Perbedaan temuan penelitian ini dengan penelitian terdahulu menunjukkan adanya perluasan fungsi layanan digital pada perpustakaan umum dalam mendukung kebutuhan akademik mahasiswa. Layanan digital tidak hanya dimanfaatkan sebagai sarana pencarian informasi, tetapi juga menjadi bagian dari pola belajar dan aktivitas akademik pengguna. Peneliti menemukan bahwa mahasiswa memanfaatkan layanan digital untuk mencari referensi sebelum berkunjung ke perpustakaan, membaca koleksi digital melalui perangkat pribadi, hingga memanfaatkan layanan malam untuk menyelesaikan tugas kuliah.¹¹³ Hal tersebut menunjukkan bahwa

¹¹³ Hastoto, Suharso, and Budi, "Layanan Referensi Virtual Di Perpustakaan Melalui Media Sosial WhatsApp."

penerapan layanan digital telah memengaruhi pola interaksi pengguna dengan perpustakaan menjadi lebih fleksibel dan menyesuaikan kebutuhan belajar mahasiswa.

Aspek kebaruan dalam penelitian ini terletak pada temuan bahwa layanan digital perpustakaan umum tidak hanya meningkatkan efisiensi akses informasi, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pendukung aktivitas akademik mahasiswa lintas kampus. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan layanan digital dipengaruhi oleh integrasi antara sistem teknologi, dukungan fasilitas, pola pelayanan yang adaptif, serta keterlibatan pustakawan dalam mendampingi pengguna. Dengan demikian, layanan digital perpustakaan umum tidak hanya berperan sebagai media akses informasi, tetapi juga sebagai bagian dari dukungan terhadap kebutuhan akademik mahasiswa di Kota Parepare.

3. Kendala serta Upaya yang Dilakukan Perpustakaan Umum Kota Parepare dalam Mengoptimalkan Layanan Digital

Pelaksanaan layanan digital di Perpustakaan Umum Kota Parepare tidak terlepas dari berbagai kendala yang memengaruhi proses pengelolaan dan pemanfaatan layanan oleh pengguna. Kendala tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek teknologi, tetapi juga mencakup pengelolaan organisasi, pengalaman pengguna, serta proses evaluasi layanan yang dilakukan perpustakaan. Meskipun demikian, perpustakaan tetap melakukan berbagai upaya untuk menjaga keberlangsungan layanan digital agar akses informasi bagi mahasiswa dan masyarakat dapat terus berjalan secara optimal.

a. Kendala Teknis dan Infrastruktur Layanan Digital

Kendala utama berkaitan dengan kualitas jaringan internet yang belum selalu stabil sehingga memengaruhi kecepatan akses layanan digital, terutama ketika sistem digunakan secara bersamaan oleh banyak pengguna. Pengelolaan server dan pemeliharaan sistem masih bergantung pada pihak eksternal sehingga perpustakaan belum sepenuhnya mampu melakukan

penanganan gangguan secara mandiri. Kondisi tersebut menyebabkan beberapa proses pembaruan maupun perbaikan sistem tidak dapat dilakukan secara cepat ketika terjadi kendala layanan.

Keterbatasan anggaran juga menjadi faktor yang memengaruhi pengembangan layanan digital, khususnya pada penambahan koleksi elektronik, peningkatan kapasitas sistem, dan pemeliharaan aplikasi layanan digital. Pengembangan koleksi digital masih dilakukan secara bertahap karena harus disesuaikan dengan kemampuan pendanaan perpustakaan. Selain itu, ditemukan pula kendala mengenai akurasi data koleksi pada sistem OPAC yang terkadang belum sesuai dengan kondisi koleksi fisik di rak perpustakaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan layanan digital tidak hanya memerlukan teknologi, tetapi juga membutuhkan sistem pengelolaan data yang terintegrasi secara lebih optimal.

Ketidaksesuaian antara data koleksi pada sistem OPAC dengan kondisi koleksi fisik di rak menunjukkan adanya permasalahan pada aspek keandalan (*reliability*) layanan informasi digital. Dalam perspektif manajemen mutu layanan, keberhasilan layanan digital tidak hanya ditentukan oleh tersedianya teknologi, tetapi juga oleh ketepatan dan konsistensi informasi yang diterima pengguna. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya sinkronisasi data secara berkala antara sistem digital dan koleksi fisik perpustakaan agar informasi yang tersedia pada layanan OPAC tetap akurat dan dapat dipercaya oleh pengguna. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan layanan digital tidak hanya memerlukan teknologi, tetapi juga membutuhkan sistem pengelolaan data yang terintegrasi secara lebih optimal.¹¹⁴

¹¹⁴ Dwi Indri Rahmawati, "Digital Library Development as an Effort to Improve Information Services."

Hasil penelitian ini sejalan dengan konsep perpustakaan digital menurut William Y. Arms yang menjelaskan bahwa keberhasilan perpustakaan digital dipengaruhi oleh integrasi sistem, aksesibilitas informasi, dan pengelolaan koleksi digital secara terorganisasi. Dalam penelitian ini, kendala jaringan, ketergantungan server, dan sinkronisasi data koleksi menunjukkan bahwa optimalisasi layanan digital masih dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur dan kualitas integrasi sistem layanan.¹¹⁵

Penelitian terdahulu umumnya menjelaskan bahwa hambatan layanan digital berkaitan dengan keterbatasan fasilitas teknologi dan kualitas jaringan internet. Namun, penelitian ini menemukan bahwa kendala layanan digital tidak hanya berada pada aspek infrastruktur, tetapi juga mencakup akurasi sistem informasi dan kualitas pengalaman pengguna saat mengakses layanan digital. Dengan demikian, penelitian ini memperlihatkan bahwa keberhasilan layanan digital perpustakaan umum tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan sistem dalam menyediakan informasi yang akurat, stabil, dan mudah diakses oleh pengguna.

b. Kendala Organisasi dan Pengelolaan Layanan Digital

Selain kendala teknis, hasil penelitian juga menunjukkan adanya hambatan pada aspek organisasi dan pengelolaan layanan digital. Berdasarkan hasil penelitian, Perpustakaan Umum Kota Parepare belum memiliki unit atau bagian khusus yang secara spesifik menangani layanan digital dan teknologi informasi. Pengelolaan layanan digital masih dilaksanakan oleh pustakawan yang merangkap berbagai tugas pelayanan lainnya sehingga pengembangan layanan digital belum sepenuhnya ditangani secara terfokus.

¹¹⁵ Arms, *Digital Libraries*.

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pengembangan strategi layanan digital dengan kesiapan struktur organisasi perpustakaan. Dalam teori manajemen strategi Fred R. David dijelaskan bahwa implementasi strategi memerlukan dukungan struktur organisasi yang sesuai agar strategi dapat berjalan secara efektif. Perubahan strategi organisasi seharusnya diikuti oleh penyesuaian struktur, pembagian tugas, serta koordinasi kerja yang mendukung pelaksanaan program secara berkelanjutan. Apabila strategi baru diterapkan tanpa dukungan struktur yang sesuai, maka pelaksanaan program berpotensi mengalami tumpang tindih tugas dan ketidakefisienan organisasi.

Dalam penelitian ini, perpustakaan telah menerapkan berbagai layanan digital seperti OPAC, *website*, aplikasi E-PusParepare, dan administrasi online, namun pengelolaan layanan tersebut masih berada dalam pola kerja pelayanan konvensional. Pustakawan tidak hanya bertanggung jawab terhadap layanan digital, tetapi juga menjalankan tugas pelayanan umum secara bersamaan. Kondisi tersebut memperlihatkan adanya structural gap antara transformasi layanan digital dengan kesiapan organisasi dalam mendukung pengelolaan layanan berbasis teknologi.

Temuan ini menjadi salah satu kebaruan penelitian karena menunjukkan bahwa transformasi digital perpustakaan tidak cukup hanya melalui pengadaan teknologi, tetapi juga memerlukan penyesuaian struktur organisasi agar pengelolaan layanan dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

c. Kendala Pengguna dalam Pemanfaatan Layanan Digital

Kendala layanan digital juga ditemukan pada aspek pemanfaatan layanan oleh pengguna. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian pengguna masih mengalami kesulitan dalam proses registrasi, login, maupun penggunaan fitur layanan digital. Beberapa pengguna juga menilai bahwa

tampilan sistem dan navigasi layanan masih perlu disederhanakan agar lebih mudah dipahami, khususnya bagi pengguna baru.

Selain itu, tidak seluruh mahasiswa secara aktif memanfaatkan layanan digital perpustakaan. Sebagian pengguna menganggap bahwa layanan digital belum sepenuhnya dikenal oleh mahasiswa sehingga pemanfaatannya masih terbatas pada pengguna tertentu saja. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan layanan digital tidak hanya dipengaruhi oleh kesiapan teknologi, tetapi juga berkaitan dengan tingkat pemahaman dan literasi digital pengguna.

Temuan tersebut sejalan dengan konsep perpustakaan digital menurut William Y. Arms yang menekankan bahwa keberhasilan layanan digital tidak hanya ditentukan oleh keberadaan sistem teknologi, tetapi juga oleh kesiapan pengguna dalam memanfaatkan layanan secara optimal. Dalam penelitian ini, pengalaman pengguna menjadi faktor penting yang memengaruhi efektivitas layanan digital karena pengguna tidak hanya membutuhkan akses informasi, tetapi juga kemudahan dalam memahami sistem layanan yang digunakan.

Penelitian terdahulu umumnya membahas hambatan layanan digital pada aspek teknis dan fasilitas pendukung. Namun, penelitian ini menemukan bahwa pengalaman pengguna (*user experience*), navigasi sistem, dan pola komunikasi antara pustakawan dengan pengguna turut memengaruhi optimalisasi layanan digital. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan layanan digital perpustakaan umum perlu memperhatikan aspek kenyamanan pengguna, edukasi layanan, dan sosialisasi penggunaan sistem digital secara lebih intensif.

d. Upaya Perpustakaan dalam Mengoptimalkan Layanan Digital

Dalam menghadapi berbagai kendala layanan digital, Perpustakaan Umum Kota Parepare melakukan berbagai upaya untuk menjaga keberlangsungan pelayanan informasi kepada masyarakat. Berdasarkan hasil

penelitian, perpustakaan melakukan monitoring sistem secara berkala untuk mengurangi risiko gangguan layanan serta melakukan backup data sebagai bentuk perlindungan terhadap informasi pengguna. Selain itu, perpustakaan juga tetap menyediakan layanan manual sebagai alternatif ketika sistem digital mengalami kendala agar pelayanan informasi tetap dapat berjalan.

Pustakawan turut memberikan pendampingan langsung kepada pengguna yang mengalami kesulitan dalam proses registrasi maupun penggunaan layanan digital. Perpustakaan juga memanfaatkan media komunikasi digital seperti WhatsApp dan media sosial untuk membantu pengguna memperoleh informasi dan menyampaikan kendala layanan secara lebih cepat. Upaya tersebut menunjukkan bahwa pengembangan layanan digital tidak hanya berorientasi pada penggunaan teknologi, tetapi juga pada pelayanan yang adaptif terhadap kebutuhan pengguna.

Pendampingan langsung yang diberikan pustakawan kepada pengguna menunjukkan bahwa pelayanan digital tetap memerlukan pendekatan humanis dalam membantu mahasiswa memperoleh akses informasi. Meskipun layanan berbasis teknologi terus dikembangkan, interaksi antara pustakawan dan pengguna tetap menjadi bagian penting dalam menciptakan pelayanan yang responsif dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat.¹¹⁶

Dalam teori manajemen strategi Fred R. David, evaluasi strategi merupakan proses penting untuk menilai hambatan pelaksanaan program dan menentukan langkah perbaikan yang diperlukan agar tujuan organisasi dapat tercapai secara optimal. Dalam penelitian ini, monitoring sistem, pendampingan pengguna, serta pembaruan layanan secara berkala

¹¹⁶ Annisaa Dwi Damayanti et al., "Layanan Referensi Berbasis Digital Di Perpustakaan Nasional," *Jurnal Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan (JIPKA)* 2, no. 1 (2022): 39–49.

menunjukkan adanya proses evaluasi dan penyesuaian strategi pelayanan digital yang dilakukan oleh perpustakaan.¹¹⁷

Upaya perpustakaan dalam mempertahankan layanan digital di tengah keterbatasan infrastruktur dan anggaran juga mencerminkan nilai amanah sebagaimana dijelaskan dalam QS. An-Nisā'/4:58 mengenai tanggung jawab dalam menjalankan pelayanan secara adil dan profesional. Dalam konteks penelitian ini, pengelolaan layanan digital dipahami sebagai bentuk tanggung jawab perpustakaan dalam menyediakan akses informasi yang dapat dijangkau oleh seluruh pengguna, termasuk mahasiswa yang memiliki keterbatasan referensi di lingkungan kampusnya.

Pengembangan layanan digital juga berkaitan dengan upaya mendukung akses ilmu pengetahuan sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Mujadilah/58:11 mengenai derajat orang berilmu. Kehadiran layanan digital membantu mahasiswa memperoleh referensi akademik secara lebih fleksibel sehingga proses pencarian ilmu dapat dilakukan dengan lebih mudah dan efisien.¹¹⁸

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa optimalisasi layanan digital perpustakaan umum tidak hanya dipengaruhi oleh kesiapan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan organisasi dalam melakukan evaluasi layanan, memberikan pendampingan kepada pengguna, serta menyesuaikan pelayanan dengan kebutuhan masyarakat. Temuan tersebut menjadi kebaruan penelitian ini karena memperlihatkan bahwa pengembangan layanan digital perpustakaan umum memerlukan pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada teknologi, tetapi juga pada aspek manajerial,

¹¹⁷ Fred R David, *Strategic Management CONCEPTS AND CASES*, ed. Sally Yagan and Eric Svendsen, 13th ed. (New Jersey: Pearson, n.d.).

¹¹⁸ Hak, *Sains, Kepustakaan, Dan Perpustakaan Dalam Sejarah Dan Peradaban Islam (Klasik, Pertengahan, Modern*.

edukasi pengguna, komunikasi pelayanan, dan tanggung jawab sosial perpustakaan sebagai penyedia layanan informasi publik.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang dilakukan di Perpustakaan Umum Kota Parepare, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi layanan digital di Perpustakaan Umum Kota Parepare telah dilaksanakan melalui pemanfaatan teknologi informasi dalam sistem pelayanan perpustakaan. Strategi tersebut diwujudkan melalui penggunaan *website* perpustakaan, OPAC, aplikasi E-PusParepare, layanan pendaftaran anggota secara daring, serta media komunikasi digital. Penerapan layanan ini dilakukan sebagai bentuk penyesuaian terhadap perkembangan teknologi dan perubahan kebutuhan pengguna. Selain menyediakan akses informasi secara online, perpustakaan juga melakukan evaluasi layanan secara berkala berdasarkan masukan pengguna agar pelayanan yang diberikan tetap sesuai dan mudah digunakan.
2. Penerapan layanan digital memberikan dampak terhadap peningkatan akses informasi bagi mahasiswa sebagai pengguna dominan perpustakaan. Kehadiran layanan digital mempermudah pencarian koleksi, mempercepat proses memperoleh referensi, serta memungkinkan akses informasi dilakukan tanpa ketergantungan penuh pada kunjungan langsung ke perpustakaan. Pemanfaatan OPAC dan aplikasi E-PusParepare mendukung efisiensi pencarian informasi dan memberikan fleksibilitas dalam mengakses bahan bacaan melalui sistem daring.
3. Pelaksanaan layanan digital di Perpustakaan Umum Kota Parepare masih menghadapi kendala pada aspek teknis dan operasional, seperti pengelolaan sistem yang belum sepenuhnya mandiri, keterbatasan anggaran, kualitas jaringan internet, serta variasi kemampuan pengguna dalam memanfaatkan layanan digital. Untuk mengatasi kendala tersebut, perpustakaan melakukan monitoring sistem, menyediakan alternatif layanan manual, melakukan backup

data, memberikan pendampingan kepada pengguna, serta mengembangkan layanan secara bertahap sesuai kebutuhan dan kemampuan organisasi.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai layanan digital di Perpustakaan Umum Kota Parepare, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan layanan digital ke depan, yaitu sebagai berikut:

1. Perpustakaan Umum Kota Parepare disarankan mengembangkan struktur pengelolaan layanan digital yang lebih terfokus melalui pembentukan unit atau bagian khusus yang menangani teknologi informasi dan layanan digital. Langkah tersebut dapat membantu mempercepat proses pengelolaan sistem, pemeliharaan layanan, serta mengurangi ketergantungan terhadap pihak eksternal dalam penanganan gangguan teknis.
2. Perpustakaan perlu meningkatkan kualitas infrastruktur digital, khususnya pada stabilitas jaringan internet dan kapasitas bandwidth agar akses layanan digital dapat berjalan lebih optimal ketika digunakan secara bersamaan oleh banyak pengguna. Pembaruan perangkat pendukung layanan digital juga perlu dilakukan secara bertahap untuk menunjang kenyamanan akses informasi.
3. Perpustakaan disarankan memperkuat kerja sama dengan perguruan tinggi di Kota Parepare dalam pengembangan layanan digital, terutama terkait integrasi sumber referensi akademik dan koleksi elektronik. Kerja sama tersebut dapat menjadi upaya menambah akses koleksi digital bagi mahasiswa tanpa sepenuhnya bergantung pada anggaran pengadaan perpustakaan daerah.
4. Perpustakaan perlu meningkatkan program literasi digital secara rutin melalui sosialisasi, pelatihan penggunaan layanan digital, maupun pendampingan pengguna baru. Program tersebut dapat dilakukan melalui kerja sama dengan kampus-kampus lokal, khususnya pada kegiatan orientasi mahasiswa, sehingga

pemanfaatan layanan digital dapat lebih dikenal dan digunakan secara optimal oleh mahasiswa.



DAFTAR PUSTAKA

Al – Qur'an Al – Karim

Admin. “Inovasi Internet Perpustakaan Kota Parepare Dalam Meningkatkan Akses Informasi.” Perpustakaan Kota Parepare, 2023.

<https://perpustakaankotaparepare.org/category/berita-perpustakaan/>.

Apriliya, Deswita, and M Nasihudin Ali. “PENINGKATAN LITERASI INFORMASI MELALUI PROGRAM.” *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial* 8, no. 2 (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.38043/jids.v8i2.5409>.

Ariana, R. D. “Analisis Layanan Berbasis Digital Di Perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Kota Makassar,” 2022, 1–115.

Arms, William Y. *Digital Libraries*. MIT press, 2001.

———. “Key Concepts in the Architecture of the Digital Library.” Corporation for National Research Initiatives, 1995.

Arum, Ayu Puspa, and Yoana Marfianti. “Pengembangan Perpustakaan Digital Untuk Mempermudah Akses Informasi.” *Information Science and Library* 2, no. 2 (2021): 92. <https://doi.org/10.26623/jisl.v2i2.3290>.

Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikham, Rusdy A Sirodj, and Muhammad Win Afgani. “Metode Kasus Dalam Penelitiann Kualitatif.” *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2022): 1–9.

Ayu Darapati, Andi Putri. “IMPLEMENTASI MANAJEMEN DIGITAL LIBRARY DALAM PELAYANAN PESERTA DIDIK DI UPTD SMP NEGERI 1 PAREPARE,” 2024, 1–62.

Charmilasari, C, and T Juni. “Kerangka Perpustakaan Digital: Digitalisasi Layanan Perpustakaan Akademik.” *Journal Social Society* 4, no. 1 (2024). <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.54065/jss.4.1.2024.432>.

Creswell, John W. *Research Designs. Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Edited by 4, 2018.

- Damayanti, Annisaa Dwi, Leni Aditya Ardhana, Fani Kurnia Kasdi, Viona Aidila, and Nabila Isfina Putri Maharani. “Layanan Referensi Berbasis Digital Di Perpustakaan Nasional.” *Jurnal Informasi, Perpustakaan, Dan Kearsipan (JIPKA)* 2, no. 1 (2022): 39–49.
- Daratista, Dila, Rusdiana, Ibrahim Aditya Febrian, and Miftahul Rizki Br Pasaribu. “Inovasi Teknologi Dalam Meningkatkan Pelayanan Perpustakaan Di Era Perpustakaan Digital.” *Jurnal Insan Pengabdian Indonesia (JOUPI)* 2, no. 1 (2024): 65–74.
- David, Fred R. *Strategic Management : C-Oncepts and Cases, 13th Edition.*, 2019.
- David, Fred R. *Strategic Management Concepts and Cases*. 13th ed. New Jersey: Pearson Education: Prentice hall, 2011.
- . *Strategic Management CONCEPTS AND CASES*. Edited by Sally Yagan and Eric Svendsen. 13th ed. New Jersey: Pearson, n.d.
- David, Fred R, Forest R David, and Meredith E David. *STRATEGIC MANAGEMENT: A Competitive Advantage Approach*. 17th ed. New Jersey: Pearson., 2017.
- Dkk, Fikri. *PEDOMAN PENULISAN KARYA ILMIAH IAIN PAREPARE TAHUN 2023*. Edited by Andi Nurindah Sari and Suhartina. 1st ed. Kota Parepare, Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2023.
- Drucker, Peter F. “Management: Tasks, Responsibilities, Practices.” Harper & Row, 1973.
- Dwi Indri Rahmawati, Okta Reni Azrina, Elda Nurul Mahmudah,. “Digital Library Development as an Effort to Improve Information Services.” *Jurnal El-Pustaka* 5, no. 2 (2024): 137. <https://doi.org/10.24042/el-pustaka.v5i2.24072>.
- Efendi, Feni, Ipil Susanti, and S I Pust. *Perpustakaan: Dalam Fungsi Pendukung Pendidikan, Penelitian, Rekreasi, Dan Merawat Naskah Kuno Serta Mengelola Arsip*. Fahmi Karya, 2024.
- Fahrurrosi, Lingga, M Taufik Ismail Siregar, Abadullah Hilmi Az-Zuhdy, and Hesim Muzedi. “Analisis Kewajiban Menuntut Ilmu Dalam Islam Perpspektif Al-

- Qur'an Dan Hadis.” *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2025): 348–57.
- Fardi, Cantika Fitria Putri, Rully Khairul Anwar, Siti Chaerani Djen Amar, and Evi Nursanti Rukmana. “Perkembangan Pelayanan Perpustakaan Perguruan Tinggi.” *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan* 4, no. 2 (2024): 60–72.
- Fidyono, Febrio Sefa Aqda, and Mega Alif Marintan. “Implementasi Teknologi Digital Di Perpustakaan Daerah Guna Mendukung Sustainable Development Goals.” *Buletin Perpustakaan* 8, no. 1 (2025).
- Hak, Nurul. *Sains, Kepustakaan, Dan Perpustakaan Dalam Sejarah Dan Peradaban Islam (Klasik, Pertengahan, Modern*. Maghza Pustaka, 2020.
- Hariyati, Mutty, and Isna Fistiyaniti. “Sejarah Klasifikasi Ilmu-Ilmu Keislaman Dan Perkembangannya Dalam Ilmu Perpustakaan.” *Pustakaloka Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan STAIN Ponorogo* 9, no. 1 (2017): 147–64.
- Hastoto, Sufyan Mulana, Putut Suharso, and Erwan Setyo Budi. “Layanan Referensi Virtual Di Perpustakaan Melalui Media Sosial WhatsApp.” *Edulib* 10, no. 2 (2020): 228–39.
- Hastuty, Ade. “TINJAUAN SISTEMATIS LITERATUR IMPLEMENTASI PAI MULTIDISIPLINER PADA MADRASAH.” *Dialektika: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2025): 12–20.
- Hastuty, Ade, St Wardah, and Hanafie Das. “Construction of Intercultural Dialogue Through Multicultural Education Approach : A Comprehensive Review of Islamic Religious Education Perspective” 7, no. 1 (2025): 139–43.
<https://doi.org/10.56338/ijhess.v7i1.6717>.
- Hidayah, Dian, and Enung Hasanah. “Optimalisasi Pelaksanaan Layanan Perpustakaan Untuk Meningkatkan Literasi Siswa.” *Academy of Education Journal* 15, no. 2 (2024): 1504–14.
- Ilhami, M Satrio Rofi Fadil, Rheina Ferina, and Syifa Aulia Assabilla. “Analisis Tantangan Dan Peluang Yang Dihadapi Perpustakaan Di Era Digital.” *Blantika: Multidisciplinary Journal* 3, no. 2 (2024): 211–19.
<https://doi.org/10.57096/blantika.v3i2.284>.

- Kadek, Ni, Etik Suparmini, and S Sos. "INOVASI DIGITAL DALAM PERPUSTAKAAN MEMBANGUN AKSESIBILITAS TANPA BATAS" 4, no. 2 (2024).
- Kinanti, Silvia Putri. "Preservasi Digital: Strategi Pelestarian Informasi Perpustakaan Di Era Modern." *Jurnal Pustaka Budaya* 13, no. 1 (2026): 16–25.
- Kuantitatif, Pendidikan Pendekatan. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D." *Alfabeta, Bandung*, 2016.
- Marfuah, Luk-luk Atin. "Peran Perpustakaan Desa Dalam Pengembangan Literasi Masyarakat" 9, no. November (2024).
- Masruroh, Umi, and Teguh Yudi Cahyono. "Optimalisasi Peran Perpustakaan Dalam Meningkatkan Literasi Media Mahasiswa." *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*, 2025.
- Miles, Matthew B, A Michael Huberman, and Saldana Johnny. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Edited by Helen Salmon. 3rd ed. United States of America Library: SAGE Publications, 2014.
- Mintzberg, Henry. *Rise and Fall of Strategic Planning*. Simon and Schuster, 1994.
- Nahla, Febri, Bagas Aldi Pratama, and Machsun Rifauddin. "Peran Perpustakaan Dalam Mendorong Kemampuan Literasi Digital Pada Masyarakat." *Jagad Pustaka: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 3, no. 1 (2026): 12–19.
- Napolion, Holik. "Implementasi Manajemen Layanan Perpustakaan." UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Nosariyanto, Eko, and Indah Wijaya Antasari. "Implementasi Perpustakaan Digital Di SMKN 7 Yogyakarta." *LIVRE: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi* 1, no. 2 (2024): 195–201.
- Olivia, Lita, and Erlangga Setiya Budi. "PENERAPAN PRESERVASI DIGITAL DENGAN MEMANFAATKAN REPOSITORI INSTITUSI UNISMA DALAM KONTEKS KETERBUKAAN INFORMASI." *Library Archive and Tecnology Journal* 1, no. 2 (2025): 71–89.
- Pamungkas, Ratna. "Strategi Manajemen Perpustakaan Dalam Optimalisasi Layanan

- Informasi Bagi Pengguna.” *Jurnal Madako Education* 11, no. 2 (2025).
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014. “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan.” *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 5, no. 2 (2014): 40–51. <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/PP24-2014Perpustakaan.pdf>.
- Porter, Michael E, and Competitive Strategy. “Techniques for Analyzing Industries and Competitors.” *Competitive Strategy*. New York: Free 1 (1980): 4.
- Prasetyo, Agung Budi, Rustiyana Rustiyana, Haryono Haryono, and Tri Krisniati. *Pengantar Ilmu Perpustakaan: Konsep, Fungsi, Layanan, Promosi Dan Transformasi Perpustakaan Modern*. Star Digital Publishing, 2026.
- Puspita, Nanda. “Penerapan Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Di Perpustakaan SDN Jati: Implementation of Library Management in Improving Service Quality at the Jati Elementary School Library.” *Library Archive and Tecnology Journal* 1, no. 1 (2025): 49–70.
- Putriaurina, Asysyifa Dwikharisma, Rifqi Zaeni Achmad Syam, and Farah Ruqayah. “Layanan Perpustakaan Sekolah Berdasarkan Standar Nasional Indonesia.” *Tibannndaru: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 5, no. 2 (2021).
- Rahma, Elva. *Akses Dan Layanan Perpustakaan: Teori Dan Aplikasi*. Kencana, 2018.
- RI, Departemen Agama. *Al-Quran Dan Terjemahannya*. Jakarta, 2019.
- RINUSANTORO, SONASA, and S KOM. “PERPUSTAKAAN DIGITAL,” n.d.
- Saepuddin, Didin. “Perpustakaan Dalam Sejarah Islam: Riwayat Tradisi Pemeliharaan Khazanah Intelektual Islam.” *Buletin Al-Turas* 22, no. 1 (2016): 25–44.
- Safitri, Aisya Dwi. “UMS Library Digital Scholarship: Strategi Promosi Perpustakaan Dan Pusat Layanan Digital Universitas Muhammadiyah Surakarta.” *Information Science and Library* 6, no. 1 (2025): 21–29.
- Santosa, Joko. “Transformasi Perpustakaan Akademik Di Era Digital: Tantangan Dan

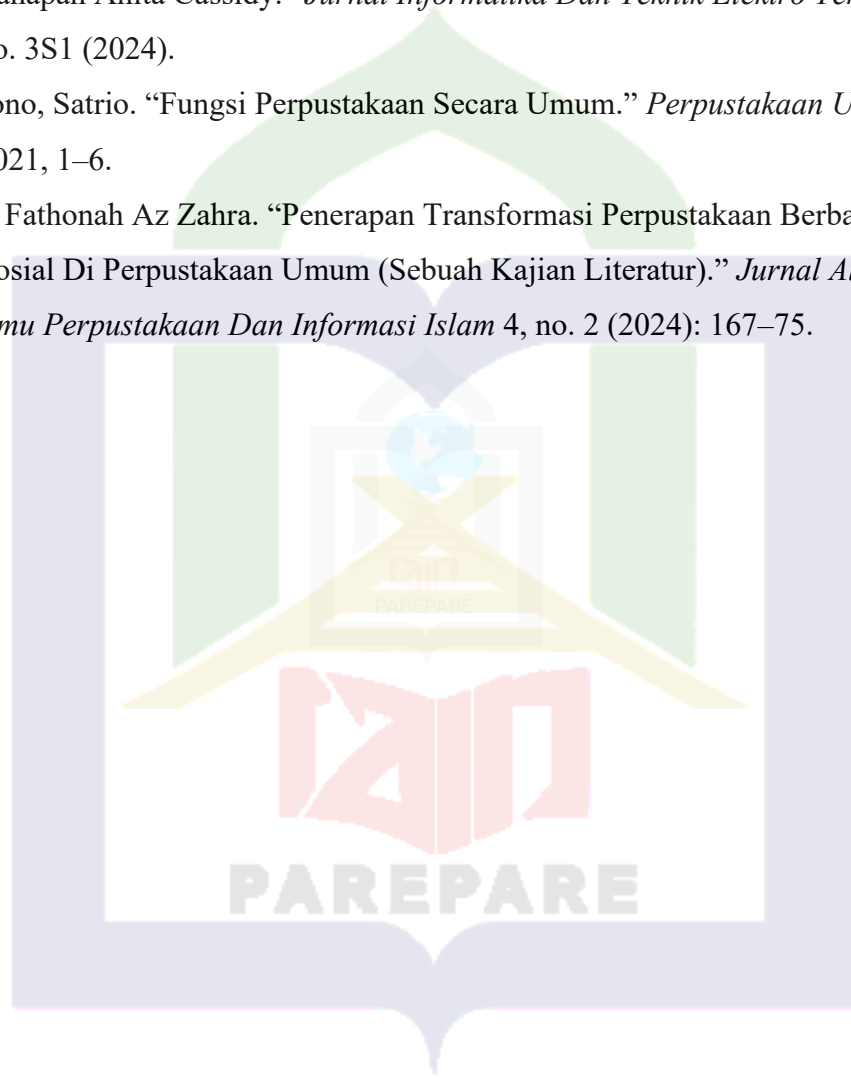
- Peluang.” *Buletin Perpustakaan* 8, no. 2 (2025): 201–10.
- Saputra, Derbi Yayan, and Ika Krismayani. “Layanan Perpustakaan Digital ISragen Dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Pemustaka Di Dinas Arsip Dan Perpustakaan Kabupaten Sragen.” *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 13, no. 1 (2024): 9–20.
- Sari, Erna Wulan, Neni Mariana, Karwanto Karwanto, Umi Anugerah Izzati, Nunuk Hariyati, and Erny Roesminingsih. “Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Digital Terhadap Minat Baca Dan Literasi.” *Journal of Education Research* 5, no. 3 (2024).
- SAVITRI, SHEILA. “LITERASI DIGITAL: STRATEGI PERPUSTAKAAN HADAPI ERA INFORMASI.” *Jurnal Perpustakaan Pertanian* 33, no. 1 (2025): 1–8.
- Sholihah, Nafis. “Peran Perpustakaan Harun Al-Rasyid Dalam Meningkatkan Literasi Peserta Didik MAN 2 Kudus: Penelitian.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 4, no. 1 (2025).
- Sudewi, Yenyen Ineu, and Sri Suharmini Wahyuningsih. “Implementasi SLIMS Untuk Mendukung Layanan Perpustakaan Digital Di Perpustakaan Perguruan Tinggi.” *LIVRE: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi* 1, no. 2 (2024): 165–78.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Edited by ALFABETA. Bandung, 2023.
- Suparman, Muh Fatahillah, Imam Makruf, and Muhamad Rusdiyanto. “Model Analisis SWOT Manajemen Pendidikan Islam, Adaptasi Pemikiran" Strategic Management, Fred R. David".” *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 4 Nopember (2023).
- Viga, A D E, Widyanti Utami, Ketut Warsita, and Purnama Dewi. “STANDAR LAYANAN PERPUSTAKAAN OLEH” 5, no. 1 (2020).
- Wahhaj, Ikhsan Sirojul, Rully Khairul Anwar, and Evi Nursanti Rukmana. “Peran Perpustakaan Digital Dalam Proses Pembelajaran Digital Natives: Studi Literatur Melalui Garuda.” *Media Pustakawan* 32, no. 1 (2025): 1–14.
- Wahyudi, Wahyudi, and Puji Asriani. “Strategi Komunikasi Pustakawan Dalam

Meningkatkan Mutu Layanan Perpustakaan Digital.” *Jurnal Pustaka Budaya* 13, no. 1 (2026): 161–71.

Wan, Syahputra, and Nurdin Nurdin. “Strategi Perencanaan Sistem Informasi Dalam Rangka Peningkatan Layanan Perpustakaan Berbasis Digital Menggunakan Tahapan Anita Cassidy.” *Jurnal Informatika Dan Teknik Elektro Terapan* 12, no. 3S1 (2024).

Wibisono, Satrio. “Fungsi Perpustakaan Secara Umum.” *Perpustakaan UNDIP*, 2021, 1–6.

Zalmi, Fathonah Az Zahra. “Penerapan Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial Di Perpustakaan Umum (Sebuah Kajian Literatur).” *Jurnal Al-Ma’arif: Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam* 4, no. 2 (2024): 167–75.



LAMPIRAN



Lampiran 1: Instrumen Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91132 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI

NAMA : ALFANI RAMADANI
NIM : 2220203886231025
FAKULTAS : TARBIYAH
PRODI : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JUDUL : STRATEGI LAYANAN DIGITAL
PERPUSTAKAAN UMUM DALAM
MENINGKATKAN AKSES INFORMASI
PENGGUNA DI KOTA PAREPARE

PEDOMAN WAWANCARA

Daftar pertanyaan untuk Kepala Bidang Perpustakaan

1. Bagaimana gambaran umum perkembangan layanan di perpustakaan ini, khususnya layanan digital?
2. Sejauh ini, bagaimana peran layanan digital dalam mendukung kebutuhan informasi masyarakat?

3. Bagaimana kebijakan yang Bapak/Ibu tetapkan dalam pengembangan layanan digital di perpustakaan ini?
4. Dalam proses perencanaan layanan digital, apakah dilakukan analisis kebutuhan pengguna?
5. Bagaimana tahapan perencanaan strategi layanan digital dilakukan?
6. Bagaimana bentuk strategi yang diterapkan agar layanan digital dapat dimanfaatkan oleh pengguna secara optimal?
7. Bagaimana dukungan sumber daya, baik dari segi anggaran, sumber daya manusia, maupun infrastruktur teknologi?
8. Apakah sumber daya tersebut sudah memadai dalam mendukung layanan digital?
9. Bagaimana kesiapan pustakawan dalam menghadapi perkembangan layanan berbasis digital?
10. Apa saja kendala utama yang dihadapi dalam pengembangan layanan digital?
11. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
12. Apakah terdapat evaluasi terhadap layanan digital yang telah berjalan?
13. Indikator apa yang digunakan untuk menilai keberhasilan layanan digital?
14. Bagaimana rencana pengembangan layanan digital ke depan?
15. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap pemanfaatan layanan digital oleh mahasiswa?

Daftar pertanyaan untuk Staf atau Pustakawan

1. Bagaimana pelaksanaan layanan digital di perpustakaan ini dalam kegiatan sehari-hari?
2. Layanan digital apa saja yang tersedia dan sering digunakan oleh pengguna?
3. Bagaimana alur penggunaan layanan digital seperti OPAC atau E-PusParepare?
4. Bagaimana pengalaman Anda dalam melayani pengguna layanan digital?
5. Apakah pengguna sering mengalami kesulitan dalam menggunakan layanan digital?
6. Kendala apa yang paling sering terjadi dalam pelaksanaan layanan digital?

7. Bagaimana cara Anda membantu pengguna yang mengalami kesulitan dalam mengakses layanan digital?
8. Bagaimana kemampuan pustakawan dalam mengelola layanan digital?
9. Apakah pernah dilakukan pelatihan terkait pengelolaan layanan digital?
10. Bagaimana respons atau minat pengguna terhadap layanan digital yang tersedia?
11. Apakah terjadi peningkatan penggunaan layanan digital dari waktu ke waktu?
12. Apa saja yang perlu ditingkatkan dalam layanan digital perpustakaan?

Daftar Pertanyaan untuk Admin Layanan Digital

1. Sistem digital apa saja yang digunakan dalam layanan perpustakaan ini?
2. Bagaimana proses pengelolaan sistem seperti OPAC dan E-PusParepare?
3. Apakah sistem tersebut sudah berjalan secara optimal?
4. Apakah sistem yang digunakan telah terintegrasi dengan layanan atau sumber lain?
5. Bagaimana upaya menjaga keamanan data pengguna dalam sistem digital?
6. Apa saja kendala teknis yang sering terjadi dalam pengelolaan sistem digital?
7. Bagaimana proses pemeliharaan dan pembaruan sistem dilakukan?
8. Apakah tersedia data statistik penggunaan layanan digital?
9. Bagaimana peran teknologi dalam meningkatkan akses informasi pengguna?
10. Apa rencana pengembangan sistem digital ke depan?

Daftar pertanyaan untuk Pengguna Perpustakaan

1. Seberapa sering Anda menggunakan layanan digital di perpustakaan?
2. Apa alasan Anda lebih memilih layanan digital dibandingkan layanan manual?
3. Apakah layanan digital mudah diakses melalui perangkat pribadi seperti HP/laptop?
4. Apa kendala utama yang Anda hadapi saat menggunakan layanan digital?
5. Apakah layanan digital membantu memenuhi kebutuhan informasi Anda?
6. Apakah Anda mengetahui semua layanan digital yang tersedia di perpustakaan?
7. Bagaimana pendapat Anda tentang kecepatan akses, ketersediaan koleksi digital, dan navigasi sistem?

8. Apa bentuk dukungan atau bantuan yang Anda harapkan dari pustakawan dalam penggunaan layanan digital?
9. Apa saran Anda agar layanan digital perpustakaan lebih mudah digunakan oleh masyarakat?

Parepare, 1 Desember 2025

Mengetahui,

Pembimbing



Ade Hastuty, S.T, S.Kom, M.T

NIP : 19720120 200901 2 002



Lampiran 2: Surat Keterangan Pengesahan Pembimbing



DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : B-3210/In.39/FTAR.01/PP.00.9/09/2025

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEREPARE

- Menimbang
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS TARBIYAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2025
 - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk disertai tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP-DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 29 November 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2025
 - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 74 TAHUN 2025 Tahun 2025, tanggal 21 Januari 2025 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah;
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan :
- Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2025
 - Menunjuk saudara: **ADE HASTUTY, S.T, S.Kom, M.T**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : ALFANI RAMADANI
NIM : 2220203886231025
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian : STRATEGI LAYANAN DIGITAL PERPUSTAKAAN UMUM DALAM MENINGKATKAN AKSES INFORMASI BAGI MAHASISWA DI KOTA PAREPARE
 - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
 - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 30 September 2025

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Lampiran 3: Permohonan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : JL. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-860/In.39/FTAR.01/PP.00.9/04/2026
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

13 April 2026

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : ALFANI RAMADANI
Tempat/Tgl. Lahir : PAREPARE, 18 Juni 2004
NIM : 2220203886231025
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : JL. SUMUR JODOH NO. 18

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah WALIKOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

**STRATEGI LAYANAN DIGITAL PERPUSTAKAAN UMUM DALAM MENINGKATKAN AKSES INFORMASI
INFORMASI BAGI MAHASISWA DI KOTA PAREPARE**

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 13 April 2026 sampai dengan tanggal 13 Mei 2026.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

Lampiran 4: Rekomendasi Penelitian

SRN IP0000286


PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Bandar Madani No. 1 Telp (0421) 23594 Faximile (0421) 27719 Kode Pos 91111, Email : dpmpstp@pareparekota.go.id

IZIN PENELITIAN
Nomor : 286/IP/DPM-PTSP/4/2026

Dasar : 1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian.
3. Peraturan Wali Kota Parepare Nomor 31 tahun 2025 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha dan Nonperizinan Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

M E N G I Z I N K A N

KEPADA
NAMA : **ALFANI RAMADANI**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA : **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
Jurusan : **MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

ALAMAT : **JL. SUMUR JODOH GG KATAMBA, PAREPARE**

UNTUK : melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **"STRATEGI LAYANAN DIGITAL PERPUSTAKAAN UMUM DALAM MENINGKATKAN AKSES INFORMASI BAGI MAHASISWA DI KOTA PAREPARE"**

LOKASI PENELITIAN : **PERPUSTAKAN UMUM KOTA PAREPARE**

LAMA PENELITIAN : **16 April 2026 s.d 16 Mei 2026**

a. Izin Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
b. Izin ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **20 April 2026**

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KOTA PAREPARE


Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM
Pembina Tk. 1 (IV/b)
NIP. 19741013 200604 2 019

Biaya : Rp. 0.00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



Balai
Sertifikasi
Elektronik



Lampiran 5: Surat Telah Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH KOTA PAREPARE DINAS PERPUSTAKAAN

Alamat : Jl. Alwi Abdul Djali Habibie No. 1 Parepare, Telp. (0421) 26606 Fax. (04210 25955
Kode Pos 91114 Email : Perpustakaan@pareparekota.go.id Website : www.pareparekota.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.7.22.1/205/DisPerpus

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H.AHMAD , M.Si
NIP : 19700305 199003 1 004
Jabatan : Kepala Dinas Perpustakaan Kota Parepare

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : ALFANI RAMADANI
NIM : 2220203886231025
Fakultas : Tarbiyah / Manajemen Pendidikan Islam

Telah SELESAI melaksanakan penelitian pengambilan data pada Dinas Perpustakaan dalam rangka penyusunan skripsi/karya ilmiah yang berjudul :

STRATEGI LAYANAN DI GITAL PERPUSTAKAAN UMUM DALAM MENINGKATKAN AKSES INFORMASI INFORMASI BAGI MAHASISWA DI KOTA PAREPARE.

Selama melakukan penelitian yang bersangkutan telah mematuhi aturan dan melakukan pengambilan data dengan baik.

Demikian surat keterangan ini di buat agar dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Parepare
Pada Tanggal : 31 Mei 2026

KEPALA DINAS



Drs. H. AHMAD.M.Si
Pembina Utama Muda (IV.c)
NIP. 19700305 199003 1 004

Lampiran 6: Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *SP2 WANDUM YUSUP*

Tempat/tanggal Lahir : *Parepare, 31 Agustus 1980*

Agama : *Islam*

Pekerjaan : *ASTI*

Jabatan : *Kepid. Pengolahan, Layanan & Pelestarian Bahan Perpustakaan*

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara oleh Alfani Ramadani yang sedang melakukan penelitian dengan judul "Strategi Layanan Digital Perpustakaan Umum dalam meningkatkan Akses Informasi Bagi Mahasiswa di Kota Parepare". Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 22 April 2026

Yang bersangkutan,



PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ILHAM A, S.Kom. M.M.

Tempat/tanggal Lahir : PAREPARE / 10 SEPTEMBER 1979

Agama : ISLAM

Pekerjaan : PNS

Jabatan : KABID PENGEMBANGAN PERPUSTAKAAN DAN
PEMBUDAYAAN KEEMARAN MEMBACA

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara oleh Alfani Ramadani yang sedang melakukan penelitian dengan judul “Strategi Layanan Digital Perpustakaan Umum dalam meningkatkan Akses Informasi Bagi Mahasiswa di Kota Parepare”. Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 22 April 2026

Yang bersangkutan,



ILHAM A

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

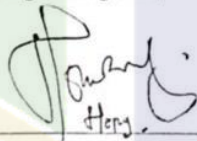
Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : HERY
Tempat/tanggal Lahir : PINRANG, 17 - 08 - 1992
Agama : ISLAM
Pekerjaan : PUSTAKAWAN
Jabatan : PUSTAKAWAN AHLI PERTAMA

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara oleh Alfani Ramadani yang sedang melakukan penelitian dengan judul "Strategi Layanan Digital Perpustakaan Umum dalam meningkatkan Akses Informasi Bagi Mahasiswa di Kota Parepare". Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 22 April 2026

Yang bersangkutan,



Hery

PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Hasim Usman*
Tempat/tanggal Lahir : *polman, 09-02-1997*
Agama : *Islam*
Pekerjaan : *PUS*
Jabatan : *Pustakawan*

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara oleh Alfani Ramadani yang sedang melakukan penelitian dengan judul "Strategi Layanan Digital Perpustakaan Umum dalam Meningkatkan Akses Informasi Bagi Mahasiswa di Kota Parepare". Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 22 April 2026

Yang bersangkutan,


Hasim Usman

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ainun Rahmah
Tempat/tanggal Lahir : Barru, 02 maret 2005
Agama : Islam
Pekerjaan : mahasiswa semester 6
Jabatan :

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara oleh Alfani Ramadani yang sedang melakukan penelitian dengan judul "Strategi Layanan Digital Perpustakaan Umum dalam meningkatkan Akses Informasi Bagi Mahasiswa di Kota Parepare". Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 22 April 2026

Yang bersangkutan,


Ainun Rahmah

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Aulia
Tempat/tanggal Lahir : Cilellang , 20 Agustus 2005
Agama : Islam
Pekerjaan : mahasiswa semester 6
Jabatan :

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara oleh Alfani Ramadani yang sedang melakukan penelitian dengan judul “Strategi Layanan Digital Perpustakaan Umum dalam meningkatkan Akses Informasi Bagi Mahasiswa di Kota Parepare”. Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 22 April 2026

Yang bersangkutan,


Nur Aulia

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Marshanda Cantita

Tempat/tanggal Lahir : Parepare , 17-10-2003

Agama : Islam

Pekerjaan : Mahasiswa Semester 6

Jabatan :

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara oleh Alfani Ramadani yang sedang melakukan penelitian dengan judul “Strategi Layanan Digital Perpustakaan Umum dalam Meningkatkan Akses Infomasi Bagi Mahasiswa di Kota Parepare”. Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 22 April 2026

Yang bersangkutan,


Marshanda Cantita

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : YUSRI NUR FAIDZIN
Tempat/tanggal Lahir : Pare-pare 17-05-2009
Agama : ISLAM
Pekerjaan : MAHASISWA SEMESTER 8 ITH PARE-PARE
Jabatan :

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara oleh Alfani Ramadani yang sedang melakukan penelitian dengan judul "Strategi Layanan Digital Perpustakaan Umum dalam Meningkatkan Akses Informasi Bagi Mahasiswa di Kota Parepare". Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 22 April 2026

Yang bersangkutan,



YUSRI NUR FAIDZIN

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

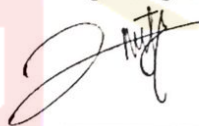
Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Arseti
Tempat/tanggal Lahir : Parepare . 4 April 2004
Agama : Islam
Pekerjaan : Mahasiswa semester 8
Jabatan :

Menerangkan bahwa benar telah memberikan keterangan wawancara oleh Alfani Ramadani yang sedang melakukan penelitian dengan judul "Strategi Layanan Digital Perpustakaan Umum dalam Meningkatkan Akses Informasi Bagi Mahasiswa di Kota Parepare". Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 22 April 2026

Yang bersangkutan,



PAREPARE

Lampiran 7: Dokumentasi Opac dan E-PusParepare



opacdisperpus.pareparekota.go.id/opac/pencarian-sederhana?action=pencarianSederhana&katakunci=manajemen+&ruas=Judul&bahan=5...

Cari Browse

Kata Kunci Judul Semua Bahan Cari

Pencarian lanjut - Riwayat Pencarian - Bantuan

Home > Pencarian Sederhana > manajemen

Menampilkan 1 - 10 dari 309 hasil (1.56889295578 detik)

☐ Pilih semua

1 ☐

Etika di Ruang Publik : Pendekatan Politik dan Manajemen / Abas; Penyunting, Tim Alta Utama

Jenis Bahan Monograf [Teks,Volume]
Pengarang Abas (Pengarang)
Tim Alta Utama (Penyunting)
Penerbitan Depok : Alta Utama, 2017
Konten Digital Tidak Ada Data
Ketersediaan 2 dari 2 ekslembar
Nomor Panggil 170 ABA e ; 170 ABA e.1
Artikel Tidak ada data

Lebih Spesifik :

Pengarang

Sondang P. Siagian (Pengarang)	6
Ibrahim Bafadal (Pengarang)	4
Wibowo (Pengarang)	6
Herman Darmawi (Pengarang)	3
Vincent Gaspersz (Pengarang)	3
J. Winardi (Pengarang)	3
Sofjan Assauri (Pengarang)	3

opacdisperpus.pareparekota.go.id/opac/

KOLEKSI SERING DI PINJAM

Bertani ke Allah : Menegjar Istiqamah dalam Berhijrah / Istiqamah Bersamamu ; Penyunting, Lis S

Manajemen Waktu Islami : Menjadikan Hidup Lebih Bermakna untuk Meraih Sukses Dunia dan Akhirat / Den...

Story telling cerita rakyat nusantara / Feny Andiani, Penyunting
EvaNurjannah, Kiki Sulistiani, Emha....

Bervisita ke Surga / Roidah ; Penyunting, Sani Nurlatifah

KOLEKSI TERBARU

Memprogram Pikiran Untuk Menciptakan Kekayaan : Gagasan luar biasa dari 24 master bisnis dunia / Br....

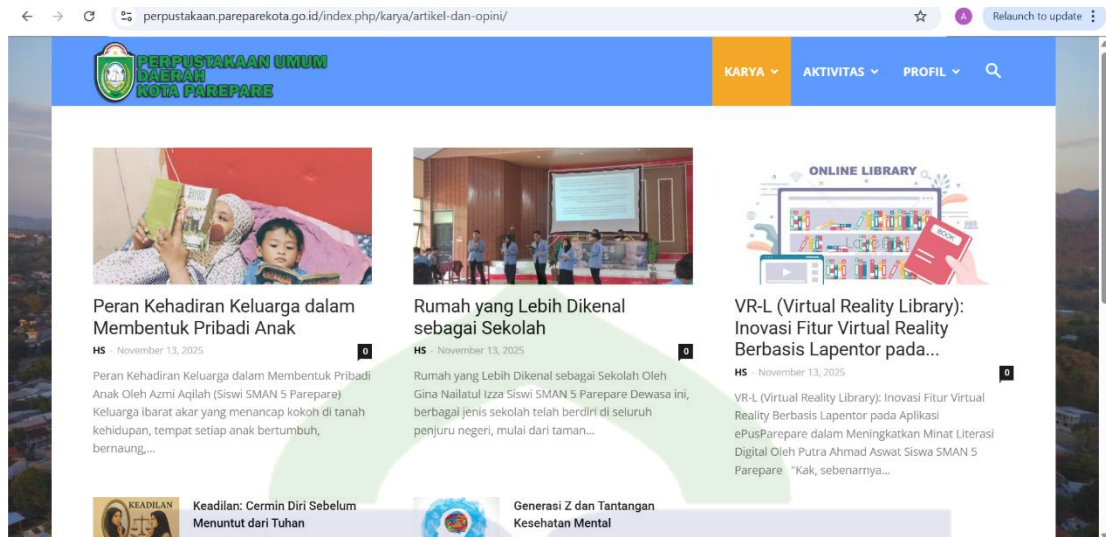
Bibliografi Beranotasi Buku Bacaan Anak (1997-2002) : Buku Satu / Penyunting, Adwityani S. Subagio

Aceh Botak / Idris Pasaibur; Penyunting, Syafruddin Azhar; Ilustrator, Tokek Belanda

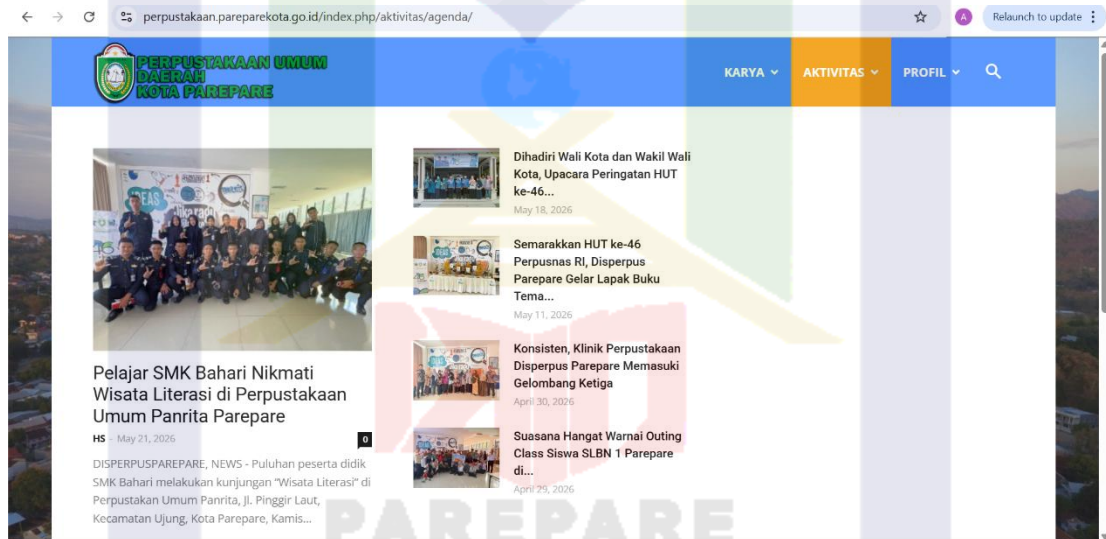
Rahasia Sukses Bisnis Toko Make Up / Mikanda Rahmani

<https://opacdisperpus.pareparekota.go.id/opac/detail-opac?id=2410>

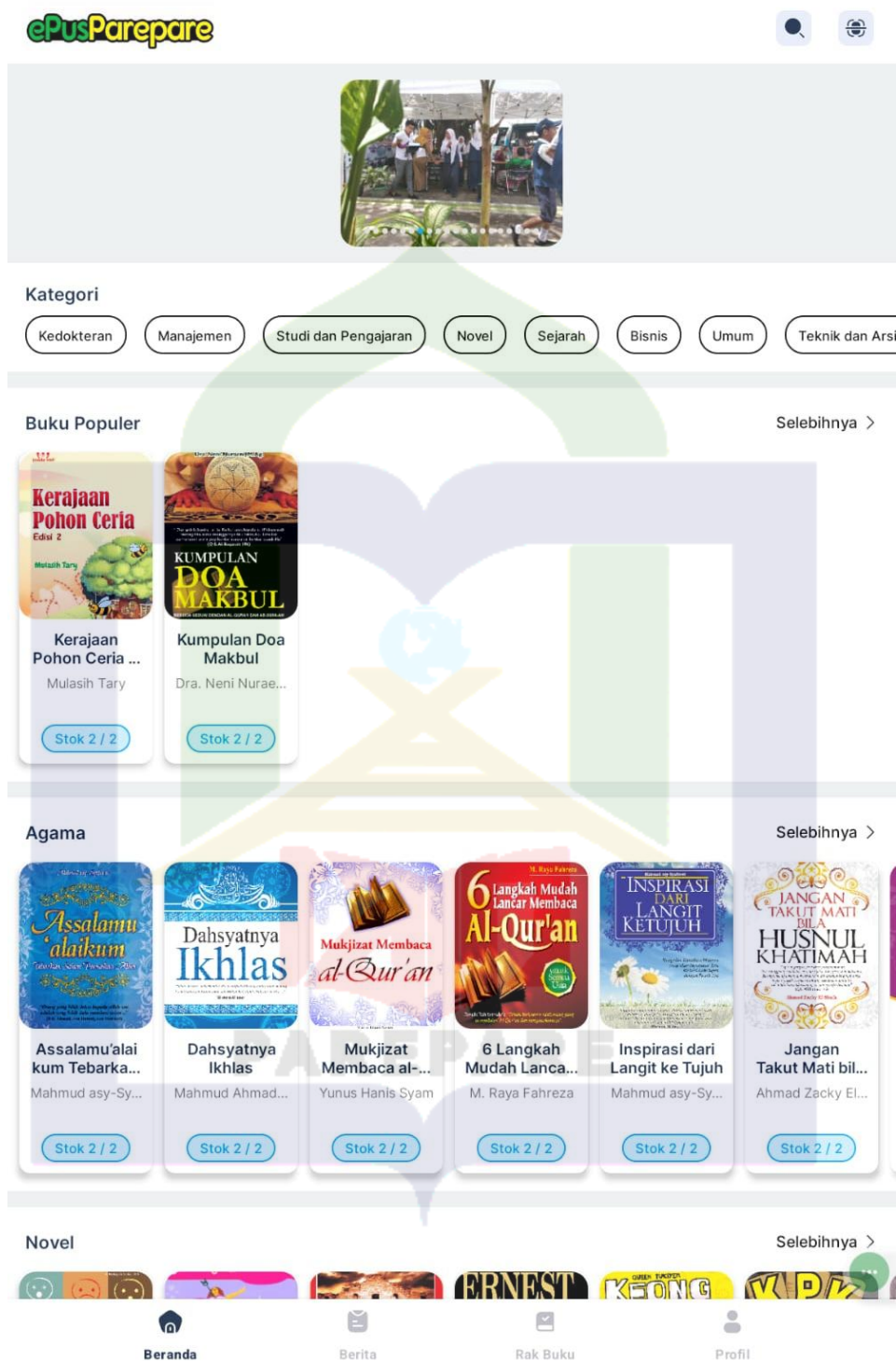
Tampilan Halaman Pencarian Buku dan Koleksi



Tampilan Karya pada WEB Perpustakaan



Tampilan Berita yang di Masukkan Pada Halaman Aktivitas Perpustakaan



Tampilan Halaman Utama Aplikasi E-PusParepare

Pencarian Buku

manajemen

Pencarian Umum Pencarian Kalimat



Pengantar Manajemen Keuangan
Dadang Prasetyo Jatmiko
Diandra Kreatif

Stok: 2/2

DETAIL BACA



Akuntabilitas Manajemen Organisasi Nirlaba
Muslikun Mashadi
Gaceindo

Stok: 2/2

DETAIL BACA

Pustaka Anak [Selengkapnya >](#)



Kerajaan Pohon Ceria
Edisi 2
Mulasih Tary

Stok 2 / 2



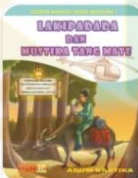
Batu Hajar Aswad
Mochamad Sole...

Stok 2 / 2



Kampung Pelangi
Narto Triono

Stok 2 / 2



Lakipadada dan Mustika ...
Arum Kartika

Stok 2 / 2



Malin Kundang Merantau ke L...
Lia Titi Malinda

Stok 2 / 2



Putri Gading Cempaka
Agus Setiyanto

Stok 2 / 2

Hukum [Selengkapnya >](#)



Hukum Perdata
Dr. Suryati, S.H.,...

Stok 2 / 2



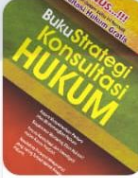
Awasi Jangan Beli Tanah Se...
Angger Sigit Pra...

Stok 2 / 2



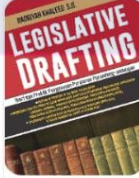
Baca Buku Ini Sebelum Tan...
Ismantoro Dwi Y...

Stok 2 / 2



Buku Strategi dan Konsulta...
Heniy Astiyanto,...

Stok 2 / 2



Legislative Drafting
Badriyah Khalee...

Stok 2 / 2



Penerapan Hukum Dala...
Ismantoro Dwi Y...

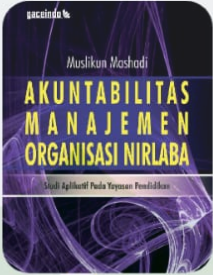
Stok 2 / 2

Tampilan Pencarian dan Koleksi E-book



Tampilan Berita yang Ada Di Aplikasi E-PurParepare

Detail Buku



Akuntabilitas Manajemen Organisasi Nirlaba
Muslikun Mashadi

Gaceindo

★ 0
2 / 2
152 hal.

Sinopsis

Buku Akuntabilitas Manajemen Organisasi Nirlaba ini disusun secara sederhana dan analisis praktis dengan harapan akan mudah dipahami dan diimplementasikan di lapangan. Bahwa mensikapi era teknologi informasi bernama Revolusi Industri 4.0 ini, peran manajemen organisasi nirlaba harus berubah, peran aktifnya dalam penentuan sasaran-sasaran strategik organisasi, hari ini bukan semata mengolah dan menyediakan informasi bagi pengambilan keputusan saja. Hanya organisasi yang mengantongi strategi manajemen bisnis yang jitu yang dapat menghasilkan mutu produk atau jasa yang sesuai dengan tuntutan pasar pelanggan untuk dapat memenangkan persaingan. Buku ini menjelaskan sebagai organisasi nirlaba, yayasan bersasaran pokok mendukung suatu isu/perihal di dalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersil, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba (moneter). Akuntabilitas manajemen bagi jajaran manajerial adalah hal terpenting bagi kredibilitas manajemen di yayasan. Tidak terpenuhinya prinsip akuntabilitas kinerja tersebut dapat men... [selebihnya](#)

Ulasan

Buku Terkait



Pengantar Manajemen Kenangan
Dadang Prasetyo...

Stok 2 / 2

Pinjam

Baca

Tampilan Halaman Detail Buku

Lampiran 8: Data Statistik Pengguna Layanan Dinas Perpustakaan

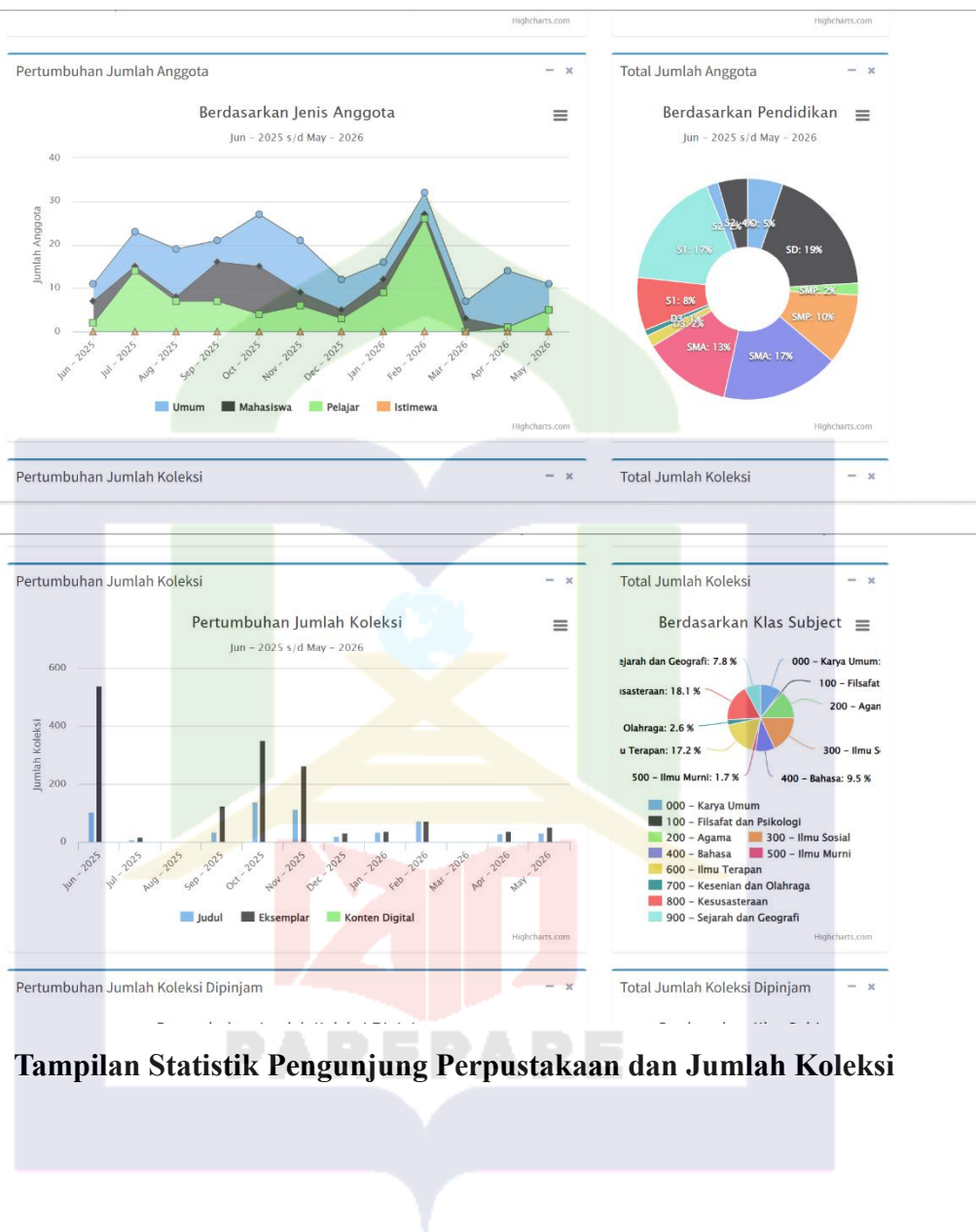
NO.	BULAN	PRIA	WANITA	JUMLAH
1	JANUARI	70	357	427
2	FEBRUARI	1,757	2,805	4,562
3	MARET	1,761	2,711	4,472
4	APRIL	1,448	2,664	4,112
5	MEI	1,449	3,126	4,575
6	JUNI	1,492	2,846	4,338
7	JULI	1,954	3,079	5,033
8	AGUSTUS	1,944	2,977	4,921
9	SEPTEMBER	1,715	3,038	4,753
10	OKTOBER	1,940	2,923	4,863
11	NOPEMBER	1,923	2,406	4,329
12	DESEMBER	1,567	1,728	3,295
JUMLAH		19,020	30,660	49,680

No.	Jenis Disiplin Ilmu	Klasifikasi	TAHUN 2025	
			Judul	Eksamplar
1	KARYA UMUM	000	1019	3575
2	FILSAFAT	100	638	1778
3	AGAMA	200	1968	6496
4	ILMU SOSIAL	300	2906	9512
5	BAHASA	400	445	1275
6	ILMU PENG. M.	500	859	2785
7	TEKNOLOGI	600	3460	11012
8	SENI/REKS	700	781	2212
9	SASTRA	800	1282	3710
10	SEJARAH/BIOGRAFI	900	614	1832
JUMLAH			13972	44187

Tampilan Data Perpustakaan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Koleksi Perpustakaan Berdasarkan Klasifikasi Disiplin Ilmu

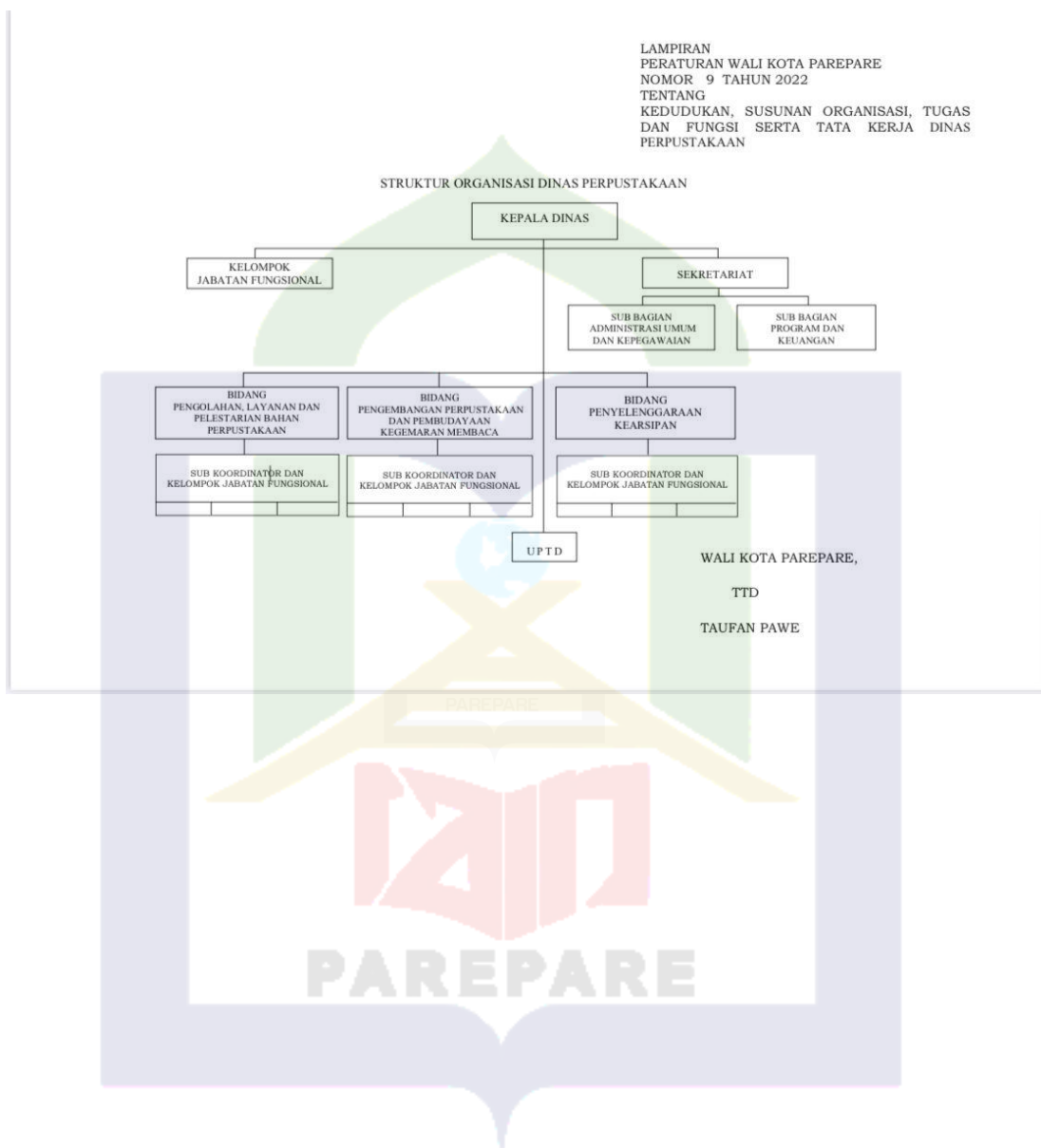
NO.	BULAN	ASN	Guru/Dosen	Honorer	Mahasiswa	Pelajar	Pegawai BUMN	Pegawai Swasta	Pengusaha	TNI/Polri	Lainnya	Total
1	JANUARI	3	5	8	166	212	-	7	5	-	21	427
2	FEBRUARI	64	63	30	672	3,531	1	64	15	1	121	4,562
3	MARET	50	12	5	289	4,003	-	35	5	-	73	4,472
4	APRIL	46	24	8	372	3,548	-	12	8	2	92	4,112
5	MEI	31	199	9	583	3,659	4	18	8	-	64	4,575
6	JUNI	17	49	13	450	3,708	1	10	11	-	79	4,338
7	JULI	65	83	24	497	4,059	10	39	12	1	243	5,033
8	AGUSTUS	73	70	17	536	4,080	2	28	10	1	104	4,921
9	SEPTEMBER	16	31	10	644	3,942	2	22	3	1	82	4,753
10	OKTOBER	126	116	36	776	3,650	3	36	8	-	112	4,863
11	NOPEMBER	23	33	12	598	3,571	3	18	4	-	67	4,329
12	DESEMBER	25	53	8	670	2,459	1	10	10	-	59	3,295
JUMLAH		539	738	180	6,253	40,422	27	299	99	6	1,117	49,680

Tampilan Data Perpustakaan Berdasarkan Pekerjaan/Profesi



Tampilan Statistik Pengunjung Perpustakaan dan Jumlah Koleksi

Lampiran 9: Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan



Lampiran 10: Dokumentasi Wawancara





Wawancara dengan Kepala Bidang Pengolahan, Layanan dan Pelestarian Bahan Perpustakaan, Kepala Bidang Pengembangan Perpustakaan dan Pembudayaan Kegemaran Membaca dan Pustakawan Ahli Pertama



Wawancara dengan Pustakawan





Wawancara dengan Pengguna Layanan Perpustakaan

BIODATA PENULIS



Alfani Ramadani lahir di Parepare, Sulawesi Selatan, pada tanggal 18 Juni 2004. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, pasangan Bapak Muliadi dan Ibu Satriani. Penulis memulai pendidikan formal di SDN 42 Parepare dan menyelesaikan pendidikan dasar pada tahun 2016. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Parepare pada tahun 2016 dan lulus pada tahun 2019. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Parepare pada tahun 2019 dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2022. Pada tahun 2022, penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Sebagai bentuk penyelesaian studi pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, penulis melakukan penelitian yang kemudian dituangkan dalam skripsi berjudul “Strategi Layanan Digital Perpustakaan Umum dalam Meningkatkan Akses Informasi bagi Mahasiswa di Kota Parepare.”